

**PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI DAN  
DISIPLIN PADA SANTRI PONDOK MODERN  
ARRISALAH PROGRAM INTERNASIONAL  
PONOROGO**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Tugas Dan Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Dalam Ilmu Pendidikan Islam



Oleh :

ARIF PAHRUDIN

NIM. 1903016126

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Pendidikan Karakter Mandiri Dan Disiplin Pada Santri Pondok  
Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo

Penulis : Arif Pahrudin

NIM : 1903016126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Semarang, 4 Januari 2024

**DEWAN PENGUJI**

Ketua

Dr. H. Nasrudin, M.Ag.  
NIP : 196910121996031002

Secretaris

Dr. Khatun Barri, M.Ag.  
NIP : 198407232018011001

Penguji I

Dr. Fihris, M.Ag.  
NIP : 1977113020070120224



Penguji II

Atika Dyah Perwita, M.M.  
NIP : 198905182019032021

Pembimbing I

Dr. H. Nasrudin, M.Ag.  
NIP : 196910121996031002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang menyatakan dibawah ini

Nama : Arif Pahrudin

NIM : 1903016126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

### **PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI DAN DISIPLIN PADA SANTRI PONDOK MODERN ARRISALAH PROGRAM INTERNASIONAL PONOROGO**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang 23 November 2023

Pembuat pernyataan,



Arif Pahrudin

NIM : 1903016126

**NOTA DINAS**

Semarang 23 November 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah dengan

**Judul : Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin Pada Santri Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo**

Nama : Arif Pahrudin

NIM 1903016126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing

  
Dr. Nasirudin M. Ag.  
NIP: 196910121996031002

## PENILAIAN DOSEN PEMBIMBING

Semarang 23 November 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah dengan :

**Judul : Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin Pada Santri Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo**

Nama : Arif Pahrudin

NIM : 1903016126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

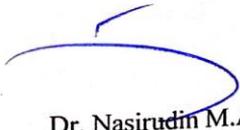
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Nilai Bimbingan : *3,7 (Tiga komo Tajub)*

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing

  
Dr. Nasirudin M. Ag.  
NIP: 196910121996031002

## ABSTRAK

Judul Skripsi : Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin Pada Santri Pondok Modern Ar-risalah Program Internasional Ponorogo

Penulis/NIM : Arif Pahrudin 1903016126

Seiring kemajuan zaman kerap kita temui perilaku indisiplin dari kalangan pelajar yang bermula dari bangku sekolah hingga perbuatan kriminal seperti penganiayaan kepada guru, pembulian dan lain sebagainya. Selain indisiplin, banyak kita dapati pelanggaran dalam negeri ini seperti korupsi, tindakan tersebut tergolong indisiplin karena melanggar Undang-Undang Dasar dan juga termasuk perbuatan tidak mandiri karena seseorang yang seharusnya mencukupi kebutuhan dengan usahanya sendiri justru mengambil yang bukan haknya. Adanya penulisan skripsi ini didasari dari berbagai problematika dan fenomena diatas.

Krisis karakter ini dapat diminimalisir dengan memberikan pengarahan, pendidikan serta bimbingan kepada anak. Salah satunya ialah dengan cara mendaftarkan anak tersebut dalam pondok pesantren. Yang mana anak tersebut akan terbiasa hidup mandiri dan disiplin dalam pondok, semisal Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Pondok Tebu Ireng Jombang Pondok Pesantren Lirboyo Kediri dan lain sebagainya. Pemilihan tempat penelitian ini disebabkan karena Pondok Modern Arrisalah Ponorogo ialah pondok yang didirikan oleh KH. Muhammad Ma'sum Yusuf selaku sekretaris pribadi KH. Imam

Zarkasyi (Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor) yang mana karakteristik dan pola asuh Pondok Modern Arrisalah merujuk pada Pondok Modern Darussalam Gontor.

Skripsi ini membahas tentang pendidikan karakter mandiri dan disiplin pada santri Pondok Modern Arrisalah Ponorogo. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan Pondok Modern Arrisalah mulai dari tanggal 16 juli 2023 sampai dengan 23 juli 2023, kemudian dilaporkan dalam bentuk skripsi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana pendekatan, metode dan strategi yang digunakan dalam pendidikan karakter mandiri dan disiplin dalam Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo.

Penelitian ini menunjukkan hasil adanya pendidikan karakter mandiri dan disiplin dalam Pondok Modern Arrisalah. Penanaman karakter mandiri dan disiplin dilaksanakan dengan pendekatan religius, pendekatan rasional dan pendekatan sosio kultural. Kemudian metode yang digunakan ialah metode pembiasaan, metode teladan, metode ceramah serta metode *reward and punishment*. Ada pun strateginya ialah *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral doing*. Dengan berbagai upaya yang telah dilaksanakan pendidikan karakter ini mampu menjadikan santri memiliki karakter mandiri dan disiplin.

**Kata kunci : Pendidikan Karakter, Mandiri, Disiplin, Santri**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

أ	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Mad:

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

### Huruf Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga kita mampu menyelesaikan penulisan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sholawat dan salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman penuh cahaya Islam.

Dengan segala kerendahan hati sebagai penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah bersedia membantu melancarkan penyelesaian penyusunan skripsi ini :

1. Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. selaku Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nasirudin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, petunjuk, serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh bapak dan ibu dosen, civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali banyak pengetahuan kepada peneliti dalam menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Parlan dan Ibu Suyatin tersayang, nenek yang sangat kami cintai seluruh keluarga di rumah yang telah memberikan doa, semangat serta dukungan yang tak henti kepada peneliti selama belajar di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Pengasuh Pondok Modern Arrisalah Ponorogo Ustadz Muhammad Azharullah, Lc beserta seluruh keluarga besar pondok, yang senantiasa dinantikan berkah doa serta ilmunya, semoga beliau diberikan panjang umur oleh Allah SWT untuk selalu menjadi penerang bagi kami para santri.
7. Seluruh sahabat seperjuangan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang senantiasa kebersamai dan mendukung disaat suka maupun terkadang duka.
8. Seluruh teman PAI angkatan 2019 Universitas Walisongo Semarang yang membantu dan mendukung terselesaikannya skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material demi terselesaikannya skripsi ini.

Dengan dukungan serta doa yang telah diberikan, semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka semua dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda, diberikan kemurahan rezeki, kesehatan badan dan nikmat *iman* Amin. Demikian semoga Skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang 15 November 2023

Arif Pahrudin

1903016126

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	I
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	IX
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	12
PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI DAN DISIPLIN PADA SANTRI PONDOK MODERN.....	12
A. Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin.....	12
B. Pendekatan Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin.....	28
C. Metode Pendidikan Karakter Mandiri Dan Disiplin.....	30
D. Strategi Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin.....	34
E. Pondok Modern.....	36
F. Pondok Program Internasional.....	44
G. Kajian Pustaka Relevan.....	46
H. Kerangka Berfikir.....	52
BAB III.....	54
METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	54
B. Tempat Penelitian.....	55

C. Sumber Data .....	56
D. Fokus Penelitian .....	57
E. Teknik Pengumpulan Data .....	58
F. Uji Keabsahan Data.....	62
G. Teknik Analisis Data .....	66
BAB IV .....	69
PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI DAN DISIPLIN PADA SANTRI PONDOK MODERN ARRISALAH PROGRAM INTERNASIONAL PONOROGO.....	69
A. Keadaan Umum Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo.....	69
B. Pendekatan Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin Pada Santri Pondok Modern Arrisalah.....	79
C. Metode Pendidikan Karakter Mandiri Dan Disiplin Pada Santri Pondok Modern Arrisalah .....	94
D. Strategi Pendidikan Karakter Mandiri Dan Disiplin Pada Santri Pondok Modern Arrisalah .....	106
E. Keterbatasan Penelitian .....	121
BAB V.....	123
PENUTUP .....	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	124
Daftar Pustaka .....	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	131
Lampiran 1 .....	131
Lampiran 2 .....	147
Lampiran 3 .....	148

Lampiran 4 .....	149
Lampiran 5 .....	158
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	161

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan suatu hal penting dalam kehidupan seseorang, dari usia dini hingga dewasa tentu akan menjumpai berbagai macam pendidikan. Selain pendidikan yang diterima dari kedua orang tua seorang, anak akan mendapatkan beragam pengetahuan dan pengaruh diluar rumah. Salah satunya di lingkungan sekolah. Pada era saat ini banyak lembaga pendidikan yang dapat kita temui diseluruh penjuru, sebagai kaum muslim kita mengharapkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Agar anak-anak generasi penerus nantinya memiliki karakter yang baik, mampu bersosialisasi dengan masyarakat, memiliki ahklak mulia, bersifat *uswatun hasanah*, mandiri dan disiplin. Maka pendidikan karakter bagi siswa dalam suatu sekolah adalah hal yang perlu diutamakan.

Seiring kemajuan zaman dan perkembangan teknologi mudah kita jumpai kenakalan dan sifat menyimpang dari kalangan remaja. Bobroknya karakter tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya kekerasan terhadap anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, penganiayaan kepada guru, pencurian di kalangan remaja, kebiasaan berbuat curang, penyalahgunaan narkoba, dan pornografi. Krisis karakter bangsa ini dapat diminimalisir dengan cara Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*).

Hal tersebut sangat relevan dengan keadaan saat ini guna mengatasi krisis moral yang sedang melanda negara kita.<sup>1</sup> Selain kenakalan remaja banyak kita temui siswa yang memiliki sifat tidak mandiri. Terbukti saat ujian tiba, mereka melakukan kecurangan seperti menyontek dan meminta bantuan pada orang lain, yang mana ujian seharusnya dilakukan dengan kemampuan sendiri.

Penguatan pendidikan karakter anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya ialah mendaftarkan anak tersebut dalam pondok pesantren. Yang mana anak tersebut akan terbiasa hidup mandiri dan disiplin dalam pondok, semisal Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Pondok Tebu Ireng Jombang Pondok Pesantren Lirboyo Kediri dan lain sebagainya. Pemilihan tempat penelitian ini disebabkan karena Pondok Modern Arrisalah Ponorogo ialah pondok yang didirikan oleh KH. Muhammad Ma'sum Yusuf selaku sekretaris pribadi KH. Imam Zarkasyi (Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor) yang mana karakteristik dan pola asuh Pondok Modern Arrisalah merujuk pada Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai salah satu pondok terbaik yang ada di Indonesia.<sup>2</sup> Pondok Modern Arrisalah juga memiliki program internasional, yang mana santrinya tidak hanya hadir dari Indonesia akan tetapi ada yang berasal dari luar negeri.

---

<sup>1</sup> Agus Dwi Santosa, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN DAN DISIPLIN SISWA DI MTsN KANIGORO KRAS KAB. KEDIRI," *Didaktika Religia* 2, no. 1 (2014): 21–38.

<sup>2</sup><https://www.kompasiana.com/gramediaofficial/64360dcd08a8b502b479ae52/8-pondok-pesantren-terbaik-di-indonesia-dan-prestasinya>

Salah satu upaya agar generasi penerus bangsa memiliki karakter mandiri, disiplin dan sesuai dengan ajaran Islam adalah mendaftarkan mereka pada pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan karakter mandiri dan disiplin. Sekolah umum tentunya mengajarkan pendidikan mandiri dan disiplin juga, akan tetapi pesantren memiliki ciri khas dalam mendidik, yaitu berdasarkan ajaran agama Islam. Pedoman tersebut dilaksanakan bertujuan mengembangkan karakter mandiri dan disiplin kepada santrinya sesuai ajaran Rasulullah SAW.

Contoh perilaku tidak disiplin yang merugikan masyarakat sering ditemui di Indonesia seperti penyelewengan dana dan korupsi terjadi diberbagai daerah. Rusaknya moral semakin menjadi parah, diberitakan berbagai tindak kriminal dan korupsi muncul di berbagai penjuru. Berdasarkan indeks prestasi korupsi di Indonesia tercatat dari 2008 ke tahun seterusnya naik mencapai angka 2,6%. Korupsi tergolong sifat indisciplin karena melanggar Undang-Undang Dasar Indonesia dan juga termasuk sikap tidak mandiri karena mengambil atau memanfaatkan uang yang bukan miliknya. Hal ini terjadi karena moral dan kedisiplinan yang rusak, karakter yang tercela tersebut perlu kiranya diberantas agar memakmurkan warga dan negara.<sup>3</sup> Dengan pendidikan disiplin dan

---

<sup>3</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm. 3

mandiri yang ada dalam pondok kiranya mampu membantu memperbaiki masalah indisiplin tersebut.

Persoalan mengenai sifat mandiri, agama Islam mengajarkan umatnya agar memiliki sikap tersebut, menukil dari perkataan Nabi Muhammad SAW,

ما أكل أحد طعاما قط خيرا من أن يأكل من عمل يده، وإن نبي الله داود  
صلى الله عليه وسلم كان يأكل من عمل يده

Tidak ada satu makanan pun yang dimakan oleh seseorang lebih baik dari pada dia memakan dari hasil usaha tangannya. Sesungguhnya Nabi Allah Daud AS makan dari hasil usaha tangannya (HR. Bukhari. Nomor 2072)<sup>4</sup>

Merujuk dari besarnya korupsi yang ada di Indonesia hadist ini ialah salah satu pesan moral yang disampaikan oleh baginda Rasulullah SAW kepada umatnya agar memiliki sikap mandiri. Kebutuhan seseorang seharusnya dipenuhi dengan usaha sendiri bukannya mengambil hak orang lain. Secara umum seseorang bekerja memang bertujuan mencari nafkah atau mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhannya untuk bertahan atau melangsungkan kehidupan, dalam Islam bekerja dapat dikatakan sebagai penopang kehidupan serta sarana ibadah seorang hamba kepada Allah SWT.<sup>5</sup> Namun jika kita lihat dari penjelasan diatas maka sebagai seorang muslim menafkahi keluarganya bahkan diri

---

<sup>4</sup> Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari Jilid 12*, 5th ed. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015). Hlm. 53

<sup>5</sup> Rahmad Kurniawan, "Urgensi Bekerja Dalam Alquran," *JURNAL TRANSFORMATIF* 3, no. 1 (2019): 45. Hlm. 45

sendiri yang dihasilkan dengan bekerja secara mandiri akan lebih di sukai Allah SWT, dalam artian kita berusaha bekerja dengan semaksimal mungkin dan menghindari sifat bergantung pada orang lain dalam mencari rezeki. Al quran juga menjelaskan pada surat Ar rad ayat 11 yang berbunyi

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا مَا بَأْسُهُمْ ۖ

Sesungguhnya Allah SWT tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.(QS. Ar Rad Ayat 11) <sup>6</sup>

Adapun menurut tafsir Kementerian Agama RI dari ayat diatas menjabarkan bahwa Allah tidak saja mengetahui sesuatu yang tersembunyi di malam hari dan yang tampak di siang hari, Allah mengetahui melalui seluruh malaikat yang diperintahkan-Nya, Allah senantiasa mengawasi manusia dengan cermat dan teliti. Baginya, yakni bagi manusia, ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga dan mengawas secara bergiliran, dari depan dan dari belakangnya. Mereka menjaga dan mengawasinya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah yang mahakuasa tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, sebelum mereka mengubah keadaan diri sendiri terkait sikap mental dan pemikiran. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum maka tak ada kekuatan apa pun yang dapat

---

<sup>6</sup> *Al- Quran Terjemah At- Tauhid* (Bandung: Smart Tauhid, 2021). Hlm. 250

menolaknyanya dan tidak ada yang dapat menjadi pelindung bagi mereka selain Allah.<sup>7</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa semua urusan dan takdir manusia telah ditetapkan oleh Allah SWT, namun kita tidak boleh hanya berpagku tangan menunggu bantuan dan bergantung pada orang lain. Segalanya memang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah SWT, tetapi usaha dan perjuangan tentu diperlukan agar semua yang kita cita-citakan dapat tercapai. Tanpa adanya perjuangan dan usaha yang sungguh-sungguh maka impian kita tidak akan pernah terwujud.

Selain pendidikan mandiri, kedisiplinan yang kuat biasa diterapkan dalam pondok pesantren, hal ini bertujuan untuk mengontrol aktifitas santri. Seorang santri tentunya bebas melakukan berbagai macam kegiatan didalam pondok. Dalam konteks ini santri bukan berarti terpenjara dalam pondok pesantren dengan adanya kedisiplinan, mereka dapat melakukan berbagai kegiatan yang beragam. Kendati demikian para santri dibimbing secara disiplin agar proses pembelajaran dan aktifitas sehari-hari berjalan dengan semestinya kemudian tidak bertentangan dengan peraturan pondok bahkan merugikan dimasa mendatang. Salah satu harapan pondok kepada seluruh santri setelah lulus ialah, para santri mampu menerapkan kedisiplinan, kemandirian dan tidak menyimpang dari ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

---

<sup>7</sup> <https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>

Akan tetapi dengan adanya kedisiplinan ketat yang diterapkan oleh pondok seperti dilarang menggunakan *handphone*, komputer, laptop dan alat elektronik lainnya ternyata memberikan berbagai dampak negatif juga terhadap pihak pondok. Salah satu dampak negatif bagi pondok ialah menurunnya minat anak untuk mendaftar di pondok, terlebih dengan perkembangan teknologi yang pesat dan ketergantungan manusia kepada teknologi membuat para anak enggan mendaftarkan diri di pondok pesantren. Terbukti dengan berkurangnya santri di Ponorogo khususnya di pondok Arrisalah, banyak kelas dan kamar mandi yang dikosongkan karena santri yang kian lama semakin sedikit. Padahal pondok pesantren pada dasarnya ingin memberikan dampak positif dari peraturan tersebut bagi para santri. Perlu diingat, tidak hanya karena alasan kedisiplinan diatas yang membuat anak enggan masuk pondok, akan tetapi juga persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin banyak.

Salah satu peraturan dilarangnya HP dalam pondok dikarenakan pada era sekarang ini mudah mendapati konten di media sosial yang tidak bermanfaat seperti tayangan yang mengandung ujar kebencian, ceramah yang melenceng, game yang membuat candu hingga lupa waktu, konten pelecehan, video menggambarkan kenakalan bahkan pornografi yang dapat diakses dengan gampang. Sebagai orang tua harus mengerti bagaimana membatasi anaknya agar tidak terjerumus oleh teknologi, dan disinilah peran serta dampak positif pondok pesantren, bertujuan

menjaga dan mencegah santri dari hal tidak bermanfaat dan bahayanya teknologi tersebut.

Dengan uraian latar belakang diatas menjadikan penulis tertarik dalam melakukan kajian lebih mendalam tentang bagaimana suatu pondok pesantren memberikan pendidikan karakter mandiri dan disiplin kepada para santri atau peserta didik mereka. kemudian penulis mengambil judul **“Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin Pada Santri Pondok Modern Arrisalah Program International Ponorogo”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan judul penelitian di atas peneliti merumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pendekatan pendidikan karakter mandiri dan disiplin pada santri Pondok Modern Ar-Risalah Program Internasional Ponorogo?
2. Bagaimanakah metode pendidikan karakter mandiri dan disiplin pada santri Pondok Modern Ar-Risalah Program Internasional Ponorogo?
3. Bagaimanakah strategi pendidikan karakter mandiri dan disiplin pada santri Pondok Modern Ar-Risalah Program Internasional Ponorogo ?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

- a) Untuk mengetahui bagaimanakah pendekatan pendidikan karakter mandiri dan disiplin pada santri Pondok Modern Ar-Risalah Program Internasional Ponorogo
- b) Untuk mengetahui bagaimanakah metode pendidikan karakter mandiri dan disiplin pada santri Pondok Modern Ar-Risalah Program Internasional Ponorogo

- c) Untuk mengetahui bagaimanakah strategi pendidikan karakter mandiri dan disiplin pada santri Pondok Modern Ar-Risalah Program Internasional Ponorogo

## 2. Manfaat Penelitian

### a) Manfaat Teoritis

- 1) Untuk mengembangkan pengetahuan kepada semua pihak yang terkait dalam usaha mendidik santri yang mandiri dan disiplin melalui pondok.
- 2) Sebagai pelajaran dan pengetahuan baru guna mengembangkan pendidikan karakter mandiri dan disiplin guna membekali para santri dengan karakter tersebut.
- 3) Memperkuat pengetahuan dan memperbaiki karakter bangsa.

### b) Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menjadi tolak ukur acuan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan atau melakukan evaluasi hasil dari upaya-upaya dalam mendidik karakter santri yang mandiri dan disiplin.

#### 2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber penambah wawasan bagi para guru atau ustadz dan para pengasuh santri dalam mendidik para santri agar memiliki

karakter yang mandiri dan disiplin dengan benar dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

3) Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi para siswa agar dapat menumbuhkan kesadaran terkait pentingnya karakter mandiri dan disiplin dalam kehidupan dimasa mendatang

4) Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran, penambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman yang baru bagi peneliti, sehingga dapat membantu peneliti menjadi calon tenaga pengajar yang lebih baik dan profesional dalam menghadapi perbedaan karakter siswa dan guna memahai berbagai macam teori dalam mendidik karakter mandiri dan disiplin.

## BAB II

### PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI DAN DISIPLIN PADA SANTRI PONDOK MODERN

#### A. Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Terkait pengertian pendidikan karakter pada dasarnya terdiri dari dua kata, yakni pendidikan dan karakter. Dalam bahasa Arab kata pendidikan sering disebut *tarbiyah*, *tarbiyah* merupakan *Masdar* dari kata *rabba-yurabbi* yang memiliki arti mendidik. seperti dalam QS. Fatimah (*rabbil'alam*) Allah sebagai Tuhan semesta alam yang berarti Tuhan yang mengatur dan mendidik alam.<sup>8</sup> Manusia diharapkan untuk selalu memuji Tuhan yang telah mendidik alam semesta karenanya manusia perlu terdidik juga untuk memiliki kemampuan dalam memahami alam yang telah diciptakan oleh Allah SWT sekaligus mampu mendekatkan diri kepada Allah Sang Pendidik Sejati

Adapun pengertian lain dari pendidikan yaitu berasal dari bahasa Yunani *paedagogy* yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos* dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam

---

<sup>8</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, ed. fuad mustafid, PT. LKiS Printing Cemerlang (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009). Hlm. 14

bahasa Inggris pendidikan biasa diistilahkan dengan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan latih intelektual, banyak pendapat yang berlainan tentang pendidikan Walaupun demikian pendidikan berjalan terus tanpa menunggu keseragaman arti. Sedangkan pendidikan dalam arti luas yaitu, pendidikan diartikan suatu kehidupan, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.<sup>9</sup>

Menurut para ahli pendidikan memiliki banyak definisi, Langeveld salah satunya, menurut beliau pendidikan dapat didefinisikan sebagai seluruh upaya, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang ditujukan kepada anak agar kedewasaan anak tersebut terbentuk. Mampu menjalankan tugas hidupnya secara mandiri. John Dewey mengemukakan pendidikan dibatasi sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.<sup>10</sup>

Berdasarkan Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 Pendidikan adalah suatu upaya yang sadar dan terstruktur sebelumnya guna menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar prestasi yang dimiliki anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang

---

<sup>9</sup> Abdul Kadir, *Dkk, Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kharisma Putra Kencana, 2012). Hlm. 59

<sup>10</sup> Kadir... Hlm. 61

memiliki tujuan untuk menumbuhkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di butuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>11</sup> Pendidikan karakter memang salah satu pendidikan pokok yang perlu di kembangkan, di sinilah selama peserta didik mengikuti proses pendidikan akan dikembangkan karakter dan kepribadiannya agar menemukan kematangan. Benar, saat seseorang memiliki kematangan jiwa, dia akan mampu mengendalikan diri dengan baik, disiplin dan tidak bergantung pada orang lain.

Adapun beberapa pengertian pendidikan berdasarkan fungsinya seperti, Pendidikan sebagai proses tranformasi budaya. Jika seorang anak dilahirkan dalam lingkungan berbudaya maka karater anak tersebut lambat laun akan terpengaruhi oleh budaya itu sendiri, contohnya bagaimana cara menyikapi suatu peristiwa, gaya hidup dan logat berbicara. Adapun pendidikan yang berfungsi sebagai proses pembentukan pribadi, disini pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan terencana fokus kepada terbentuknya kepribadian seorang anak.<sup>12</sup>

H. M Arifin sebagai tokoh Islam menuturkan bahwa pendidikan ialah suatu proses yang dilaksanakan untuk mewujudkan pribadi seorang yang seutuhnya, beriman kepada

---

<sup>11</sup> Azzet Akhmad Muhaimin, *Pendidikan Yang Membebaskan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014). Hlm. 15

<sup>12</sup> Umar Tirtarahardja and Sulo Lipu La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2008). Hlm. 34

Allah SWT, bertaqwa serta mampu menjadi khalifah dimuka bumi yang suseai ajaran Al quran dan Hadist Nabi.<sup>13</sup> Dari pendapat para ahli diatas dapat kita ambil beberapa pemahaman bahwa pendidikan adalah suatu hal yang perlu diprioritaskan karena pendidikan merupakan satu kebutuhan pokok dengan berbagai proses yang ditempuh dalam kehidupan serta bantuan diri sendiri, lingkungan dan orang lain. Pendidikan merupakan kegiatan atau proses yang manusiawi antara hubungan pribadi, umum dan alam untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan juga mengandung beberapa makna, yang disebut dengan pendidikan ialah seluruh pengalaman dan kejadian semasa hidup, dari kecil hingga tua, yang mana kejadian itu mampu mendorong bahkan menjadikan seseorang untuk berubah dengan peristiwa tersebut. Dari lingkungan hidup, masa pendidikan dan berbagai macam kegiatan.

Selanjutnya kata karakter, secara bahasa karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, contohnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Sedangkan dalam kamus Poerwadarminta karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak

---

<sup>13</sup> Arief Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002). Hlm. 16

atau budi pekerti dan meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, kemampuan, nilai-nilai serta pola berfikir.<sup>14</sup>

Menurut Mardiatmadja berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia. Sebagai seorang muslim senantiasa memiliki pedoman dan panutan, tak lain ialah kitab suci Al quran dan Hadist. Sosok panutan yang sempurna dalam ajaran Islam adalah Nabi dan Rasulullah Muhammad SAW. Dalam Al quran dikatakan pada surat Al Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab Ayat 21)<sup>15</sup>

Tak dapat diragukan lagi bahwa Nabi Muhammad SAW adalah pribadi yang patut menjadi suri tauladan, selaras dengan pemikiran Al- Ghazali beliau menegaskan bahwa akhlak atau karakter yang baik adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah SAW.

Suyanto mengatakan dalam buku Barnawi, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap

---

<sup>14</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, : (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm. 11

<sup>15</sup> *Al- Quran Terjemah At- Tauhid...* Hlm. 420

individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan tersebut.

Sedangkan pendidikan karakter sendiri memiliki beberapa pengertian, dari beberapa ilmuwan yang ada di Departemen Pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan bahwa pendidikan karakter sebagai proses belajar yang memungkinkan siswa dan orang dewasa untuk memahami, peduli dan bertindak pada nilai-nilai etika inti. Contohnya seperti rasa hormat, keadilan kebijaksanaan, perilaku warga negara yang baik dan bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain.<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter ialah seluruh pembelajaran dari lingkungan mulai keluarga, sekolah, masyarakat hingga tempat bekerja yang bertujuan agar seseorang dapat berpikir dan berperilaku sesuai nilai-nilai moral, yang berwatak, sifat dan akhlak yang mulia. berlaku adil, memiliki rasa hormat serta mampu bertanggung jawab atas semua keputusan dan tindakan.

## **2. Pengertian Mandiri dan Disiplin**

### **a) Mandiri**

Menurut ilmuwan Langevel, seperti yang dikutip oleh Soelaiman dalam bukunya, menjelaskan bahwa mandiri

---

<sup>16</sup> Barnawi & M. Arifin, *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). Hlm. 20-23

adalah kemampuan seseorang untuk memilih sendiri dan mengambil keputusan dalam melakukan suatu tindakan.<sup>17</sup>

Secara etimologi “mandiri” memiliki suatu arti seseorang dapat berdiri sendiri. Namun hal tersebut bukan berarti seseorang dilarang untuk bekerja sama satu sama lain namun makna yang sesungguhnya ialah kita tidak boleh melemparkan suatu tugas dan tanggung jawab kepada orang lain. Jadi, karakter mandiri ialah sifat yang khas dari seseorang yang membentuk perilaku sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain.<sup>18</sup>

Maksudin mengemukakan bahwa karakter mandiri pada dasarnya memiliki beberapa unsur didalamnya, hal tersebut mencerminkan keberadaan karakter mandiri pada diri seseorang. Beberapa unsur tersebut antara lain :

- 1) Menjalani kehidupan sebagai bentuk pertumbuhan dan perkembangan. Artinya seseorang dapat memandang kehidupannya sebagai proses untuk menjadi sosok pribadi yang memiliki berbagai macam pengalaman yang telah ditentukan hingga terwujud suatu pertumbuhan dan perkembangan. Individu tersebut mampu menerima dan sadar atas segala resiko dan bertanggung jawab dalam

---

<sup>17</sup> M I Soelaiman, *Dasar-Dasar Penguluhan (Konseling)* (Jakarta: Dirjen Dikti, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1983). Hlm. 9

<sup>18</sup> Gurniwan Kamil, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi,” *Tingkap*, Vol.11, no. 1 (2015): 54–66. Hlm. 63

menjalani problematika yang terjadi sebagai proses perkembangan.

- 2) Pribadi yang mengetahui akan karakter, jati diri dan identitasnya. Seseorang tersebut mampu mengenal serta memahami akan nilai-nilai yang dipercaya dan mampu menegaskan bahwa nilai tersebut bagian dari jati dirinya. Dan jati diri tersebut tidak disandarkan pada orang lain seperti orang tua maupun saudara. Hal tersebut adalah hasil dari kesadaran dan pilihan atas keteguhan hati.
- 3) Mampu terbuka dan merespon apa yang orang lain butuhkan. Hal ini memiliki makna bahwa seseorang tidak diperbolehkan menghindar atau menutup diri dari orang lain. Yang mana secara aktif mampu bekerja dalam kelompok.
- 4) Mampu mengaplikasikan suatu kebulatan kesadaran. Ia akan memiliki antara keseimbangan hati dan pikiran, mampu menggunakan daya intuisi, imajinasi dan penalaran yang seimbang.<sup>19</sup>

Kemudian Steinberg mengungkapkan bahwa terdapat beberapa dimensi atau aspek dari kemandirian seperti dalam kutipan Nur Fatih Ahmad seperti berikut :

- 1) Aspek emosi (Emotional Autonomy) menyoroti terhadap kemampuan remaja untuk bebas dari ketergantungan

---

<sup>19</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hlm. 110-111

terhadap bantuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan emosional dasar mereka. Remaja yang mandiri secara emosional tidak akan mencari perlindungan pada orang tua ketika mereka mengalami kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran, atau membutuhkan bantuan.

- 2) Mandiri bertindak (Behavioral autonomy) adalah salah satu aspek kemandirian yang mencerminkan kemampuan remaja untuk melakukan kegiatan sebagai hasil dari kebebasan yang berfungsi, terkait dengan aturan-aturan yang wajar tentang perilaku dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, remaja mampu membuat keputusan sendiri.<sup>20</sup>

Dari ajaran Rasulullah SWA perihal sifat mandiri sering kali dibahas dalam kehidupan seorang muslim, beliau menuturkan beberapa hadist terkait upaya seseorang dalam memenuhi kebutuhannya yang mendasar pada sifat mandiri. Dalam suatu hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Fathul Baari mengatakan :

لَأَنَّ يَحْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُرْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا فَيُعْطِيَهُ  
أَوْ يَمْنَعَهُ

Hendaknya seseorang diantara kamu mencari kayu bakar satu ikat lalu membawa di atas punggungnya, niscaya hal itu akan lebih baik baginya dari pada meminta-minta kepada

---

<sup>20</sup> Nur Fatih Ahmad, “Pendidikan Karakter Mandiri Dan Disiplin Santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 16, no. 1 (2018). Hlm. 121

seseorang baik ia memberi atau menolaknya (HR: Bukhari. Nomor 2074).<sup>21</sup>

Perkataan Rasulullah SAW diatas salah satu seruan bagi kaum muslimin agar senantiasa memiliki sikap mandiri dan terhindar dari perbuatan meminta-minta, Nabi Muhammad SAW memerintahkan supaya umatnya bertindak mandiri, terlebih dalam menafkahi kebutunnya, karena sesungguhnya sekecil apapun pendapatan usaha seseorang yang diperoleh secara mandiri untuk mencukupi kebutuhan diri atau keluarganya akan lebih baik dari pada perbuatan mengemis atau meminta-minta.

Adapun beberapa ciri seseorang yang memiliki karakter mandiri menurut Chabib Thoha, ciri-ciri tersebut antar lain :

- 1) Mampu berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif.
- 2) Tidak mudah terpengaruh akan pendapat orang lain.
- 3) Saat mendapat masalah berusaha menyelesaikan sendiri dan tidak mengandalkan bantuan orang lain.
- 4) Tidak berfikir bahwa ia rendah diri jika berinteraksi dengan orang lain.
- 5) Berupaya melakukan pekerjaan dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Asqalani, *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari Jilid 12...* hlm. 53

<sup>22</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996). Hlm. 124

Pernyataan diatas dapat kita pahami bahwa Mandiri merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh individu tanpa bergantung pada petunjuk orang lain, mengerjakan kewajibannya tanpa bergantung pada orang lain namun tetap memiliki jiwa bersosial yang baik. Seseorang yang mandiri akan berusaha keras untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya tanpa meminta bantuan dari orang lain. Kemandirian seseorang tidak akan tercapai kecuali jika mereka memiliki sikap mandiri dan belajar menjadi individu yang mandiri.

#### **b) Disiplin**

Terdapat dua pengertian dalam disiplin, yaitu pengertian secara bahasa dan pengertian secara istilah. Dalam konteks bahasa, disiplin berasal dari kata Latin "*discere*" yang berarti belajar. Kemudian secara istilah disiplin adalah kesadaran pribadi yang timbul dari lubuk hati seseorang untuk mengikuti dan patuh pada peraturan, nilai-nilai hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan khusus.<sup>23</sup> Disiplin adalah suatu perilaku yang mentaati peraturan dan nilai-nilai yang berlaku secara individu maupun berkelompok.

Menurut Keit Davis menjelaskan bahwa disiplin ialah suatu pengawasan terhadap diri pribadi untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh suatu lembaga

---

<sup>23</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004). Hlm. 8

ataupun organisasi guna mencapai tujuan. Pengawasan yang dimaksud adalah melaksanakan segala sesuatu yang telah disepakati atau telah diterima sebagai suatu tanggung jawab.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Ali Imron, disiplin mengacu pada keadaan di mana sesuatu berada dalam keadaan tertib, teratur, dan sesuai dengan standar yang seharusnya, serta tidak melibatkan pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>25</sup>

Safrudin Aziz mengatakan bahwa kemandirian adalah salah satu sifat yang tidak boleh ditinggalkan jika seseorang memiliki tujuan hidup sukses,<sup>26</sup> tiada individu yang menraih kesuksesan dalam hidupnya tanpa berdisiplin yang baik, begitu juga dalam ruang lingkup pendidikan, disiplin adalah target utama dari mutu pendidikan. Disiplin yang dimaksud disini ialah melakukan segala kegiatan dari hal kecil hingga yang besar. Kegiatan pembentukan karakter memang banyak cara yang dikenalkan, namun salah satu upaya pembentukan

---

<sup>24</sup> Santoso Sastropeotro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional* (Bandung: PT. Alumni, 1988). Hlm. 288

<sup>25</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Bumi Aksara, 2011). Hlm. 173

<sup>26</sup> Safrudin Aziz, *Manajemen Mutu Perguruan* (Yogyakarta: Gava Media, 2016). Hlm. 171

karakter disiplin dapat dilakukan dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan masyarakat.<sup>27</sup>

Menurut Murtini dalam jurnal Khairuddin dan Nunti menyebutkan tiga aspek kedisiplinan, yaitu :

- 1) Disiplin dalam keluarga,
- 2) Disiplin di lingkungan sekolah, dan
- 3) Disiplin dalam masyarakat.<sup>28</sup>

Mengenai tujuan disiplin sendiri, Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa disiplin bertujuan agar dapat menumbuhkan semangat dalam menghargai waktu dan bukan menyia-nyiakan waktu berlalu tanpa ada suatu manfaat.<sup>29</sup>

Pemikiran selanjutnya dari Siti Minarti mengatakan bahwa makna tujuan sebenarnya dari kedisiplinan bukan bermaksud untuk sekedar membatasi atau mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik, namun sebaliknya memberikan kebebasan yang sesungguhnya tanpa melampaui kemampuannya dan tidak terjerumus dalam sifat berlebihan. Bertujuan juga agar para peserta didik mampu

---

<sup>27</sup> Ridwan Abdullah & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).Hlm. 29

<sup>28</sup> Khairuddin Tampubolon and Nunti Sibuea, “Peran Perilaku Guru Dalam Menciptakan Disiplin Siswa,” *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosity* 2, no. 4 (2022): 1–7. Hlm. 5

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002). Hlm. 13

memahami batasan-batasan yang berlaku disekitar lingkungannya. Perlu diperhatikan hal yang tidak di inginkan juga akan mencul jika peserta didik terlalu dikeang, peserta didik akan berontak, frustasi hingga kecemasan.<sup>30</sup> Dengan adanya kesadaran dari pentingnya berdisiplin, peserta didik akan menyikapi peraturan dan kedisiplinan yang berlaku tanpa harus memberontak.

Macam-macam disiplin yang telah dikemukakan oleh beberapa ilmuan dalam bukunya antara lain seperti berikut :

1) Disiplin belajar

Seseorang akan lebih sukses saat mampu berdisiplin dalam belajar, menurut Purwanto “*dengan disiplin belajar setiap hari, lama-kelamaan kita akan menguasai bahan itu, Keteraturan ini hasilnya akan lebih baik dari pada belajar hanya pada saat akan ujian saja*”.<sup>31</sup> Hal ini benar adanya, memang saat siswa hanya giat belajar pada saat ujian tiba, ilmu tersebut akan cepat hilang dan terlupakan, tentunya dengan hasil nilai yang kurang maksimal. Dengan belajar secara rutin dan berdisiplin maka akan mendapatkan hasil yang sesuai keinginan.

2) Disiplin waktu

---

<sup>30</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012). Hlm. 193

<sup>31</sup> Purwanto, *Orang Muda Mencari Jati Diri Di Zaman Modern* (Yogyakarta: Kanasius, 2010). Hlm. 147

Disiplin waktu adalah sorotan utama dalam kedisiplinan. Waktu juga mencakup berbagai kegiatan yang ada. Hal ini bisa dikatakan bahwa waktu adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia, maka dengan menggunakan waktu dengan disiplin yang kuat tidak akan membuang waktu tersebut dengan sia-sia dan terhindar dari penyesalan pada akhirnya.<sup>32</sup>

3) Disiplin ibadah

Islam adalah agama yang identik dengan kedisiplinan, dalam hal ibadah kedisiplinan sangat diperhatikan, dalam artian seseorang muslim mesti berdisiplin dalam ibadah sesuai dengan ketentuan Allah SWT dan ajaran Rasulullah SAW. Misalnya dalam sholat, sholat adalah salah satu cerminan kedisiplinan dalam Islam. Bagaimanapun seorang muslim wajib mengerjakan sholat itu dalam lima waktu yang telah ditentukan waktunya, jumlah rakaatnya, tata caranya, syarat hingga rukunnya. Dalam hal ini seorang muslim didik dan dibentuk menjadi individu yang disiplin.<sup>33</sup>

4) Disiplin sikap

Disiplin sikap ialah mengontrol perbuatan diri sendiri untuk menata perilaku seperti tidak gegabah

---

<sup>32</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2012). Hlm. 94

<sup>33</sup> Abdullah Gymnastiar, *5 Disiplin Kunci Kekuatan Dan Kemenangan* (Bandung: Emqies Publishing, 2015). Hlm. 15

dalam bertindak, mentaati aturan dan nilai yang berlaku. Disiplin sikap memang memerlukan pembiasaan dan latihan yang tekun agar terbentuk pribadi yang disiplin, karena ada banyak godaan agar seseorang melanggarnya. Dalam hal ini harus memiliki sifat tekun, tidak mudah tersinggung, dan harus memiliki keyakinan yang bulat.<sup>34</sup>

Adapun beberapa contoh sikap disiplin belajar di lingkungan pondok yang biasa dilaksanakan seluruh santri antara lain:

- 1) Mentaati aturan yang berlaku
- 2) Melaksanakan ibadah tepat waktu
- 3) Menghadiri kegiatan belajar mengajar pada waktunya.
- 4) Menggunakan waktu belajar dengan baik
- 5) Mengerjakan tugas dari guru atau ustadz
- 6) Mempelajari kegiatan extra dengan giat
- 7) Menggunakan waktu untuk istirahat

Beberapa contoh dan uraian diatas memaparkan mengenai perihal disiplin yang dapat kita simpulkan bahwa disiplin adalah perilaku individu yang menunjukkan ketaatan dan patuh terhadap hukum, undang-undang, peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku, yang dilakukan dengan kesadaran dan keikhlasan hati. Selain itu, disiplin juga mengacu pada keadaan di mana sesuatu berada dalam keadaan tertib dan teratur terhindar dari berbagai pelanggaran

---

<sup>34</sup> Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif...* Hlm. 95

baik dengan sengaja atau tidak. Disiplin diterapkan juga tanpa ada maksud untuk membuat seseorang merasa terkekang hingga adanya pemberontakan atau kecemasan.

## **B. Pendekatan Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin**

Pendekatan pendidikan karakter adalah suatu usaha yang digunakan dalam proses pembentukan karakter seseorang. Terkait pendekatan pendidikan karakter, berbagai sekolah berlomba-lomba menerapkan pendekatan tersebut bertujuan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Guna menanamkan pendidikan karakter tersebut ada beberapa pendekatan serta model-model yang diterapkan. Mengutip dari buku Syamsul Kurniawan, beliau menuturkan beberapa pendekatan pendidikan karakter dalam karyanya antara lain dibawah ini :

### a) Pendekatan Religius

Pendekatan ini ialah pendekatan yang memfokuskan pandangan guru kepada seluruh siswa, dimana siswa adalah peserta didik dan makhluk yang memiliki jiwa keagamaan serta memiliki bakat agama yang beragam.

### b) Pendekatan Filosofis

Pada pendekatan ini seorang guru menganggap siswa adalah makhluk rasional atau *Homo Sapiens*, jadi seluruh perkembangan siswa tersebut berhubungan dengan kemampuan berpikirnya. Sejauh mana siswa mampu berpikir, maka akan dapat dikembangkan semaksimal mungkin.

### c) Pendekatan Sosio Kultural

Pendekatan ini berfokus pada pandangan guru bahwa siswa ialah sosok makhluk yang memiliki budaya dan bermasyarakat, maka disebut sebagai *homo sosial* atau *homo legatus*. Sehingga perkembangan karakter dan perkembangan pendidikannya sangat berpengaruh dari lingkungan masyarakat ia tinggal dan kebudayaannya.<sup>35</sup> Pendekatan ini menanamkan karakter anak dari kultur dan budaya yang tumbuh dari lingkungan sekolah termasuk murid serta guru.<sup>36</sup>

d) Pendekatan *Scientific*

Fokus pendekatan ini terletak pada sudut pandang guru terhadap siswa, dimana siswa memiliki kemampuan menciptakan (kognitif) berkemauan dan mampu merasa (emosional dan afektif). Pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan analitis serta reflektif dalam berpikir.<sup>37</sup>

Pendekatan pendidikan selalu menjadi acuan guna mengembangkan karakter anak bangsa. Pendidikan sebagai sarana memajukan peradaban, masyarakat dan negara sudah semestinya

---

<sup>35</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, ed. 3 (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016). Hlm 55

<sup>36</sup> Ahmad Zakky Mubarok, "Model Pendekatan Pendidikan Karakter Di Pesantren Terpadu," *Jurnal Pendidikan Ta'dibuna* Vol 8, no. 1 (2019). Hlm 144

<sup>37</sup> Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat...* Hlm. 56

menjadikan generasi penerus yang mampu bersaing, berbudaya dan berkarakter baik. Menurut Abdul Majid dalam bukunya mengatakan, ada sembilan model terkait internalisasi pendidikan karakter yang dirangkum sebagai konsep *TADZKIROH*, antara lain sebagai berikut :

- a) T : Tunjukkan Teladan
- b) A : Arahkan (berikan Bimbingan)
- c) D : Dorongan (Motivasi)
- d) Z : Zakiyah (murni, tanamkan niat yang tulus)
- e) K : Kontinuitas ( dilakukan dengan proses pembiasaan untuk belajar, bersikap dan berbuat)
- f) I : Ingatkan
- g) R : Repitisi ( Pengulangan)
- h) O : Organisasikan
- i) H : *Heart* ( sentuhan dari hati )<sup>38</sup>

### C. Metode Pendidikan Karakter Mandiri Dan Disiplin

Istilah metode sederhana biasanya mengacu pada suatu cara yang cepat dan akurat. Uhbiyati mengatakan, secara bahasa istilah tersebut berasal dari kata *meta* dan *hodos* yang sering diterjemahkan sebagai sarana dan cara melakukan sesuatu. Dalam kamus bahasa Arab metode ini dikenal dengan istilah *thoriqah*, jamaknya adalah *thuruq* yang berarti cara untuk menyelesaikan

---

<sup>38</sup> Dr. Fihris, *Model Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam Salafiyah* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020). Hlm. 31

suatu tugas. Namun jika kita pahami dari awal kata *method* (bahasa Inggris), mempunyai arti khusus yaitu proses. Berikut beberapa metode pendidikan karakter antara lain dibawah ini.

a) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang hingga menjadi suatu kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini didasarkan pada pengalaman. Sebab yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Inti dari kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat energi, karena akan menjadi suatu kebiasaan yang melekat dan spontan, sehingga kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Dengan demikian, menurut para ahli, metode ini sangat efektif untuk membentuk karakter dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi, sehingga bangun pagi menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada anak-anak.<sup>39</sup>

b) Teladan

Keteladanan merupakan cara yang lebih efisien dan efektif dalam membangun karakter siswa di sekolah. Sebab siswa (khususnya siswa SD dan SMA) biasanya cenderung meniru (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini disebabkan karena secara psikologis siswa tidak hanya ingin meniru hal-

---

<sup>39</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 93

hal yang baik, namun terkadang malah meniru hal-hal yang buruk.

Islam mengakui sifat siswa yang demikian. Umat Islam mengikuti Nabi Muhammad, Rasulullah Quran. Aisyah pernah mengatakan bahwa akhlak Nabi didasarkan pada Al-Qur'an. Pernyataan Aisyah ada benarnya, karena kepribadian rasul merupakan tafsir Al-Qur'an yang sebenarnya, tidak hanya cara beribadahnya saja, namun kesehariannya juga sebagian besar merupakan contoh cara hidup Islam.

Guru atau Pembina merupakan sosok yang menjadi teladan bagi siswanya. Setiap anak pertama-tama mengamati orang tuanya. Anak-anak meniru semua perilaku manusia. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Misalnya kalau mau makan, orang tua membacakan basmalah, anak menirukannya. Ketika orang tua berdoa, anak diminta untuk melakukannya, meskipun mereka tidak tahu dan tidak bisa membaca.<sup>40</sup>

c) Ceramah

Metode ceramah berasal dari kata *lecture* yang berarti metode dosen atau pembicara, metode ini banyak digunakan oleh para dosen, karena dosen melakukan perkuliahan dari mimbar dan memberikannya dalam perkuliahan, mengingat dosen berhubungan dengan banyak orang yaitu mahasiswa yang mengikuti perkuliahan. Metode ceramah ini merupakan

---

<sup>40</sup> Gunawan... Hlm. 91

penjelasan konsep prinsip dan fakta. Perkuliahan diakhiri dengan tanya jawab antara dosen dan mahasiswa, namun di perguruan tinggi metode ceramah juga dapat digunakan oleh dosen dan metode ini bervariasi dengan metode lainnya.<sup>41</sup>

d) *Reward* dan *Punishment*

Metode *reward* adalah dengan memberikan hadiah kepada siswa atau anak sebagai insentif agar mereka terpacu untuk berbuat baik atau berakhlak mulia, sedangkan metode *punishment* adalah untuk mematahkan semangat siswa atau anak agar tidak berani melakukannya. untuk melakukan hal-hal buruk. (akhlak buruk) atau melanggar peraturan yang berlaku.<sup>42</sup>

e) Metode *Hiwar* atau Percakapan

Metode percakapan ialah suatu cara mendidik karakter melalui dialog atau percakapan yang dilakukan antara dua pihak dengan cara tanya jawab terkait suatu topik tertentu. Apabila metode *hiwar* ini dilaksanakan dengan baik dan memenuhi etika (akhlak), maka akan mendapatkan pengaruh yang optimal. Peserta didik akan mampu menjaga sikap dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain, akhlak yang baik dan sebagainya.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> M. Shoffa Saifillah Al Faruq Sukatin, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020). Hlm. 126

<sup>42</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2015). Hlm. 113

<sup>43</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 88-89

#### **D. Strategi Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin**

Menurut Brooks dan Goole untuk menanamkan pendidikan karakter di sekolah menyebutkan ada tiga strategi menuju terbentuknya akhlak mulia pada pribadi seorang anak yang harus diketahui :

a) *Moral Knowing / Learning To Know*

Pada fase ini merupakan fase pertama dalam pendidikan karakter. Yang mana tujuan pokok pada fase ini adalah menjadikan anak mampu menguasai pengetahuan terkait nilai-nilai. Mampu membedakan antara yang baik dan buruk, kemudian mengenal sosok figur yang ditiru, dalam islam yakni baginda nabi Muhammad SAW.

b) *Moral Loving / Moral Feeling*

Pada tahap ini siswa diarahkan supaya dapat menumbuhkan rasa cinta dan suka kepada nilai-nilai akhlak mulia. Seorang guru pada fase ini tidak hanya mengarah pada dimensi akal dan logika saja, namun lebih terarah pada aspek emosi siswa sehingga tumbuh kesadaran dan keinginan. Untuk mendidik karakter anak pada fase ini guru dapat menceritakan kisah yang menyentuh hati. Yang tujuan akhirnya adalah mampu menghadirkan pemikiran pada siswa bahwa hal tersebut adalah suatu kebutuhan dan keharusan.

c) *Moral Doing / Learning To Do*

Fase ini adalah puncak dari keberhasilan pendidikan karakter anak, dimana anak telah mampu mempraktikkan nilai-

nilai akhlak mulia dalam kegiatan sehari-hari. Hal tersebut dapat diidentifikasi seperti, anak lebih sopan, jujur, kasih sayang, adil dan disiplin.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,..* Hlm. 112-113

## E. Pondok Modern

### 1. Pengertian Pondok Modern

Pondok dalam definisi singkat adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kiai bersama para santrinya.<sup>45</sup> Dalam bahasa Indonesia pondok berarti gubuk, kamar, rumah kecil yang menekankan kesederhanaan bangunan. Adapun beberapa ilmuwan mengatakan pendapat yang lain, pondok berasal dari bahasa Arab *Funduq* yang berarti ruang tidur, wisma atau motel sederhana.<sup>46</sup>

Pondok Pesantren Modern adalah bentuk pengembangan pondok pesantren yang lebih lengkap dengan adanya berbagai lembaga pendidikan di dalamnya. Selain menyelenggarakan sistem sekolah umum, pondok pesantren ini juga menambahkan pendidikan diniyah (praktek membaca kitab salaf), perguruan tinggi baik yang bersifat umum maupun berbasis agama. Selain itu, pondok pesantren ini dilengkapi dengan koperasi dan memiliki fokus khusus dalam pengajaran bahasa Arab dan Inggris.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia : Lintas Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 1999). Hlm. 44

<sup>46</sup> Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2020). Hlm. 25

<sup>47</sup> Muhammad Priyatna, "Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017). Hlm. 21

Pendapat selanjutnya seperti yang dikatakan Achmad Yusuf terkait definisi dari pondok modern menuturkan, pondok modern seperti Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Zaitun Solo, Darun Najah dan Darur Rahman Jakarta. Yang mana model pondok seperti ini memiliki beberapa karakteristik yaitu lebih menekankan penguasaan pada bahasa asing ( Arab dan Inggris ), tidak ada pengajian kitab-kitab kuning *Salaf*, kurikulumnya mengadopsi kurikulum modern serta penekanan pada rasionalitas, orientasi masa depan, persaingan hidup dan penguasaan teknologi.

Adapun pondok seperti Semi Modern layaknya Tebuireng dan Mathaliul Falah Kajen, mereka memiliki beberapa ciri seperti mengadakan kajian kitab kuning *Salaf* ( *Taqrib, Jurumiyah, Ta'limul muta'alim*), mengadopsi kurikulum modern (seperti Bahasa Inggris, Fisika, Matematika, Manakemen dan sebagainya), mempunyai independensi dalam menentukan arah dan kebijakan , ada ruang kreativitas yang terbuka lebar untuk para santri (membuat buletin, majalah, berorganisasi, mengadakan seminar,diskusi dan bedah buku).<sup>48</sup>

Namun dalam konteks ini menurut K.H Muhammad Ma'sum Yusuf Bin Taslim selaku pendiri Pondok Modern Arrisalah berpedoman bahwa modern bukan berarti ala budaya barat. Namun memprioritaskan masa depan, Masa depan yang

---

<sup>48</sup> Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan...* Hlm. 28

sebenarnya bukan hanya dunia tetapi akhirat. Dapat *Khusnul khotimah* dan mendapat surga-Nya.<sup>49</sup> Selain Arrisalah, terdapat beberapa pondok pesantren modern yang berdiri di Ponorogo seperti Pondok Modern Darussalam Gontor 1, Pondok Modern Darussalam Gontor 2, Pondok Walisongo Ngabar dan Pondok Modern Arrisalah sendiri.

## 2. Unsur-Unsur Dalam Pondok

Pondok adalah lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat berbagai unsur, unsur yang dimaksud ialah elemen-elemen yang ada dalam pondok. Unsur tersebut antara lain :

### a) Kiai

Seorang Kiai adalah guru, pendidik, dan pemimpin pesantren, karena merekalah yang selalu membimbing, mengarahkan, dan mendidik santri. Kiai dalam pengertian umum adalah pendiri dan pemimpin pesantren sebagai seorang muslim yang terpelajar dan berdedikasi sepanjang hidupnya. serta menyebarluaskan dan memperdalam ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan. Peran kunci kiai dalam pendirian, pertumbuhan, pengembangan dan pengelolaan pesantren menjadikannya sebagai unsur yang paling esensial. Kiai sebagai pemimpin pesantren, karakter dan keberhasilan pesantren sangat bergantung pada keahlian dan pengetahuan yang luas, kewibawaan

---

<sup>49</sup> <https://pmarrisalah.ac.id/informasi-pendaftaran-santriwan-santriwati-2023-2024/>

serta keterampilan Kiai. Memang benar tidak semua umat Islam terpelajar yang ahli dalam ilmu Islam menyandang gelar kiai, gelar ulama (juga kiai) yang dianugerahkan oleh umat Islam atas hikmah dan jasa yang mereka berikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, jika seorang kiai hanya menjadi ustadz (guru), maka status sosialnya pun merosot dan pengaruhnya pun ikut merosot.<sup>50</sup>

b) Santri

Pemahaman tentang santri menurut Nurcholish Madjid dapat diringkas menjadi dua pandangan. Pertama, ada pendapat yang menyebutkan bahwa istilah "santri" berasal dari kata "*cantrik*" dalam bahasa Sanskerta yang berarti "*melek huruf*". Pendapat kedua menyatakan bahwa asal-usul kata "*santri*" sebenarnya berasal dari bahasa Jawa, yaitu kata "*cantrik*" yang mengacu pada seseorang yang selalu mengikuti guru dan tinggal bersamanya, dengan harapan untuk belajar dari keahliannya.<sup>51</sup>

Sedangkan menurut pandangan Geertz seperti yang dijelaskan Khozin dalam bukunya, dalam arti sempit santri ialah seorang murid di suatu sekolah agama yang disebut pondok atau pesantren, dalam arti yang lebih luas dan umum santri merupakan bagian penduduk Jawa yang

---

<sup>50</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *Dinamika Tentang Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Lantabora Press, 2006). Hlm. 169

<sup>51</sup>Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997). Hlm. 19-20

kemudian menganut agama Islam secara benar yang melaksanakan sholat, pergi ke masjid dan sepenuhnya menjalankan perintah agama. Namun dalam kasus ini Greezt dan Dhofier membedakan makna dalam konteks sosialnya. Yang pertama santri ialah seseorang dengan agama Islam kemudian taan melaksanakan perintah agama serta menjauhi larangannya. Dan yang kedua, santri adalah siswa yang berada di podok pesantren.<sup>52</sup>

Santri adalah bagian tak terpisahkan dari kultur pondok pesantren dan memiliki peran yang sama pentingnya dengan elemen lainnya di dalamnya. Secara umum, santri terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1) Santri Mukim

Santri mukim merupakan santri yang tinggal secara tetap dan berdiam bersama seorang Kiyai, serta secara aktif mengembangkan pengetahuan dari sang Kiyai. Mereka juga terlibat langsung dalam pengelolaan pesantren dan bertanggung jawab terhadap santri lainnya. Dalam hal ini, setiap santri mukim yang telah lama tinggal di pondok pesantren secara tidak langsung bertindak sebagai perwakilan atau wakil dari para ustadz

2) Santri Pulang Pergi ( Kalong )

---

<sup>52</sup>Khozin, *Jejak Jejak Pendidikan Islam Di Indonesia*, ed. UMM Press (Malang, 2006). Hlm. 99

Santri kalong adalah santri yang berasal dari wilayah sekitar pondok pesantren, mereka adalah penduduk lokal berdomisili dekat pondok yang mendaftarkan diri dalam pondok. Umumnya mereka tidak tinggal secara permanen di pondok. Mereka berangkat dari rumah pada pagi hari kemudian pulang pada dini hari. Para santri yang pulang pergi/kalong memungkinkan kembali ke rumah masing-masing setelah menyelesaikan berbagai kegiatan dan pelajaran di pondok pesantren.<sup>53</sup>

Dalam Pondok Modern Arrisalah juga terdapat santri mukim, yang mana didominasi dari santri yang berasal dari luar kota bahkan dari luar pulau. Sedangkan santri kalong sendiri ialah santri yang berasal dari desa terdekat, santri tersebut dinamakan dengan santri “*Anshor*”. Namun sejak tahun 2022 sistem santri *Anshor* telah ditiadakan, jadi untuk saat ini seluruh santri diharuskan bermukim didalam pondok.

c) Pengajian Kitab

Menurut Hasan, pengajian kitab agama dilakukan oleh para kiai, kemudian oleh para santri, dimulai dari daerah tetangga dan kemudian berkembang sesuai

---

<sup>53</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cet IX (Jakarta: LP3ES, 2011). Hlm. 88

popularitas kiai tersebut. Kajian kitab agama ini merupakan kitab klasik yang ditulis oleh para ulama kuno dan mencakup pelajaran tentang berbagai jenis ilmu agama Islam dan Arab. Di kalangan pesantren, kitab-kitab Islam klasik sering disebut kitab kuning karena warna kertas pada sebagian besar edisi kitab adalah kuning. Menurut Dhofier, pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan satu-satunya pendidikan formal yang diselenggarakan di pesantren.

Saat ini sebagian besar pesantren menganggap pengajaran ilmu-ilmu umum sebagai bagian penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab Islam klasik tetap menjadi hal yang sangat penting. Umumnya perkuliahan dimulai dengan kitab-kitab sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab yang lebih khusus, dan jenjang suatu pesantren dapat diketahui dari jenis-jenis kitab yang diajarkan<sup>54</sup>

#### d) Masjid

Tergantung pada bahasanya, masjid adalah kata benda (nama tempat) yang diambil dari kata kerja bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat bersujud. Pada mulanya pengertian masjid adalah suatu bagian (tempat) di permukaan bumi yang digunakan untuk sujud, di halaman,

---

<sup>54</sup> Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan...* Hlm. 20

ladang atau di padang pasir yang luas. Namun arti penting masjid ini tumbuh dan berubah seiring berjalannya waktu hingga menjadi bangunan yang mengarah arah kiblat dan digunakan sebagai tempat salat sendiri atau berjamaah.

Menurut Sidi Gazalba, jika diartikan secara harfiah, kata masjid berasal dari bahasa Arab, masjid berasal dari kata pokok sujud, dengan kata kerja *madhi sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat sembahyang, dan karena merupakan kata benda maka diperlukan awalan “ma” dan mengubah kata menjadi *masjidu*.<sup>55</sup>

e) Pondok/ asrama

Menurut Hasan, Pondok atau asrama merupakan tempat bernaung bagi para santri yang memerlukan tempat tinggal selama belajar dengan Kiai, sekaligus menjadi tempat beraktifitas antar santri, tempat kegiatan bersama sehari-hari yang di dalamnya terdapat nilai-nilai solidaritas, bersatu, humanisme dan gotong royong. Di Jawa, besar kecilnya sebuah pesantren bergantung pada jumlah santrinya. Ada pesantren yang sangat kecil dengan jumlah santri kurang dari seratus, dan pesantren besar dengan jumlah santri lebih dari tiga ribu. Berapa pun jumlah santrinya, Asrama pelajar dan putri adalah selalu terpisah dari asrama siswa laki-laki.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Yusuf... Hlm. 22

<sup>56</sup> Yusuf... Hlm. 25.

## F. Pondok Program Internasional

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia ) program internasional terdiri dari dua suku kata, yakni Program dan Internasional. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *Program* memiliki arti rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Sedangkan *Internasional* berarti menyangkut bangsa atau negeri seluruh dunia, antarbangsa.<sup>57</sup>

Selanjutnya, menurut Susanto mengemukakan dalam jurnalnya, bahwa sejak 1 Desember 2014, seluruh sekolah yang berlabel sekolah nasional plus atau internasional di Indonesia harus berganti nama menjadi Sekolah SPK. Hal ini tertuang dalam Permendikbud Nomor 31 Tahun 2014 tentang Kerjasama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan antara Lembaga Pendidikan Indonesia dan Lembaga Pendidikan Luar Negeri. Munculnya kebijakan tersebut menjadi dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI agar sekolah yang ada di Indonesia dapat mengadopsi kurikulum asing yang juga mengajarkan beberapa mata pelajaran wajib bagi warga negara Indonesia. Mata pelajaran tersebut meliputi mata pelajaran agama, bahasa Indonesia, dan pendidikan kewarganegaraan. Dengan adanya Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 31 Tahun 2014 yang salah satunya menyoroti SPK, pembelajaran

---

<sup>57</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

bahasa Indonesia menjadi semakin penting bagi anak-anak yang bersekolah di sekolah SPK. Permendikbud menyatakan bahwa SPK bersama dengan LPA (Lembaga Pendidikan Luar Negeri) diperbolehkan untuk tidak menggunakan kurikulum K-13 secara keseluruhan. Namun SPK wajib memberi 3 mata pelajaran wajib khusus warga negara Indonesia, antara lain Pendidikan Agama dan Akhlak, PPKn, dan Bahasa Indonesia.<sup>58</sup>

Menurut Mariati dalam jurnal pendidikan beliau menuturkan bahwa sekolah dengan taraf internasional ialah sekolah yang menggunakan bahasa asing didalamnya dalam proses belajar mengajar terutama bahasa Inggris, melakukan inovasi-inovasi sesuai perkembangan zaman dibidang pengelolaan sekolah serta proses pembelajaran, sekolah internasional juga didukung dengan sarana prasarana yang memadai para peserta didik yang ditujukan untuk melahirkan alumni-alumni yang mampu bersaing secara internasional juga. Para siswa yang telah lulus juga dapat melanjutkan pendidikan tingkat lanjut di lembaga pendidikan yang telah diakui baik didalam maupun diluar negeri.<sup>59</sup>

Kata Internasional dapat diartikan suatu rancangan yang kemudian merujuk pada hal-hal yang melibatkan lebih dari satu negara. Hal ini dapat mencakup perusahaan, bahasa, organisasi

---

<sup>58</sup> F X Susanto, "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan Siswa Di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 315–22. Hlm. 317

<sup>59</sup> Mariati Mariati, "Menyoal Profil Sekolah Bertaraf Internasional," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 13, no. 67 (2007). Hlm. 591

serta yayasan pendidikan. Secara arti kata, internasional mengacu pada interaksi antara negara-negara yang melebihi batas-batas nasional. Dapat disimpulkan Sekolah Program Internasional disini ialah lembaga pendidikan atau sekolahan yang melaksanakan kerjasama dengan lembaga pendidikan asing yang ada diluar negeri, menerapkan kurikulum internasional tanpa menghilangkan pelajaran yang diwajibkan oleh negara sebagai pendidikan nasional, menggunakan bahasa asing dalam pembelajaran serta dapat melahirkan lulusan yang dapat meneruskan pendidikan diluar negeri.

## **G. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka merupakan usaha untuk menginvestigasi sumber-sumber atau studi sebelumnya yang berfokus pada tema atau pendekatan yang serupa. Salah satu tujuan dari kajian pustaka adalah untuk mengidentifikasi keterkaitan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya guna mencegah duplikasi atau kesamaan dalam penelitian. kajian pustaka secara umum adalah bahasan atau bahan-bahan bacaan yang terkait dengan suatu topik atau temuan dalam penelitian selanjutnya. penulis akan menguraikan beberapa penelitian yang telah dilakukan yang masih relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu tentang Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin pada Santri. Berikut beberapa daftar kajian pustaka yang relevan :

1. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Agus Dwi Santoso dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Pendidikan

Karakter Dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Siswa Di Mtsn Kanigoro Kras Kab. Kediri”. Penelitian ini merupakan sebuah studi kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang melibatkan pandangan-pandangan filsafat tentang *Disciplined Inquiry* dan realitas dari objek yang menjadi fokus penelitian dalam bidang ilmu sosial dan tingkah laku.<sup>60</sup> Penelitian yang dilaksanakan ini berfokus pada penerapan pendidikan karakter secara integratif melalui proses pembelajaran, selanjutnya implementasi pendidikan karakter melalui pengembangan diri yang mana disebut dengan ekstrakurikuler, kegiatan tersebut dilakukan diluar jam pelajaran kelas. Dalam rangka memperoleh informasi yang relevan, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan metode *snowball sampling* atau teknik sampling bola salju. Metode ini dimulai dengan memilih satu subjek sebagai sampel kunci atau informan utama, dan kemudian melanjutkan dengan menggali informasi dari sampel-sampel berikutnya dengan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh sampel pertama. Proses ini terus berlanjut hingga jumlah sampel yang diperoleh memadai sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Dari hasil penelitian Agus tersebut mengemukakan beberapa poin penting dalam mengembangkan kemandirian

---

<sup>60</sup> Santosa, “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN DAN DISIPLIN SISWA DI MTsN KANIGORO KRAS KAB. KEDIRI.”

dan disiplin siswa di MTsN Kanigoro Kras, Kabupaten Kediri, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan pengkajian menyeluruh terhadap visi dan misi madrasah. Hasil dari pengkajian ini kemudian disosialisasikan kepada seluruh anggota komunitas madrasah. Selanjutnya, proses penanaman kemandirian dan disiplin dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh semua guru dan pemangku kepentingan dalam madrasah.

Ada beberapa persamaan dari penelitian tersebut ditinjau dari segi judul yang mana berfokus pada pendidikan karakter mandiri dan disiplin. Namun tentunya akan ada perbedaan dari segi objek yang diteliti, Beliau meneliti siswa MTsN dimana lingkungan sekolah menerapkan siswa dan siswi bercampur dalam satu lingkungan, hal tersebut berbeda dalam Pondok Modern Arrisalah yang memisahkan antara santri putra dan putri, selanjutnya penelitian Agus berlokasi di MTsN Kanigoro Kras, Kabupaten Kediri sedangkan penelitian kami dilaksanakan di Pondok Modern Arrisalah yang tentunya memiliki karakter dan sistem lembaga yang berbeda. Dari berbagai faktor diatas akan memunculkan beberapa perbedaan dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Skripsi Ifa Nur Farida yang berjudul “Peran Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren As-Syafi’iyah Sukorejo Bangsalsari Jember. Fokus penelitian ini ialah Bagaimana peran pengurus pesantren dalam

meningkatkan kedisiplinan santri secara internal dan eksternal di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Sukorejo Bangsalsari Jember.<sup>61</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif studi kasus (*case studies*). Yang mana dalam penelitian ini menggambarkan dan membahas secara mendalam terhadap topik dan lembaga tersebut. Hasil penelitian dari Ifa Nur Farida ialah pengurus santri sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter mandiri, yang mana dapat memberikan pengaruh positif seperti keteladanan dalam bentuk sikap dan perkataan kepada santri. Selain itu pengurus santri juga berperan mencakup pengaturan terhadap santri, termasuk pembinaan karakter dan kepribadian santri, kedisiplinan dalam proses belajar, dan pembiasaan positif.

Ada beberapa kesamaan dalam penelitian ini dari segi variabel judul dan fokus penelitian, yaitu tentang peran pengurus santri dalam meningkatkan kedisiplinan. Kemudian perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian Ifa Nur Farida ialah tentang pendidikan kemandirian santri yang akan dibahas dan dikaji dalam penelitian saat ini, pada penelitian Ifa Nur Farida berfokus pada pengasuh santri dimana tergolong faktor eksternal yang mampu meningkatkan kedisiplinan santri dengan metode teladan, nasihat serta konsistensi, sedangkan

---

<sup>61</sup> Ifa Nur Farida, "Peran Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Sukorejo Bangsalsari Jember" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2018).

penelitian saat ini akan berfokus pada pendidikan karakter mandiri serta disiplin santri. selain lokasi dan objek penelitian yang berbeda tentunya lingkungan pondok juga mempengaruhi hasil penelitian nantinya.

3. Berdasarkan Skripsi Susi Pirdayani Yusmarlina yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek”.

Skripsi ini berfokus pada pembahasan pelaksanaan pendidikan yang terjadi dalam TPQ An- Nur Desa Masaran Kecamatan Bandungan Kabupaten Trenggalek yang mana bertujuan guna membangun karakter para murid disana. Selanjutnya pembahasan juga berfokus terhadap beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam penelitian tersebut para guru mengajarkan kedisiplinan menggunakan metode nasehat, suri tauladan , pembibingan ke arah hal positif serta hukuman. Dari metode diatas ternyata mampu memberikan hasil yang baik dan sesuai harapan.<sup>62</sup>

Beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur desa Masaran Kecamatan Bendungan

---

<sup>62</sup> Susi Pirdayani Yusmarlina, *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek* (JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO, 2020).

Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut. Pertama, peran aktif ustad/ustadzah sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing memainkan peran penting dalam pendidikan karakter disiplin. Selain itu, dukungan dari keluarga atau orang tua juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Di sisi lain, ada beberapa faktor yang menghambat pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri. Pertama, kurangnya kesadaran santri terhadap pentingnya memiliki karakter disiplin dapat menjadi penghalang dalam proses pembentukan kedisiplinan. Selain itu, bergaul dengan teman yang kurang baik juga bisa berdampak negatif terhadap pembentukan karakter disiplin santri.

Sedangkan hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa santri mampu bertanggung jawab, berperilaku baik dalam TPQ maupun dirumah, belajar lebih perihal agama, menjadikan santri lebih mandiri dan membangun kehidupan yang lebih aman dan jujur. Perbedaan penelitian ini terletak pada lembaga pendidikan yang berbeda, jenjang pendidikan yang mana berfokus pada anak-anak TPQ. Sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan dalam lingkungan pondok yang jauh dari bimbingan orang tua sehingga para santri dapat mengambil beberapa nilai dari serangkaian kegiatan dalam lingkungan sosial pondok pesantren, serta pendidikan mandiri yang akan dikaji lebih lanjut.

## H. Kerangka Berfikir

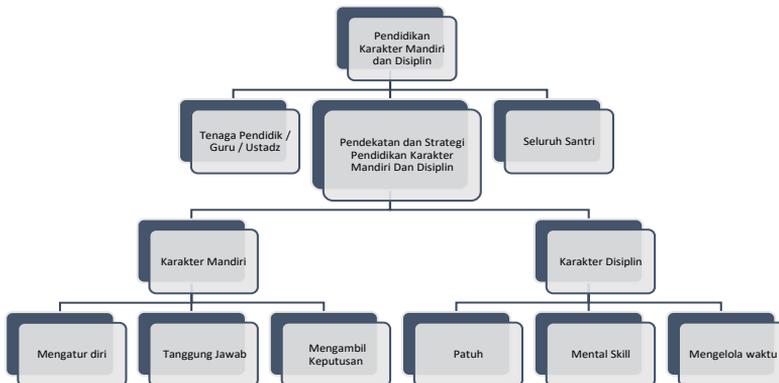
Pendidikan karakter mandiri dan disiplin merupakan dua aspek yang sangat penting dalam pengembangan santri di pondok pesantren. Berbagai macam pendekatan, metode hingga strategi perlu kiranya diperhatikan supaya pendidikan karakter santri menghasilkan *out put* sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam kerangka berfikir ini ada beberapa poin yang perlu diperhatikan terkait pendidikan karakter mandiri dan disiplin santri dalam pondok pesantren.

Pendidikan karakter mandiri dalam pondok pesantren merupakan upaya untuk membentuk santri yang memiliki kepercayaan diri, kemandirian, dan tanggung jawab. Melalui pembelajaran dan latihan di pondok, santri diajarkan untuk mengelola waktu, mengatur diri, serta menjadi individu yang mandiri dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Mereka diajarkan untuk memiliki inisiatif, berpikir kritis, dan berani mengambil keputusan yang baik. Pendidikan karakter mandiri juga mencakup pengembangan kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah, yang semuanya penting dalam membentuk santri yang mandiri dan siap menghadapi tantangan di masyarakat.

Pendidikan disiplin dalam pondok pesantren bertujuan untuk membentuk perilaku dan pola pikir yang teratur serta patuh pada aturan dan tata tertib yang ada. Santri diberikan pembelajaran tentang pentingnya disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari,

mulai dari bangun pagi, shalat berjamaah, belajar, bekerja, hingga berinteraksi dengan sesama santri. Mereka diajarkan untuk menghormati waktu, mengikuti aturan yang ditetapkan, serta memiliki sikap patuh dan bertanggung jawab. Pendidikan disiplin juga melibatkan pembiasaan rutinitas harian dan pemantauan dari para pengasuh untuk memastikan kepatuhan dan ketertiban santri.

Pendidikan karakter mandiri dan disiplin memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan santri dalam pondok pesantren. Santri yang memiliki karakter mandiri akan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan di luar pondok. Mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi, kemampuan mengelola diri sendiri, dan sikap bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai situasi. Sementara itu, pendidikan disiplin memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan kepribadian yang teratur dan taat aturan. Disiplin membantu santri dalam menjalankan ibadah dengan konsisten. Berikut sedikit gambaran mengenai kerangka berfikir.



**Gambar 1**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yang dikenal juga sebagai *field research*. Pada penelitian ini, data dan informasi yang diperlukan untuk analisis dan kesimpulan penelitian diperoleh melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung di wilayah kerja penelitian. Wilayah penelitian tersebut bertempat di Pondok Modern Arrisalah. Para peneliti terlibat secara aktif dalam mengumpulkan data dari sumber-sumber yang relevan di lapangan, seperti melakukan observasi, wawancara, pengamatan partisipatif, atau pengumpulan sampel langsung.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini melibatkan analisis yang menyeluruh terhadap perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian. Data dalam penelitian ini diungkapkan melalui deskripsi yang menggunakan kata-kata dan bahasa, dengan fokus pada konteks khusus yang alami. Metode alami yang beragam digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam

---

<sup>63</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, ed. Sobirin Malian (Yogyakarta: UII Press, 2005). Hlm. 34

penelitian ini.<sup>64</sup> Metode penelitian adalah atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam sebuah studi atau penelitian. Metode penelitian tersebut dapat beragam, tergantung pada tujuan penelitian, subjek yang diteliti, dan data yang dibutuhkan. Beberapa metode penelitian umum yang digunakan antara lain wawancara, pengamatan, angket, tes, dan dokumentasi.<sup>65</sup>

## **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo. Tepatnya di Bakalan Desa Gundik Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Penelitian dalam Pondok Modern Arrisalah dilaksanakan mulai tanggal 16 juli 2023 hingga 23 juli 2023. Keputusan peneliti untuk memilih pondok tersebut didasarkan pada kesesuaian dalam memberikan data yang relevan untuk penyusunan penelitian, serta keberadaannya yang strategis dan dapat dijangkau oleh peneliti. Selain itu Pondok Modern Arrisalah Ponorogo ialah pondok yang didirikan oleh KH. Muhammad Ma'sum Yusuf selaku sekretaris pribadi KH. Imam Zarkasyi (Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor) yang mana karakteristik dan pola asuh Pondok Modern Arrisalah

---

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). Hlm. 6

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet, 12th ed.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hlm. 126

merujuk pada Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai salah satu pondok terbaik yang ada di Indonesia.<sup>66</sup> Pondok Modern Arrisalah juga memiliki program internasional, yang mana santrinya tidak hanya hadir dari Indonesia akan tetapi ada yang berasal dari luar negeri. Seluruh rangkaian penelitian, mulai dari tahap awal hingga akhir akan dilaksanakan di lokasi tersebut.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah asal data yang digunakan, memilih sumber data yang tepat merupakan faktor utama dalam menentukan cara mengolah data. Sumber data adalah komponen penting untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data penelitian dikenal menjadi sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah jenis sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara. Jenis data ini mencakup pendapat kelompok atau individu, hasil observasi langsung terhadap objek fisik, kejadian, atau aktivitas, serta hasil pengujian.<sup>67</sup> Sumber data pada penelitian ini ialah santri Pondok Modern Arrisalah,

---

<sup>66</sup><https://www.kompasiana.com/gramediaofficial/64360dcd08a8b502b479ae52/8-pondok-pesantren-terbaik-di-indonesia-dan-prestasinya>

<sup>67</sup> P Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). Hlm. 87

pengurus rayon, Pengurus *Munadhomah* atau OSIS, Ustadz pengasuhan.

2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan. Data ini digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data primer karena diperoleh secara tidak langsung dan berasal dari sumber yang berbeda. Biasanya, data sekunder telah tersusun dalam bentuk dokumen, seperti data demografis.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dari buku-buku atau dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti juga memperoleh sumber data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Pondok Modern Arrisalah.

#### **D. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini ialah bagaimana pendekatan, metode serta strategi pendidikan karakter mandiri dan disiplin santri Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo. Pendidikan tersebut meliputi seluruh kegiatan dalam pondok, berbagai faktor yang mempengaruhi, bagaimana pendekatan dan strategi yang digunakan dalam upaya menanamkan nilai karakter mandiri dan disiplin pada santri Pondok Modern Arrisalah.

---

<sup>68</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, IV (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). Hlm. 39

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang akan diselenggarakan di Pondok Modern Arrisalah ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan tema penelitian, teknik tersebut antara lain sebagai berikut:

### 1. Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data yang melibatkan pengamatan terhadap objek yang diteliti, dengan pencatatan terhadap kondisi atau perilaku objek tersebut. Pelaku pengamatan disebut pengobservasi, sedangkan pihak yang menjadi objek pengamatan disebut terobservasi.<sup>69</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pendekatan dan strategi pendidikan karakter mandiri dan disiplin terhadap santri. Pada penelitian ini ada beberapa observasi yang akan dilaksanakan, beberapa langkah yang akan diterapkan guna menggali informasi tersebut antara lain :

- a) Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, pendekatan, metode dan strategi pendidikan karakter mandiri dan disiplin yang diterapkan di Pondok Modern Arrisalah.

---

<sup>69</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hlm. 104

- b) Mengamati kegiatan yang di lakukan dalam pondok upaya membentuk karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern Arrisalah.
  - c) Memperhatikan sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh santri di Pondok Modern Arrisalah
2. Wawancara

Wawancara adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara berinteraksi langsung dan mengajukan pertanyaan kepada responden secara lisan.<sup>70</sup> Hal ini dilaksanakan guna memperoleh data serta informasi terkait pendekatan dan strategi pendidikan karakter mandiri dan disiplin.

Menurut Sugiyono, Esterberg menyampaikan ada beberapa jenis wawancara, antara lain ialah wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam atau *indepth interview*, di mana pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan dengan cara wawancara terstruktur. Penggunaan wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih

---

<sup>70</sup> Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik...* Hlm. 39

terbuka, di mana subjek wawancara dapat diarahkan untuk mengungkapkan ide-ide atau pendapat mereka.<sup>71</sup>

Dalam penelitian ini, digunakan wawancara semi terstruktur, di mana peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa subjek dengan tujuan untuk memperoleh sumber informasi yang akurat. Beberapa subjek wawancara yang akan diikutsertakan antara lain :

- a. Ustadz pengasuhan. Ustadz yang bertanggung jawab dalam pengasuhan atau biasa disebut *Ri'ayatut Tholabah* adalah salah satu bagian penting dalam pendidikan karakter mandiri dan disiplin santri dalam pondok, diharapkan dengan adanya wawancara dengan salah satu ustadz pengasuhan dapat memberikan informasi secara umum. Dalam wawancara ini penulis mewawancarai 2 orang ustadz pengasuhan.
- b. Pengurus *Munadhomah* atau OSIS. Sebagai pengurus *Munadhomah* atau OSIS ia merupakan pusat sumber informasi terkait kegiatan sehari-hari dalam pondok dan termasuk pengurus yang menentukan berbagai macam aturan dan kedisiplinan. Dengan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam wawancara ini penulis mewawancarai 1 orang santri bagian keamanan.

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi)*, ed. Yuyun Yuniarsih (Bandung: Alfabeta, 2018). Hlm. 280-281

- c. Pengurus Rayon. Pengurus Rayon atau biasa disebut *Mudabbir* adalah senior dan menjadi garda terdepan bagi pendidikan karakter mandiri dan disiplin pada santri di Pondok Modern Arrisalah. Karena merekalah yang berperan sebagai pengganti orang tua dalam pondok, mereka yang mengawasi, mengatur, mengajar, mendidik dan menasehati seluruh adik-adik santri diluar jam pelajaran kelas. Dari sini tentunya akan diperoleh informasi yang mendalam terkait pendidikan karakter mandiri dan disiplin. Dalam wawancara ini penulis mewawancarai 1 santri pengasuh rayon guna mendapat data terkait pendidikan karakter mandiri dan disiplin.
  - d. Santri, beberapa santri yang telah tinggal didalam pondok tentunya sudah menempuh dan mendapat pendidikan karakter mandiri dan disiplin, sebagai objek utama dalam pendidikan tentunya para santri akan memberikan data serta informasi pada penelitian ini. Dalam wawancara ini penulis mewawancarai cukup 1 santri dari kelas IV.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan usaha mencari kebenaran data mengenai hal-hal atau variable yang biasa berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

notulen rapat, agenda, foto dan lain-lain.<sup>72</sup> Dokumentasi merupakan tambahan penting ketika suatu penelitian menggunakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dengan melakukan dokumentasi, sumber data yang telah diperoleh dapat diperkuat dengan bukti-bukti dokumentasi yang menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah benar-benar dilakukan. Hasil dari wawancara atau observasi akan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dengan adanya dokumentasi sebagai pendukungnya.

Namun, perlu diingat bahwa tidak semua dokumen memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Beberapa foto atau dokumen mungkin digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, kredibilitas dokumen perlu diperhatikan dan dinilai dengan hati-hati dalam konteks penelitian.<sup>73</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini tentunya bertujuan untuk memberikan bukti dalam proses penelitian pendidikan karakter mandiri dan disiplin dalam lingkungan Pondok Modern Arrisalah Ponorogo.

## **F. Uji Keabsahan Data**

---

<sup>72</sup> H.M. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompensasi Dan Praktiknya*, ed. Restu Damayanti (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). Hlm. 101

<sup>73</sup> Prof Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). Hlm. 240

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Dari beberapa istilah yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan suatu data harus mencapai kriteria terpercaya atau kredibel. Untuk memastikan kredibilitas suatu data perlu menggunakan beberapa teori antara lain :

1. Peningkatan Ketekunan Dalam Penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melaksanakan pengamatan dengan lebih teliti dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, kepastian data dan urutan peristiwa dapat direncanakan secara tepat dan sistematis, serta peneliti dapat melakukan verifikasi ulang terhadap kebenaran data yang telah ditemukan. Dengan peningkatan ketekunan juga memungkinkan peneliti untuk memberikan deskripsi data yang akurat dan teratur mengenai apa yang diamati.<sup>74</sup>

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bertujuan sebagai perbandingan atau pemeriksaan terhadap data yang terkumpulkan.<sup>75</sup> Triangulasi ada beberapa

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009). Hlm. 270

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 16 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). Hlm. 178

macam, beberapa teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- a) Triangulasi Sumber, Triangulasi sumber adalah suatu metode untuk menguji keabsahan data dengan memeriksa data yang sudah ada melalui beberapa sumber yang berbeda. Dalam triangulasi sumber, peneliti melakukan verifikasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Dengan cara yang digunakan ini, peneliti dapat memastikan kevalidan data dengan mengonfirmasi konsistensi dan kesesuaian informasi yang ditemukan melalui berbagai sumber yang beragam
- b) Triangulasi Teknik, Untuk menguji data, dilakukan pendekatan dengan memeriksa data dari sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara dapat diperiksa dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, atau kuisisioner. Dengan menggunakan sistem pendekatan ini, peneliti dapat memverifikasi konsistensi dan validitas data dengan melihat kesesuaian hasil yang diperoleh dari berbagai teknik yang digunakan.
- c) Triangulasi Waktu, Waktu juga memiliki pengaruh terhadap kepercayaan data. Pengumpulan data melalui

teknik wawancara pada pagi hari, ketika narasumber masih segar dan belum banyak terjadi masalah, dapat menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, dalam menguji kepercayaan data, pengecekan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, atau metode lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda. Dengan cara ini, peneliti dapat membandingkan dan memverifikasi konsistensi data yang diperoleh dalam berbagai konteks waktu atau situasi, sehingga memperkuat keabsahan dan kredibilitas data.<sup>76</sup> Jadi triangulasi waktu ini digunakan peneliti dalam wawancara, peneliti melakukan wawancara pada jam yang berbeda, yaitu pada pagi hari, sore dan malam hari.

### 3. Analisis Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan data dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.<sup>77</sup> Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan hasil yang telah ditemukan sebelumnya. Jika tidak ada lagi data yang bertentangan atau berbeda dengan temuan yang ada, maka

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Hlm. 174

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2002. Hlm. 180

data yang telah ditemukan dapat dianggap dapat dipercaya. Namun, jika peneliti masih menemukan data yang bertentangan dengan hasil yang telah ditemukan pada penelitian tersebut, maka peneliti mungkin perlu mempertimbangkan untuk mengubah atau merevisi temuan yang ada.

#### 4. Mengadakan *Membercheck*

Member check adalah proses verifikasi data yang diperoleh oleh peneliti dengan melibatkan pemberi data yang bersangkutan. Tujuan dari member check adalah untuk mengevaluasi sejauh mana data yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang ditemukan oleh peneliti disetujui oleh pemberi data, maka data tersebut dianggap valid dan menjadi lebih kredibel atau dipercaya. Namun, jika penafsiran data yang dilakukan oleh peneliti tidak disetujui oleh pemberi data dengan berbagai penafsiran yang berbeda, maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan pemberi data untuk mencapai pemahaman yang lebih baik.<sup>78</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Hlm. 275-276

Proses analisis data adalah proses mengatur urutan data, pengorganisasian data ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar. Yang mana data tersebut diolah dari data mentah kedalam uraian yang memungkinkan peneliti untuk menemukan hal-hal yang sesuai dengan pokok permasalahan yang sedang dilaksanakan.<sup>79</sup>

Menurut Milles and Huberman dalam buku Sugiyono, terdapat serangkaian langkah-langkah dalam analisis data antara lain :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data mengacu pada proses merangkum informasi, memilih elemen inti, dan fokus pada hal-hal penting serta penemuan tema dan inti pokoknya. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menghindari kelebihan data yang berlebihan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data yang akan dilakukan selanjutnya.<sup>80</sup>

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, data tersebut perlu disajikan dalam bentuk visualisasi seperti grafik, tabel, diagram lingkaran (pie chart), pictogram dan sejenisnya. Namun, dalam

---

<sup>79</sup> Prof. Dr. Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2014). Hlm. 175

<sup>80</sup> Dr. Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019). Hlm. 82

penelitian kualitatif, penyajian data sering dilakukan dalam bentuk teks naratif. Tujuan dari display data adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.<sup>81</sup>

3. *Conclusion Drawin / Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verivikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif melibatkan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan ini harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, tujuannya adalah untuk menguatkan kepercayaan bahwa kesimpulan yang diambil memiliki kredibilitas yang tinggi. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang dihasilkan dapat berupa temuan baru atau deskripsi yang lebih jelas tentang suatu objek yang sebelumnya kurang jelas atau samar.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hlm .249

<sup>82</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Hlm. 253

## BAB IV

### PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI DAN DISIPLIN PADA SANTRI PONDOK MODERN ARRISALAH PROGRAM INTERNASIONAL PONOROGO

#### A. Keadaan Umum Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo

##### 1. Profil dan Sejarah Berdiri Pondok Modern Arrisalah

Pondok Modern Arrisalah merupakan salah satu pondok pesantren yang berdiri di kabupaten Ponorogo, tepatnya di Bakalan, Desa Gundik, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur dengan kode pos 63463. Pondok Modern Arrisalah didirikan oleh Drs. KH. Muhammad Ma'shum Yusuf Bin Taslim setelah beliau menyelesaikan pendidikan KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Beliau juga sempat mengabdikan diri di Pondok Modern Darussalam Gontor kurang lebih selama 20 tahun. Kemudian beliau mendirikan pondok dari nol sejak tanggal 1 Muharram 1403 H bertepatan dengan 18 Oktober 1982. Yang bermula dengan bangunan apa adanya bahkan santri pada saat itu belajar dibawah pohon, kemudian berkembang yang akhirnya diresmikan oleh KH. Imam Zarkasyi (Pendiri dan Direktur KMI Pondok Modern Gontor) pada 26 Februari 1985, dengan nama "*Madinatul Thullab*" (Kota Santri), setelah berjalannya waktu berkembang menjadi Pondok Modern Arrisalah Program Internasional.

Pondok Modern Arrisalah merupakan salah satu pondok yang berdiri di Kabupaten Ponorogo dengan jenjang pendidikan mulai dari PAUD, TK, MI, MTs, hingga MA. Yang mana mulai kelas II MI para santri dipisah antara putra dan putri hingga kelas akhir yaitu kelas VI Madrasah Aliyah.

## 2. Visi dan Misi Pondok Modern Arrisalah

Pondok Modern Arrisalah memiliki beberapa perbedaan dalam visi dan misi dengan sekolah pada umumnya, Pondok Modern Arrisalah menggolongkan visi dan misi menjadi dua bagian yaitu jangka dekat dan jangka jauh. Berikut tujuan atau visi dan misi Pondok Modern Arrisalah :

### a) Jangka Dekat

- 1) Meneladani kepemimpinan Rasulullah (*Imaman Li-l-muttaqin, Kholifatan 'ala-l-ardl, Rahmatan li-l-'alamiin, dan Mujahidan Fi Sabilillah.*)
- 2) Mencetak pemimpin dunia yang meneladani Rasulullah SAW dalam segala hal

### b) Jangka Jauh

- 1) Beriman kuat, beribadah yang benar, berakhlaq mulia, berilmu luas, berwawasan jauh, beramal sholeh melimpah.
- 2) Bisa melanjutkan studi di berbagai Universitas dalam atau luar negeri, agama atau umum, formal atau non formal. Setelah tamat, santri diharapkan berjuang di manapun dengan profesi apapun sesuai petunjuk Allah

dan tuntunan Rasulullah SAW, untuk mencapai kebahagiaan dunia-akhirat yang *diridloi* Allah SWT

3. Keadaan Guru

Jumlah guru yang ada di Pondok Modern Arrisalah tergolong banyak, dari para guru senior hingga guru angkatan baru yang mengabdikan diri berdasarkan tugas dan bagian mereka masing-masing. Total guru berjumlah 132 dan berikut data lengkap para guru yang aktif mengabdikan diri di Pondok Modern Arrisalah Putra.

**Tabel 4.1 1 Data Guru Pondok Modern Arrisalah**

NO	Reg. Number	NAMA	
1	2005.XVII.192	Ust.	Muhammad Azharullah, Lc
2	1989.I.002	Ust.	Imam Rohani
3	1989.I.003	Ust.	Imam Fathurrozi
4	1989.I.004	Ust.	Jamikun Sofyan Hidayat
5	1989.I.005	Ust.	Imam Supardi
6	1989.I.006	Ust.	Lamijan Efendi
7	1989.I.007	Ust.	Wuhin Abdullah
8	1989.I.008	Ust.	Shoiman Lukman Hakim
9	1989.I.009	Ust.	Abu Nashir Shiddiq, S.Ag
10	1989.I.010	Ust.	Sujono

11	1989.I.132	Ust.	Winardi Yusuf, S. Ag
12	1989.I.191	Ust.	Solekan Efendi
13	1989.I.234	Ust.	Khotimun Albayan, S.Pd.I
14	1990.II.011	Ust.	Zainal Arifin Solihun
15	1990.II.012	Ust.	Samuri Syech
16	1990.II.013	Ust.	Sugianto, S.Pd.I
17	1990.II.014	Ust.	Shoimun, S. Pd.I
18	1990.II.015	Ust.	Ahmad, S. Pd.I
19	1991.III.016	Ust.	Yon Maryono
20	1991.III.017	Ust.	Daun Abdullah, M. Pd.i
21	1991.III.018	Ust.	Sholihin
22	1991.III.019	Ust.	H. Sya'roni, Lc
23	1991.III.020	Ust.	Imam Fathurrohman, S.Pd.I
24	1991.III.021	Ust.	Iman Nurdin, S. Pd.I
25	1991.III.133	Ust.	Ahmad Dahlan
26	1992.IV.022	Ust.	Imron Mudatsir
27	1993.V.024	Ust.	Sarkam, S.Ag
28	1993.V.025	Ust.	Budiono,S. Pd.I
29	1993.V.027	Ust.	Isrofin
30	1993.V.028	Ust.	Agus Aminan, S. Pd.I

31	1994.VI.029	Ust.	Rudianto, S.Pd.
32	1994.VI.030	Ust.	Suradi, S. Ag
33	1994.VI.031	Ust.	Pairin, S. Pd.I
34	1994.VI.032	Ust.	Kaulan, S. Pd.I
35	1994.VI.033	Ust.	Syamsul Huda, S. Pd.I
36	1994.VI.034	Ust.	Imam Ghozali, S. Ag
37	1994.VI.036	Ust.	Suwarno Edy, S. Ag
38	1994.VI.037	Ust.	Purwanto
39	1994.VI.038	Ust.	Serin, S. Ag
40	1995.VII.040	Ust.	Nur Salim, S. Ag
41	1996.VIII.043	Ust.	Imam Suharji, S. Ag
42	1996.VIII.044	Ust.	Didik Nurhadi, S. Pd
43	1996.VIII.045	Ust.	Muhammad Yunus, S. Pd.I
44	1996.VIII.049	Ust.	Muslim Wihantoko, S. Sos.I
45	1998.X.057	Ust.	Drs. Syamsudi Arifin
46	1998.X.059	Ust.	Imam Muhtar
47	1998.X.060	Ust.	Mada Indarta, MA
48	1999.XI.158	Ust.	Sigit Setiawan
49	2001.XIII.238	Ust.	Rahmat Ferianto, Lc, M.Si.

50	2002.XIV.065	Ust.	Udan Wikarya, S. Pd.I
51	2003.XV.071	Ust.	Wahyu Wibowo
52	2003.XV.072	Ust.	Agus Santoso, S.H.I
53	2003.XV.076	Ust.	Katiran Sutrisno, S.Pd.I
54	2003.XV.077	Ust.	Nyaimun, S.Pd.I
55	2003.XV.082	Ust.	Ahmad Yasin, S.Pd
56	2003.XV.114	Ust.	Dian Abdullah
57	2004.XVI.087	Ust.	Ikbal Rusli, M.Si
58	2006.XVIII.092	Ust.	Fahmi Chatib,S.H.I
59	2007.XIX.109	Ust.	Yusron Mashuda, S.H.I.
60	2008.XX.118	Ust.	Didik Winarno, S.H.I
61	2008.XX.124	Ust.	Agus Santosa
62	2009.XXI.135	Ust	Muhammad Andrie Bagia, S.H.I
63	2009.XXI.144	Ust.	Fatkurroji Ali, S.Pd.I
64	2009.XXI.145	Ust.	Adi Sumarno Putra, M.Pd.I
65	2010.XXII.171	Ust.	Abdul Saiful Rohman, M.Pd.I.
66	2010.XXII.173	Ust.	Nur Kholis, S.Pd.I
67	2011.XXIII.176	Ust.	Ary Ibnu Kurniawan
68	2011.XXIII.186	Ust.	Edi Susanto, S.Pd.I

69	2011.XXIII.216	Ust.	Bahar Beniko
70	2012.XXIV.193	Ust.	Ibnul Muttaqi
71	2012.XXIV.215	Ust.	Bany Nashiruddin, S.Pd.I
72	2014.XXVI.243	Ust.	Taufiq Yunarta
73	2014.XXVI.249	Ust.	Muhammad Rijal Musthofa Hamid
74	2014.XXVI.252	Ust.	Ihsanto Bayu Pratama Putra
75	2015.XXVII.260	Ust.	Muhammad Asip Al-Madani
76	2015.XXVII.264	Ust.	Eko Widiawan
77	2016.XXVIII.270	Ust.	Muhammad Khasin Najibullah
78	2016.XXVIII.271	Ust.	Arikha Nadisarifqi
79	2017.XXIX.286	Ust.	Muhammad Rizal
80	2018.XXX.299	Ust.	Moh. Rifa'i
81	2018.XXX.305	Ust.	Muslimin Bin Misri
82	2018.XXX.307	Ust.	Iqbal Zainullah
83	2019.XXXI.324	Ust.	Asep Karta Subagya
85	2019.XXXI.326	Ust.	Mahmud Rahmadan
84	2019. XXXI.325	Ust.	Agus Dwi Prasetyo
86	2019.XXXI.330	Ust.	Muhamad Rayhan

87	2019.XXXI.334	Ust.	Rianto Risman
88	2019.XXXI.339	Ust.	M. Hendri Habib Mushlihudin
89	2020.XXXII.343	Ust.	Muhamad Rizqi Hafizh Nur Ikhsan
90	2020.XXXII.347	Ust.	In'amul Fadholis Naini
91	2020.XXXII.348	Ust.	Muhammad Syaifudin
92	2020.XXXII.349	Ust.	Muhammad Athoillah
93	2020.XXXII.350	Ust.	Candra Topik Hidayat
94	2020.XXXII.351	Ust.	M Sujatmiko
95	2020.XXXII.358	Ust.	Firman Reza Ilham
96	2020.XXXII.360	Ust.	Muhammad Syukri Harahap
97	2021.XXXIII.361	Ust.	Nanang Rahmat Saputra
98	2021.XXXIII.363	Ust.	Ahmad Efendi
99	2021.XXXIII.364	Ust.	Abdika Hanif Al-Manar
100	2021.XXXIII.368	Ust.	Ade Febrian
101	2021.XXXIII.371	Ust.	Faiq Ahmad Rifani Siregar
102	2021.XXXIII.374	Ust.	Ahmad Haikal Imron
103	2021.XXXIII.376	Ust.	Muhammad Afriansyah
104	2022.XXXIV.381	Ust.	Muhammad Akmaludin

105	2022.XXXIV.386	Ust.	Ahmad Raffi Dwi Yuliansyah
106	2022.XXXIV.389	Ust.	Khoirul Rahmat
107	2022.XXXIV.391	Ust.	Muhammad Rizki Candra Dinata
108	2023. XXXV.396	Ust.	Ilham Lazuardi Purnama
109	2023. XXXV.397	Ust.	Farid Nugraha Putra
110	2023. XXXV.398	Ust.	Wisnu Bintang Muwarid
111	2023. XXXV.399	Ust.	Muhammad Fadli Azkia
112	2023. XXXV.400	Ust.	Mohammad Rouf Ulil Amri
113	2023. XXXV.401	Ust.	Bachrul Annas Chamid
114	2023. XXXV.402	Ust.	Ilham Murtadho
115	2023. XXXV.403	Ust.	Dimas Pratama
116	2023. XXXV.404	Ust.	Reynaldi Surya Wardhana
117	2023. XXXV.405	Ust.	Haikal Rahmani Annasyit
118	2023. XXXV.407	Ust.	Rachmadi Dwi Kuncoro
119	2023. XXXV.408	Ust.	Irvan Surya Pratama
120	2023. XXXV.409	Ust.	Andy Akbar Darussalam
121	2023. XXXV.410	Ust.	Sigit Prasetyo
122	2023. XXXV.411	Ust.	Mohamad Al Fath Nurrohim
123	2023. XXXV.412	Ust.	Purwa Nazal Hanam

124	2023. XXXV.413	Ust.	Fathur Rahman Asad
125	2023. XXXV.414	Ust.	Primus Bertrand Hernando
126	2023. XXXV.415	Ust.	Zhohry Pratama
127	2023. XXXV.416	Ust.	Muhamad Farhan Khuwailid
128	2023. XXXV.417	Ust.	Jamroni
129	2023. XXXV.418	Ust.	Ilyas Ajie Irsya Zarkasyi
130	2023. XXXV.419	Ust.	Wahyu Ihsan Ferdiansyah
131	2003.XV.075	Ust.	Nasir Nasrudin
132	1995.VII.042	Ust.	Mulyono Ahmadi

#### 4. Keadaan Santri

Berdasarkan data tahun 2023/2024 jumlah santri putra yang ada di Pondok Modern Arrisalah ialah Kelas I 40 santri (13 santri belum datang), Kelas I Intensif 19 santri, Kelas II 64 santri, Kelas III 87 santri, Kelas III Int 34 santri, Kelas IV 42 santri, Kelas V 85 santri dan Kelas VI 42 santri.

**Tabel 4.1 2 Data Santri**

Kelas	Jumlah Santri	Santri Belum Datang
Kelas I	40 Santri	13 Santri
Kelas I Int	19 Santri	Tidak Ada
Kelas II	64 Santri	Tidak Ada
Kelas III	87 Santri	Tidak Ada

Kelas III Int	34 Santri	Tidak Ada
Kelas IV	42 Santri	Tidak Ada
Kelas V	85 Santri	Tidak Ada
Kelas VI	42 Santri	Tidak Ada
Jumlah	426 Santri Putra	

## **B. Pendekatan Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin Pada Santri Pondok Modern Arrisalah**

Berdasarkan hasil observasi dan hasil data yang telah terkumpul, pendekatan yang diterapkan dalam mendidik santri di Pondok Modern Arrisalah ada beberapa jenis. Pendekatan dibawah ini memang berpengaruh besar akan perubahan sikap para santri, khususnya pada kemandirian dan kedisiplinan. Berikut beberapa pendekatan yang digunakan dalam Pondok Modern Arrisalah Ponorogo.

### **1. Pendekatan Religius**

Pendekatan religius ialah pendekatan yang memfokuskan pandangan guru kepada seluruh siswa, yang mana siswa adalah peserta didik dan makhluk yang memiliki jiwa keagamaan serta memiliki bakat agama yang beragam. Dari hasil wawancara pada tanggal 17 juli 2023 dengan salah

satu pengurus santri (*Mudabbir*) kelas 1 Intensif, Muhammad Rifqi Hamdani mengatakan :

”iya, menggunakan dalil, sebagai *mudabbir* kami biasanya juga menyampaikan beberapa dalil seperti

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Sebagai salah satu dalil dalam mendidik *A'dho* (anak-anak). Biasanya kita kumpul terlebih dahulu setelah sholat hajat sebelum tidur, kita absen *'adho* kemudian diberi nasehat terlebih santri baru itukan belum tau peraturan-peraturan yang ada, nah kita sosialisasi beberapa peraturan supaya meraka tau<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa salah satu pendekatan yang ada dalam Pondok Modern Arrisalah ialah pendekatan religius, karena penyampaian dalil Al-quran adalah salah satu upaya religi guna mendidik karakter santri. Dalil diatas bertujuan untuk membentuk rasa patuh terhadap senior atau pengurus santri dengan apa yang disampaikan. Dalil tersebut juga mendorong kedisiplinan santri agar senantiasa mentaati peraturan yang ada.

Selain penggunaan dalil, sesuai hasil observasi pada tanggal 18 juli 2023. Pendekatan religius yang diterapkan Pondok Modern Arrisalah ialah dalam bentuk pelaksanaan sholat wajib berjamaah. Pada saat azan berkumandang seluruh santri berbondong-bondong pergi ke masjid tanpa terkecuali. Selain sebagai kewajiban seorang muslim, program sholat

---

<sup>83</sup> Wawancara Muhammad Rifqi Hamdani pada tanggal 17 juli 2023.

berjamaah lima waktu diterapkan sebagai salah satu upaya mendidik santri menjadi disiplin.

Nilai pendidikan disiplin yang dapat diambil dari sholat berjamaah tersebut ialah ketepatan waktu dalam mengerjakan sholat, kemudian dengan adanya berbagai ketentuan dan aturan yang harus dipenuhi seluruh santri seperti menggunakan sarung, peci hitam (selain peci hotam polos dilarang), papan nama, membawa tas sandal dan memakai ikat pinggang. Ketentuan tersebut harus dilakukan seluruh santri saat sholat berjamaah tanpa terkecuali. Yang mana akan membentuknya menjadi pribadi yang disiplin. Selain diwajibkan sholat berjamaah lima waktu, seluruh santri juga mengerjakan sholat sunah setiap hari seperti sholat hajat dan duha.<sup>84</sup>

Adapun bentuk pendekatan religius guna mendidik karakter mandiri yang dilakukan oleh *mudabbir* (pengurus santri) berdasarkan observasi pada tanggal 20 juli 2023 ialah mewajibkan seluruh santri membawa Al-quran atau Iqro pada saat sore hari menjelang sholat maghrib. Setiap santri diharuskan membawa Al-quran atas nama pribadi, waktu yang dimanfaatkan ini (sebelum sholat maghrib) digunakan untuk membaca dan belajar Al-quran.<sup>85</sup> Seluruh kegiatan diatas tergolong dalam pendekatan religius, terbukti dari dalil yang disampaikan, sholat berjamaah dan membaca Al-quran

---

<sup>84</sup>Obsevasi Pada Tanggal 18 juli 2023

<sup>85</sup> Observasi Pada Tanggal 20 juli 2023

merupakan kegiatan beragama atau religius. Sesuai apa yang disampaikan oleh Syamsul Kurniawan dalam bukunya mengatakan pendekatan religius merupakan pendekatan yang memfokuskan pandangan guru kepada seluruh siswa, dimana siswa adalah peserta didik dan makhluk yang memiliki jiwa keagamaan serta memiliki bakat agama yang beragam.<sup>86</sup>

Penerapan pendekatan religius tersebut sangat mempengaruhi akan karakter santri Pondok Modern Arrisalah, pendekatan tersebut tergolong efektif untuk mendidik kemandirian dan kedisiplinan santri. Hal ini juga didukung oleh ungkapan ustadz Fahmi Chatib S.H.I saat wawancara tanggal 17 juli 2023

“iya, jadi menurut saya usaha pendidikan yang dilakukan pondok itu mendapat respon baik atau positif tentunya. Bahkan tidak ada penolakan ya dari santri. Walaupun yang namanya santri pastinya ada ya yang *bathol* (nakal), kemudian melanggar aturan. Tapi secara keseluruhan mereka mengikuti peraturan pondok.<sup>87</sup>

Agama memang memiliki pengaruh yang tinggi dalam kehidupan manusia. Termasuk karakter seseorang, bagi mereka yang menganut agama dengan baik akan memberikan perubahan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Djamaluddin Darwis yang mengatakan setidaknya agama akan

---

<sup>86</sup> Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Hlm. 55

<sup>87</sup> Wawancara Ustadz Fahmi Chatib S.H.I pada tanggal 17 juli 2023.

berperan merubah karakter manusia dalam kehidupan, agama mampu memberikan arti kehidupan, memberikan ketenangan atau dukungan hidup, membentuk solidaritas sosial (seperti kedisiplinan) dan mendorong manusia untuk mengontrol diri (kemandirian).<sup>88</sup> Pendekatan religius ini menekankan dari dalil agama dan kegiatan keagamaan untuk mendidik karakter mandiri dan disiplin santri.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, beberapa upaya diatas merupakan wujud pendekatan religius yang dilakukan oleh pengurus santri (*mudabbir*), pengurus organisasi (*munadhomah*) dan para ustadz yang bertujuan untuk mendidik santri berkarakter mandiri dan disiplin. Pendekatan religius tersebut juga terlaksana dengan baik dalam Pondok Modern Arrisalah. Terlihat seluruh santri menghormati dan mentaati para *mudabbir*, sholat berjamaah tepat pada waktunya (sebagai wujud kedisiplinan) dan membawa Al-quran pada sore hari (sebagai wujud kemandirian).

## 2. Pendekatan Rasional

Pendekatan ini berfokus pada cara pandang seorang guru kepada siswanya, menganggap siswa adalah makhluk rasional (*Homo Sapiens*), jadi seluruh perkembangan siswa tersebut

---

<sup>88</sup> Ahmad Lahmi, "PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI RELIGIUS BERBAHASA SANTUN DAN BERBUDAYA SOPAN," *Article Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*, December (2020). Hlm. 8-9

berhubungan dengan kemampuan berpikirnya. Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan yang diterapkan dalam Pondok Modern Arrisalah Ponorogo. Terbukti dari hasil wawancara dengan Ustadz Fahmi Chatib S.H.I. tanggal 17 juli 2023, beliau mengatakan :

“Kalau saya jarang, yang paling sering jelasnya memberikan motivasi, cerita inspirasi. Biasanya mereka kumpul tiap malam itu, nah disitu kita sampaikan motivasi kayak *Man Jadda Wajada* trus nasehat.. anak-anak itukan jauh dari media yang ada diluar sana, karena memang didalam pondok dilarang menggunakan alat elektronik bahkan seperti MP3, kalau zaman dulukan buat dengerin musik. Nah dari sini anak-anak itu akan memiliki rasa penasaran, makanya sering kita sampaikan cerita inspirasi dari kehidupan. dalam tanda kutip ini cerita yang membangun ya yang menginspirasi”<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara diatas, upaya menyampaikan nasehat dan motivasi merupakan salah satu contoh pendekatan rasional atau filosofis, karena *Man jadda wajad* artinya barang yang serius akan menemukan sesuatu yang diimpikannya.<sup>90</sup> Ungkapan ini merupakan bahasa Arab yang kini sudah terkenal dikalangan masyarakat Indonesia. Sehingga terdengar familiar dan tidak asing lagi seperti kata-kata Arab lainnya. Artinya sangat sederhana, namun ungkapannya berbeda-beda tergantung siapa yang menjelaskannya. Oleh karena itu, secara umum dapat dikatakan bahwa siapapun yang menginginkan

---

<sup>89</sup> Wawancara Ustadz Fahmi Chatib S.H.I pada tanggal 17 juli 2023.

<sup>90</sup> Prof. Dr. Muhibbin Noor, *Pendidikan Karakter Catatan Reflektif Dalam Membangun Pendidikan Berbasis Akhlaq Dan Norma* (Semarang: Fatawa Publishing, 2015). Hlm. 374

sesuatu, kemudian ia berusaha keras untuk mendapatkannya, niscaya (dengan seizin Allah) akan mendapatkannya. Motivasi tersebut tentunya masuk akal dan secara rasional benar adanya, sesuatu yang ingin digapai tentunya memerlukan usaha dan kesungguhan.

Adanya pendekatan rasional dalam Pondok Modern Arrisalah didukung dengan hasil observasi pada tanggal 17 juli 2023. Pendekatan rasional tersebut selain dilakukan oleh pengurus santri (*Mudabbir*) tentunya para ustadz menerapkan pendekatan yang serupa. Khususnya wali kelas, beliau sering kali mengumpulkan santrinya pada saat belajar malam, kemudian menasehati, memotivasi, menginspirasi agar dapat belajar dalam pondok, menjadi betah, mandiri dan berdisiplin.<sup>91</sup>

Nilai kemandirian yang dapat diambil dari pendekatan rasional tersebut ialah akan tumbuh kesungguhan dalam belajar, terlihat santri dalam Pondok Modern Arrisalah saat belajar bersungguh-sungguh seperti menghafal materi dan menulis *khulasoh* (ringkasan). Karena nilai ujian tentunya akan mendapat hasil yang baik dengan usaha yang keras tanpa bantuan orang lain ataupun menyontek.<sup>92</sup>

Sedangkan nilai kedisiplinan yang dapat diperoleh dari pendekatan rasional terkait *man jadda wajada* ialah ketertiban santri saat belajar. Dari observasi tanggal 20 juli 2023 terlihat

---

<sup>91</sup> Observasi Pada Tanggal 17 juli 2023

<sup>92</sup> Observasi Pada Tanggal 19 juli 2023

saat santri belajar senantiasa mentaati peraturan, misal tidak diperbolehkan belajar dengan cara berkumpul lebih dari 2 orang, hal ini dikhawatirkan santri akan ngobrol dan lupa akan belajar. Jika ada pelajaran yang tidak dimengerti dapat ditanyakan langsung kepada ustadz yang mengawasi setiap malam.<sup>93</sup>

Pendekatan rasional mengedepankan alasan-alasan logis untuk menyadarkan santri akan pentingnya memiliki karakter mandiri dan disiplin. Pendekatan rasional tersebut mampu menumbuhkan sikap mandiri dan kesungguhan santri, selain kesungguhan santri dalam belajar, pendekatan rasional ini berpengaruh pada aktifitas lain santri. Dorongan serta arahan yang diberikan para ustadz mampu membentuk karakter mandiri santri. Misal santri kelas VI saat itu melaksanakan serangkaian proses pagelaran PG (Panggung Gembira), selain kesungguhan saat latihan pentas, mereka akan membangun latar panggung dengan tema gedung. Santri yang bertugas sebagai dekorator akan berusaha mendekorasi panggung dengan mandiri tanpa bantuan arsitek maupun bantuan tenaga profesional dari luar. Selain urusan panggung, santri kelas VI juga dibebani mencari biaya pentas dengan mandiri yang berjumlah puluhan juta, santri akan terjun langsung ke lapangan guna menggalang dana tanpa bantuan dari ustadz ataupun orang luar.<sup>94</sup> Hal ini juga

---

<sup>93</sup> Observasi Pada Tanggal 20 juli 2023

<sup>94</sup> Observasi Pada Tanggal 20 juli 2023

didukung oleh Fajar Gemilang selaku bagian keamanan santri mengatakan dalam wawancara pada tanggal 17 juli 2023 :

“kalau menurut *ana* mungkin ekstrakurikuler, *mukhadoroh*, piket, kerja bakti, PG (Panggung Gembira), PLP. Kalau untuk kedisiplinan mungkin pramuaka, PERSITA.”<sup>95</sup>

Dapat dipahami dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pendekatan rasional tersebut benar adanya dan terlaksana dengan baik. Pendekatan rasional tersebut juga efektif untuk membentuk karakter mandiri dan disiplin santri Pondok Modern Arrisalah Ponorogo. Yang mana pendekatan rasional biasa disampaikan dengan metode ceramah ataupun motivasi. Hal ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Nur Sahed dalam jurnalnya, bahwa Sarana utama untuk memperoleh pengetahuan adalah rasio atau akal. Rasio ini telah lama digunakan manusia untuk memecahkan permasalahan pengetahuan dan menemukan jawabannya. Faktanya, ini adalah metode tertua yang digunakan manusia dalam sains.<sup>96</sup> Sama halnya dengan pendidikan karakter mandiri dan disiplin, pendekatan rasional ialah salah satu pendekatan yang sesuai untuk digunakan dalam mendidik santri. Dari uraian diatas karakter disiplin santri terbentuk dengan baik, terlihat santri mampu belajar dengan disiplin dan mentaati

---

<sup>95</sup> Wawancara Fajar Gemilang bagian Keamanan pada tanggal 17 juli 2023

<sup>96</sup> Suheri Sahputra Rangkuti et al., “Pendekatan Rasional-Religius Dalam Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Falsafah Dasar Iqra’),” *Tarbiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 02, no. 1 (2018): 53–79. Hlm. 59

peraturan. Tidak hanya itu, sikap mandiri santri tentunya terbentuk dari pendekatan rasional ini, misal saat PG santri memiliki pola berpikir yang kreatif, inovatif dan berusaha memecahkan masalah dengan mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

### 3. Pendekatan Sosio Kultural

Pendekatan ini berfokus pada pandangan guru bahwa siswa ialah sosok makhluk yang memiliki budaya (*homo legatus*) dan makhluk bermasyarakat (*homo sosial*). Sehingga perkembangan karakter dan perkembangan pendidikannya sangat berpengaruh dari lingkungan masyarakat ia tinggal dan kebudayaannya.

Realita observasi di lapangan pada tanggal 21-22 juli 2023, beberapa budaya yang mendukung pembentukan karakter mandiri dan disiplin dalam Pondok Modern Arrisalah ada beberapa contoh antara lain seperti :

#### a) Budaya berpakaian rapi

Dari observasi yang dilakukan pada tanggal 21 juli 2023, beberapa bukti pendekatan sosio kultural ini ada dalam Pondok Modern Arrisalah Ponorogo adalah dengan adanya budaya berpakaian rapi, budaya ini berbeda dengan berbusana rapi pada umumnya. Santri dilarang menggunakan kaos dengan gambar lebih besar dari telapak tangan, menggunakan pakaian bercorak batik, pakaian organisasi silat dan partai juga dilarang untuk dipakai

santri. Hal ini sesuai dengan semboyan pondok “*Berdiri diatas dan untuk semua golongan*”. Pondok adalah lembaga pendidikan Islam untuk semua golongan, yang tidak berpolitik praktis.<sup>97</sup>

Nilai yang dapat diperoleh dari pendekatan sosio kultural ini ialah sebagai upaya menumbuhkan jiwa moderat dan mendisiplinkan santi dalam berpakaian. Larangan menggunakan pakaian batik, pakaian bergambar besar, pakaian organisasi masyarakat, silat dan partai politik sudah menjadi budaya sejak dahulu yang mana ditaati oleh seluruh santri dan ustadz yang ada. Selain beberapa jenis pakaian yang dilarang, santri juga memiliki budaya bahwa kaos, baju muslim dan baju kemeja yang dikenakan harus senantiasa dimasukkan. Jika santri melanggar kedisiplinan ini maka akan diberikan sanksi, misal mereka menggunakan batik maka pakaian tersebut (kaos batik, baju batik, sarung batik) akan disita oleh pengurus santri maupun bagian keamanan santri.

Kesimpulannya, pendekatan sosio kultural ini terlaksana dalam Pondok Modern Arrisalah, didukung dari hasil pengamatan pada tanggal 21 juli 2023, para santri mengikuti budaya kedisiplinan dalam berpakaian. Terlihat santri menggunakan papan nama sesuai kelas masing-

---

<sup>97</sup> Drs. KH. Moh. Ma’shum Yusuf, *Sekilas Tentang Pondok Modern Arrisalah Program Internasional*. (Buku Pelajaran Kepondokan Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo, n.d.). Hlm. 8

masing, pakaian rapi (kaos, baju muslim dimasukkan), tiada yang mengenakan pakaian batik maupun golongan partai politik.<sup>98</sup>

b) Budaya Piket malam

Sesuai hasil pengamatan pada tanggal 22 juli 2023. Budaya piket malam atau berjaga malam di Pondok Modern Arisalah biasa disebut dengan *harisul lail* (penjaga malam). Jadwal menjaga pondok ini mulai dari jam 21.30 s/d jam 03.30 kurang lebih menjelang sholat subuh. Santri yang ditetapkan piket malam mulai dari kelas III kemudian kelas IV dan kelas III Intensif. Santri yang terjadwal piket malam harus mengikuti jadwal kecuali ada alasan tertentu. Piket malam tersebut diterapkan guna menjaga kedisiplinan serta keamanan dalam lingkungan pondok. *Harisul lail* bertugas mengamati para santri (dikhawatirkan saat malam ada santri yang akan kabur dari pondok), selain itu, yang terjadwal piket malam diharuskan melapor siapa saja yang keluar malam baik dari santri maupun ustadz.<sup>99</sup>

Hasil observasi pada tanggal 22 juli 2023, budaya piket malam diterapkan dalam Pondok Modern Arrisalah dikarenakan tidak ada petugas kemananan maupun satpam yang menjaga pondok, jadi seluruhnya dilakukan oleh para santri. Nilai kemandirian yang dapat diambil dari budaya

---

<sup>98</sup> Observasi Pada Tanggal 21 juli 2023

<sup>99</sup> Observasi pada Tanggal 22 juli 2023

*harisul lail* ialah sikap mandiri santri untuk menjaga keamanan pondok, kemudian dari segi kedisiplinan, santri memenuhi tugas sesuai dengan jadwal, melaporkan hasil *harisul lail* dan menjaga kebersihan yang telah ditentukan. Jadi, santri terjadwal *harisul lail* memiliki kewajiban membersihkan daerah yang dijaga (Depan masjid, asrama, kantor KMI, dapur dan di depan aula *Meeting Hall*)<sup>100</sup>

c) Budaya menjaga kebersihan

Budaya terakhir yang ada dalam Pondok Modern Arrisalah ialah piket kebersihan. Seperti dalam wawancara bersama Fajar Gemilang bagian Keamanan pada tanggal 17 juli 2023 mengatakan:

“Kalau untuk mendidik kemandirian *a'dho*, *haris* mungkin sangat berpengaruh ya *tadz*. Mereka akan berusaha menjaga kebersihan secara mandiri mulai dari *hujrah* trus *imarah* sampai *ma'had*. Dan biasanya kalau *ana* khusus yang *haris ma'had*, *haris masjid* dan *qo'ah ana* beri waktu untuk keterlambatan pergi ke masjid 15 menit, kalau santri yang tidak terjadwal biasanya itu jam 17.00 sudah tidak ada yang disekitar *imarah*, semua sudah lewat gerbang itu *tadz*. Tetapi bagi santri yang piket tadi diberi waktu sampai jam 17.15. Untuk santri baru jadwal piket WC, terus *haris masjid*, *haris qoah* dan *haris ma'had* belum jalan, mereka akan mengikuti jadwal itu kalau sudah semester 2”<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Observasi Pada Tanggal 22 juli 2023

<sup>101</sup>Wawancara Fajar Gemilang bagian Keamanan pada tanggal 17 juli 2023

Para santri dijadwalkan sedemikian rupa guna menjaga kebersihan. Pada Pondok Modern Arrisalah santri yang terjadwal biasa disebut *Haris*. Kata *haris* berasal dari bahasa Arab *harosa – yahrusu* yang artinya menjaga. *Haris* dibagi menjadi beberapa bagian seperti *Harisul Hujroh* (piket kamar), *Harisul 'Imaarah* (piket asrama), *Harisul Fashl* (piket kelas), *Harisul Ma'had* (piket membersihkan area pondok), *Harisul Lail* (piket jaga malam). Selain terjadwal sebagai *haris* Pondok Arrisalah juga menerapkan bersih-bersih masal pada hari jum'at pagi setelah lari pagi serta pembersihan kamar mandi seminggu sekali selain hari jum'at.<sup>102</sup>

Budaya menjaga kebersihan tersebut berjalan dengan baik dalam Pondok Modern Arrisalah Ponorogo. Menurut pemahaman peneliti, budaya menjaga kebersihan sangat membantu dalam pembentukan karakter mandiri dan juga disiplin, santri di bimbing supaya mampu berfikir “*kita tinggal di asrama, membersihkan sendiri, jika kebersihan dikerjakan pembantu berarti tinggal di hotel*”. Santri juga diperkenalkan dengan sistem *Self Berdruifing System* yang berarti “sama-sama membayar dan sama-sama memakai”.<sup>103</sup> Tinggal bersama dan juga menjaga

---

<sup>102</sup>Observasi Pada tanggal 21 juli 2023

<sup>103</sup> Drs. KH. Moh. Ma'shum Yusuf, *Sekilas Tentang Pondok Modern Arrisalah Program Internasional*. (Buku Pelajaran Kepondokan Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo). Hlm 4

kebersihan secara bersama-sama, disilah nilai kemandirian yang sangat besar dari budaya tersebut. Walaupun petugas kebersihan ada di dalam pondok, para santri diwajibkan mengikuti jadwal kebersihan yang telah disusun guna mendidik agar tidak terbiasa bergantung pada orang lain atau pembantu dalam hal kebersihan jika mampu untuk dikerjakan dengan sendiri atau mandiri.

Kemudian nilai kedisiplinan yang diperoleh ialah para santri mampi mentaati dan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan. Selanjutnya, walaupun santri bertugas membersihkan seluruh pondok dari mulai gerbang hingga ujung, mereka tetap dituntut agar berangkat ke masjid tepat pada waktunya yaitu pukul 17.15 WIB.

Dari berbagai budaya diatas diterapkan dalam Pondok Modern Arrisalah guna mendidik karakter mandiri dan disiplin santri. Pendekatan dengan budaya tersebut sesuai dengan ungkapan Agus Dwi Santoso dalam jurnalnya bahwa kebudayaan sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada seorang pun yang hidup dalam suatu masyarakat yang tidak dilandasi oleh nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan landasan pemberian makna dan makna terhadap konsep-konsep dalam komunikasi antar anggota suatu masyarakat. Pentingnya kedudukan budaya

dalam kehidupan masyarakat menuntut agar budaya menjadi sumber pendidikan karakter yang berharga.<sup>104</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan peneliti, pendekatan sosio kultural ternyata mampu menumbuhkan karakter santri menjadi mandiri dan disiplin. Terlihat santri yang setiap hari membersihkan seluruh bagian pondok dengan bergantian sesuai jadwal. Kemudian pakaian santri yang rapi, tidak ada santri yang menggunakan batik dan pakaian bergambar besar sebagai bukti ketaatan pada peraturan. Santri juga bergiliran menjaga pondok pada malam hari.

### **C. Metode Pendidikan Karakter Mandiri Dan Disiplin Pada Santri Pondok Modern Arrisalah**

Dalam dunia pendidikan karakter suatu metode tak dapat dilewatkan, keberhasilan dalam mendidik karakter anak bergantung juga pada bagaimana metode yang digunakan. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16-23 juli 2023 di Pondok Modern Arrisalah Ponorogo mendapatkan beberapa data dari metode pendidikan karakter yang di terapkan dalam pondok sebagai berikut :

#### **1. Metode Pembiasaan**

---

<sup>104</sup> Santosa, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN DAN DISIPLIN SISWA DI MTsN KANIGORO KRAS KAB. KEDIRI."... Hlm. 34

Salah satu metode yang digunakan dalam Pondok Modern Arrisalah ialah pembiasaan, sesuai pengamatan pada tanggal 16-23 juli 2023, metode pembiasaan untuk mendidik karakter mandiri dan disiplin santri mulai diterapkan sejak santri awal masuk pondok. Jadi, para santri baru diupayakan bertindak mandiri dalam pondok karena mereka hidup dilingkungan pondok yang jauh dari orang tua dan secara otomatis dituntut disiplin dalam kegiatan sehari-hari.

Adapun beberapa contoh pembiasaan yang dilakukan dalam Pondok Modern Arrisalah guna membentuk karakter mandiri dan disiplin santri antara lain seperti berikut:

a) Pembiasaan Mengantri

Guna mentertibkan aktifitas dalam pondok, para pengurus santri atau *mudabbir* membiasakan untuk mengantri dalam segala hal, contohnya mengantri saat mengambil jatah makan, mengantri menggunakan kamar mandi, mengantri saat pemeriksaan (kelengkapan atau hafalan *mufradat*), mengantri saat di kantin dan lain sebagainya. Pembiasaan mengantri tersebut sangat berpengaruh pada kedisiplinan santri, karena mereka yang datang terlambat atau datang akhir tidak akan mendahului santri lain.<sup>105</sup>

Pembiasaan mengantri dalam pondok memang berlaku dan berjalan dengan tertib, terlihat santri berbaris

---

<sup>105</sup> Observasi Pada Tanggal 16 juli 2023

rapi saat mengambil jatah makan, menata gayung sesuai antrian saat di kamar mandi, dan lain sebagainya. Konsekuensi bagi santri yang melanggar antrian maka akan diingatkan oleh kakak senior kemudian diposisikan pada posisi paling belakang. Nilai yang terkandung dari kebiasaan mengantri ini ialah sikap kedisiplinan santri serta sikap kesabaran dalam menunggu suatu hal.

b) Pembiasaan Mencukupi Kebutuhan Pribadi

Hal ini diterapkan guna membentuk kemandirian santri supaya mampu mencukupi kebutuhan pribadinya. Harapan pondok santri terhindar dari sikap tergantung pada orang lain, orang tua bahkan pembantu saat berada di lingkungan masyarakat kelak. Menurut observasi pada tanggal 16 juli 2023, Ada beberapa contoh pembiasaan memenuhi kebutuhan pribadi misal seperti mengambil jatah makan dengan mandiri di dapur saat jam makan tiba, mencuci pakaian sendiri, mencuci piring sendiri, merawat perlengkapan sekolah, menjaga kerapian almari dan lain sebagainya.<sup>106</sup>

Santri baru akan diberikan almari pribadi sebagai fasilitas dan sebagai sarana mendidik kemandirian santri. Hal ini akan membentuk kemandirian santri baru karena mereka akan berusaha mengatur kerapian almari tanpa bantuan orang tua maupun teman. Mereka akan berusaha

---

<sup>106</sup> Observasi Pada Tanggal 16 juli 2023

bagaimana menata dan melipat pakaian, menjaga buku didalamnya hingga mengatur uang saku. Bagi santri baru hanya diperbolehkan membawa uang saku kisaran Rp.100.000 dalam satu minggu, ini bertujuan sebagai pembelajaran manajemen uang dan resiko kehilangan. Salah satu sanksi yang diberikan saat santri tidak mampu menjaga kerapian almari pribadi, misal baju mereka berserakan diluar almari maka akan diambil oleh bagian kebersihan kemudian dikenakan denda sebesar 2000.<sup>107</sup>

Nilai kemandirian dari pembiasaan memenuhi kebutuhan pribadi ini memang berdampak besar, dari hasil observasi 16 juli 2023 terlihat santri mampu mencuci sendiri, menjaga kerapian almari, mengatur uang saku yang telah ditetapkan, tidak suka meminjam ataupun minta tolong.

c) Pembiasaan Tepat Waktu

Pembiasaan selanjutnya ialah pembiasaan tepat waktu. Guna membentuk kedisiplinan yang kuat, santri dibiasakan agar tepat waktu dalam segala hal. Dari hasil observasi pada tanggal 23 juli 2023 dalam Pondok Modern Arrisalah akan ada bel yang berbunyi disetiap pergantian kegiatan santri. Bel tersebut dibunyikan oleh pengurus organisasi, yaitu kelas VI. Adapun kegiatan para santri dalam sehari sebagai berikut :

---

<sup>107</sup> Observasi Pada tanggal 16 juli 2023

**Tabel. 4 1 3 jadwal kegiatan santri**

04.00-05.00	Bangun Tidur, Shalat Subuh
05.00-05.15	Pemberian Kosakata ( <i>Mufradat</i> )
05.15-05.30	Belajar dan Mengaji Al-Qur'an
05.30-06.00	Mandi
06.00-07.00	Makan Pagi, Shalat Dhuha
07.00-12.30	Belajar di sekolah
12.30-13.15	Shalat Dzuhur
13.15-14.00	Makan Siang, berangkat ke sekolah
14.00-14.45	Belajar Pelajaran sore di sekolah
14.45-15.30	Shalat Asyar
15.30-16.30	Istirahat, Olahraga
16.30-17.00	Mandi, Persiapan ke masjid
17.00-18.30	Mengaji Al-Qur'an, Shalat Maghrib
18.30-19.00	Makan Malam
19.00-19.30	Sholat Isya
19.30-21.00	Belajar Malam
21.00-21.30	Istirahat
21.30-22.00	Shalat Hajat
22.00-04.00	Tidur

Pembiasaan tepat waktu ini sangat berpengaruh untuk karakter mandiri santri, mereka dari awal masuk pondok dibiasakan tepat waktu dan berlomba-lomba agar tidak terlambat. Karena saat terlambat para santri akan diambil papan namanya kemudian mendapatkan sanksi

(membayar denda 2000, membersihkan area pondok, terakhir dibotak), selain itu jika terlambat dalam mengambil jatah makan, maka santri akan dilarang mengambil makan didapur kecuali pada jam makan. Pada akhirnya mereka harus membeli makanan dengan uang saku pribadi pada jam istirahat selanjutnya.<sup>108</sup>

Sesuai pengamatan peneliti pada tanggal 23 juli 2023, metode pembiasaan ini terlaksana dalam Pondok Modern Arrisalah dan mampu mendorong santri supaya melakukan segala hal dengan tepat waktu, terlihat para santri terbiasa berjalan cepat bahkan harus berlari supaya tepat waktu. Jika seorang ustadz maupun *munadhomah* telah berdiri didepan masjid, didepan gerbang, didepan dapur dan didepan kelas secara serentak santri akan lari supaya tidak terlambat.<sup>109</sup> Manfaat dari pembiasaan ini ialah mengajarkan santri untuk membagi waktu dalam melaksanakan kegiatan harian agar mampu berdisiplin.

Metode pembiasaan dapat dikatakan sebagai metode utama guna mendidik karakter santri, Pembiasaan di sini mengacu pada proses pembentukan perilaku dan sikap yang kemudian menjadi relatif permanen atau otomatis. Kebiasaan dapat diartikan sebagai melakukan suatu tindakan atau keterampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten

---

<sup>108</sup> Observasi pada tanggal 23 juli 2023

<sup>109</sup> Observasi Pada Tanggal 23 juli 2023

dalam jangka waktu tertentu, hingga tindakan atau keterampilan tersebut benar-benar dilakukan dan pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit dihilangkan.<sup>110</sup>

Sama halnya dengan metode pembiasaan yang ada dalam Pondok Modern Arrisalah Ponorogo, seluruh upaya diatas dilaksanakan dalam pondok guna membentuk karakter mandiri dan disiplin santri. Santri akan memiliki sikap mandiri dengan pembiasaan mengantri dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kemudian santri akan didorong menjadi disiplin dengan pembiasaan tepat waktu dan juga pembiasaan mengantri.

## 2. Metode Teladan

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan karakter mandiri dan disiplin yang sering diterapkan dalam Pondok Modern Arrisalah, keteladanan tidak hanya dari seorang guru pengajar saja, namun juga hadir dari kakak kelas atau santri senior. Mereka yang telah menginjak kelas V ditetapkan sebagai pengurus santri yang biasa disebut *Mudabbir*, sedangkan kelas VI berperan sebagai pengurus organisasi dalam pondok yang disebut *Munadhomah*. Para *Mudabbir* dan *Munadhomah* dituntut untuk menjadi sosok teladan dengan sebaik mungkin.

---

<sup>110</sup> S N Fadhilah, "Pembentukan Karakter Mandiri Dan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Mukim Di Mi Plus Al Islam Dagangan Madiun," *Skripsi , JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO*, no. November (2020). Hlm 85

Penerapan metode teladan ini mampu membentuk karakter mandiri dan disiplin santri, terlebih santri baru. Figur yang dipaparkan oleh *mudabbir* dan *munadhomah* menjadi inspirasi mereka guna membentuk karakter mandiri dan disiplin. Seperti yang diungkapkan oleh Fajar Gemilang sebagai pengurus organisasi (*Munadhomah*) saat wawancara dengan peneliti pada tanggal 17 juli 2023 mengatakan :

“...Dan juga *Uswatun Khasanah* salah satunya untuk mendidik santri, keteladanan disinikan akan ditiru oleh santri baru, jadi kami biasa menekankan kepada *mudabbir* khususnya *mudabbir* santri baru. Kita umumkan peraturan yang ada dalam pondok kepada *mudabbir* supaya dicontohkan dan di sampaikan kepada *a'dho'* (anggota santri)..”.<sup>111</sup>

Secara umum keteladanan merupakan metode pendidikan karakter yang lebih efektif dan efisien karena siswa cenderung meniru guru dan pendidik ketika anak menirunya dalam perkataan, tindakan, dan cara berpikir.<sup>112</sup> Dengan dasar tersebut penggunaan metode teladan menjadi salah satu pilihan yang diterapkan dalam pondok. Bukti terlaksananya metode keteladanan dalam Pondok Modern Arrisalah, sesuai observasi pada tanggal 17 juli 2023. Terlihat senior memberikan keteladanan karakter yang baik, disiplin serta mandiri bagi adik-adik mereka. beberapa contoh keteladanan yang datang

---

<sup>111</sup>Wawancara Fajar Gemilang bagian Keamanan pada tanggal 17 juli 2023

<sup>112</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).Hlm. 94

dari *mudabbir* dan *munadhomah* antara lain penggunaan bahasa (mereka akan berusaha sebaik mungkin supaya mampu menggunakan bahasa Arab dan Inggris didepan santri adik kelas), mencontohkan menjaga kebersihan, aklak mulia (menunduk dan menyapa kepada ustadz, mencium tangan ustadz), tepat waktu dan mencontohkan kerapian pakaian (mereka dilarang menggunakan pakaian seperti baju koko atau baju taqwa) mereka diharuskan memakai kemeja polos selama menjabat. Khususnya ketua organisasi, wakil organisasi, bagian keamanan, bagian pengajaran, ta'mir masjid dan seluruh *Mudabbir* selain *Mudabbir* anak SD). Dasar adanya peraturan ini bertujuan agar *mudabbir* dan *munadhomah* senantiasa terlihat rapi dan lebih formal.<sup>113</sup>

### 3. Metode Ceramah

Dari pengamatan yang telah dilakukan dalam Pondok Modern Arrisalah, metode ceramah ini sering dilakukan oleh para *mudabbir* kepada adik kelas mereka pada saat berkumpul malam hari sebelum tidur. Hal ini dilakukan oleh *mudabbir* setiap hari menjelang tidur guna untuk evaluasi, menasehati, mengingatkan santri, memberi pengumuman, absensi anggota kamar serta memberi motivasi pada adik kelas mereka. tak hanya *mudabbir*, sosok *munadhomah* dan guru wali kelas sering mengumpulkan santrinya untuk belajar, memberi motivasi, hingga menanyakan keluhan yang ada dipondok. Mereka

---

<sup>113</sup> Observasi pada tanggal 17 juli 2023

berusaha memberikan bimbingan kepada santri dengan sepenuh hati agar dapat nyaman dalam pondok serta membentuk karakter mandiri dan disiplin. Pada umumnya santri yang tidak betah dalam pondok dikarenakan tidak mampu mandiri dan tidak mengikuti kedisiplinan yang berlaku di dalam pondok.<sup>114</sup>

Adanya penerapan metode ceramah dalam Pondok Modern Arrisalah dikuatkan dengan hasil pengamatan bertepatan pada hari rabu 18 juli 2023. Terlihat ustadz bagian pengasuhan santri yaitu ustadz Nanang Rahmat Saputra beliau mengumpulkan santri kelas V sebagai *mudabbir* dan santri kelas VI sebagai *munadhomah* didepan halaman masjid Pondok Modern Arrisalah setelah kegiatan *muhadatsah* pagi kisaran pukul 06.00 WIB beliau memberikan nasehat agar senantiasa menggunakan bahasa resmi dalam kegiatan sehari-hari. Karena sebagai pengurus santri perlu memberikan teladan baik bagi adik kelas, bukan hanya sekedar memerintah akan tetapi mereka harus melaksanakan apa yang diperintahkan tersebut. Kemudian ustadz Nanang Rahmat Saputra tak lupa memberikan nasehat perihal kedisiplinan bagi mereka yang berkepentingan keluar pondok guna mencari donatur PG (Panggung Gembira) supaya kembali ke pondok tepat waktu sesuai yang telah ditentukan.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> Observasi pada tanggal 19 juli 2023

<sup>115</sup> Observasi Pada Tanggal 18 juli 2023

Metode ceramah yang diterapkan dalam Pondok Modern Arrisalah tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Helmiati, bahwa metode ceramah seperti ini efektif bagi guru dalam menyampaikan informasi baru.<sup>116</sup> Ustadz berusaha menyampaikan pendidikan karakter mandiri dan disiplin dengan metode ceramah tersebut.

Pengaruh dari metode ceramah ini berdampak positif pada karakter santri Pondok Modern Arrisalah. Untuk segi kedisiplinan, terlihat para santri ketika dipanggil untuk berkumpul mereka mampu datang tepat waktu, berbaris sesuai kelas masing-masing dengan rapi kemudian mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustadz Nanang Rahmat Saputra dengan seksama. Kemudian bagi santri yang berkempentingan keluar pondok untuk mencari donatur acara Panggung Gembira, pulang ke rumah ataupun keperluan lain harus meminta izin kepada pengasuhan santri (*Ri'ayatu At-Tholabah*) dan membawa surat izin tanpa terkecuali, yang mana satu surat izin dari *Ri'ayatu At-tholabah* hanya berlaku untuk satu santri (tidak berlaku untuk kelompok). Dari segi kemandirian, santri kelas VI membuat model panggung, mempersiapkan penampilan dan mencari biaya pementasan dengan mandiri.

#### 4. Metode *Reward* dan *Punishment*

---

<sup>116</sup> Kezia Rikawati and Debora Sitinjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif," *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (2020): 40, Hlm. 45

Salah satu metode yang digunakan dalam Pondok Modern Arrisalah untuk mendisiplinkan dan membentuk karakter mandiri ialah metode *reward and panishment*. Pernyataan diatas didukung dengan hasil wawancara wawancara Ustadz Fahmi Chatib S.H.I pada tanggal 17 juli 2023. Ustadz Fahmi mengatakan :

“Untuk menyakapi santri yang tidak mengikuti kedisiplinan, bisa dengan cara hukuman, mengenai hukuman tidak diperbolehkan menggunakan kekerasan yang melanggar Undang-Undang. Hukuman itukan ada jenisnya, mungkin bagi anak baru pasti akan selalu diingatkan, dipanggil kemudian dinasehati. Dulu itu saya sampaikan bahwa santri baru ini tidak tersentuh dahulu oleh *munadhomah* ya selama satu semester, sebagai penyesuaian dan perkenalanlah dengan peraturan dan budaya pondok. Saat sudah menginjak semester 2 baru mengikuti *munadhomah*. Ya pastinya jika melanggar ditegur, kemudian untuk hukuman sedang bisa dibotak agar jera, hingga dikeluarkan dari pondok sebagi hukuman terakhir.”<sup>117</sup>

Pernyataan Ustadz Fahmi diatas menjelaskan adanya penerapan metode *reward and punishment*. Metode ini sesuai dengan Penelitian Elizabeth Prima, bahwa metode *reward* dan *punishment* mampu mempengaruhi perubahan sikap, perilaku dan hasil belajar.<sup>118</sup> Adanya penerapan metode *reward and punishment* dalam Pondok Modern Arrisalah ialah sebagai upaya mendisiplinkan santri dan juga membentuk karakter

---

<sup>117</sup> Wawancara Ustadz Fahmi Chatib S.H.I pada tanggal 17 juli 2023.

<sup>118</sup> Elizabeth Prima, “Metode Reward Dan Punishment Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas IV Di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias,” *Jurnal JEPUN* 1, no. 2 (2015). Hlm. 185

mandiri para santri. Hal ini disampaikan juga oleh Fajar Gemilang bagian Keamanan dalam wawancara pada tanggal 17 juli 2023 :

“kalau *ana* ya tadi, pertama menjelaskan aturan itu (sosialisasi), memahamkan aturan kepada *a'dho* kemudian *uswatun hasanah* , menasehati. Biasanya juga ada apresiasi dari kami, contoh seminggu sekali kita adakan lomba kebersihan, kedisiplinan (cek papan nama) kemudian kita belikan jajan sebagai hadiah dari apresiasi tersebut.<sup>119</sup>

Menurut hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, metode *reward and punishment* ini terlaksana di Pondok Modern Arrisalah dengan baik, metode *reward and punishment* juga mampu membentuk karakter mandiri dan disiplin santri dengan efektif tanpa melanggar Undang-Undang yang berlaku. Terlihat para santri menggunakan papan nama setiap saat dengan warna yang berbeda sesuai kelas masing-masing sebagai bentuk kedisiplinan. Santri baru juga mulai mandiri saat masuk pondok, terbukti mereka mampu membersihkan asrama dengan mandiri, kemudian bagi mereka yang asramanya terlihat kotor akan dikenakan denda Rp. 5000 sebagai bentuk *punishment*.

#### **D. Strategi Pendidikan Karakter Mandiri Dan Disiplin Pada Santri Pondok Modern Arrisalah**

---

<sup>119</sup> Wawancara Fajar Gemilang bagian Keamanan pada tanggal 17 juli 2023

Untuk mewujudkan pendidikan karakter yang baik suatu lembaga pendidikan kiranya menggunakan beberapa strategi pendidikan tertentu, begitu pula dengan Pondok Modern Arrisalah Ponorogo. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dan observasi secara mendalam ada beberapa strategi pendidikan karakter mandiri dan disiplin kepada santri antara lain :

1. *Moral Knowing*

Strategi ini merupakan tahap pertama dimana santri diperkenalkan dengan budaya, aturan, dan segala aktivitas yang biasa dilakukan di pesantren. Saat itu peran *mudabbir* sangat berpengaruh, Pondok Modern Arrisalah menekankan *mudabbir* sebagai pengurus santri dan pendidik pertama karakter santri. *Mudabbir* mempunyai tanggung jawab yang besar khususnya *mudabbir* santri baru. Ketika santri baru masuk ke pesantren, mereka akan dibimbing, dibina, dan dijelaskan semua peraturan pesantren. Untuk memberikan arahan agar santri baru menjadi mandiri dan disiplin, *mudabbir* mengumpulkan seluruh santri baru pada malam harinya, kemudian melalui ceramah mereka akan membimbing adik-adik santri baru sedemikian rupa, melakukan tanya jawab mulai perkenalan antar santri agar lebih akrab dan saling kenal hingga permasalahan yang dialami oleh santri baru. Dilanjut menjelaskan beberapa peraturan kedisiplinan.<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup>Observasi Pada Tanggal 17 juli 2023

Dari hasil wawancara dengan Bagian Keamanan pada tanggal 17 juli 2023 yaitu Fajar Gemilang mengatakan :

“yang pertama ya kita menjelaskan aturan, sosialisasi lah kepada seluruh santri, kemudian memahamkan mereka dan juga *uswatun hasanah*..”<sup>121</sup>

Rifqi Hamdani sebagai *mudabbir* kelas I Intensif juga menyampaikan hal serupa perihal *moral knowing* dalam wawancara pada tanggal 17 juli 2023

“untuk membentuk karakter mandiri dan disiplin khususnya santri baru pastinya kita kasih tau perihal pondok, kemudian kita umumkan peraturan-peraturan yang ada dalam pondok. Ya sebagai pengenalan, sosialisasi. Diarahkan juga ya dibimbing lah. Karena santri baru sifatnya beda-beda kita kenali dulu karakternya.”<sup>122</sup>

Strategi ini sesuai dengan apa yang disampaikan Abdul Majid dan Andayani dalam bukunya, bahwa pada fase ini merupakan fase pertama dalam pendidikan karakter. Yang mana tujuan pokok pada fase ini adalah menjadikan anak mampu menguasai pengetahuan terkait nilai-nilai. Mampu membedakan antara yang baik dan buruk.<sup>123</sup> Strategi *moral knowing* yang dilakukan oleh para pengurus santri atau *mudabbir* dan para guru bertujuan supaya santri mengenal segala aturan kedisiplinan yang berlaku dan memperkenalkan

---

<sup>121</sup> Wawancara Fajar Gemilang bagian Keamanan pada tanggal 17 juli 2023

<sup>122</sup> Wawancara Muhammad Rifqi Hamdani pada tanggal 17 juli 2023

<sup>123</sup> Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* Hlm. 112

bagaimana bersikap mandiri dalam pondok. Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, penerapan strategi *moral knowing* yang ada dalam Pondok Modern Arrisalah sangat berpengaruh dan efektif sebagai tahap awal pengenalan dan usaha mendidik santri baru khususnya.

Upaya ini mampu merubah karakter secara perlahan, terlihat para santri mulai mandiri sejak awal masuk pondok dan berusaha mentaati apa yang telah disampaikan oleh *mudabbir*; sebagai contoh santri akan meminta izin kepada *munadhomah* untuk keluar masjid saat jam sholat ketika ingin pergi ke kamar mandi ataupun hal lainnya<sup>124</sup>. Santri baru yang belum paham juga senantiasa bertanya kepada *mudabbir* tentang pondok dan segala peraturannya.

## 2. *Moral Feeling*

Untuk menumbuhkan rasa suka terhadap suatu nilai atau *moral feeling* upaya yang dilakukan pondok pastinya tidak lepas dari sosok *mudabbir* dan *munadhomah*, mereka akan menasehati para santri semisal saat melanggar kedisiplinan akan mendapat sanksi (digundul), kemudian saat mereka mendapat hukuman tersebut maka akan tumbuh rasa malu. Pada akhirnya akan tumbuh rasa ingin mentaati aturan yang berlaku.

---

<sup>124</sup> Observasi Pada Tanggal 16 juli 2023

Sesuai hasil pengamatan yang telah dilakukan pada tanggal 16 juli 2023, salah satu ustadz wali kelas 1 Intensif menerangkan manfaat dari hal-hal yang dianggap baik namun belum tentu membawa kebaikan seperti apa yang santri inginkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 216.

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui (Al-Baqarah ayat 216)<sup>125</sup>

Bukti adanya strategi *moral feeling*, ustadz wali kelas I Intensif menyampaikan beberapa nasehat kepada santri seperti dilarang menggunakan *Handphone* (HP), pemahaman umum HP dapat membantu mempermudah kegiatan sehari-hari, akan tetapi diusia anak MTs/MA keperluan HP tidak diutamakan dan *mudharat* (Bahaya/hal merugikan) dari HP itu sendiri lebih tinggi. Santri diharapkan dapat terhindar dari bahayanya HP dan fokus menimba ilmu, meningkatkan potensi santri, membangun mental dan memahami ajaran Islam.<sup>126</sup> Hal ini juga sesuai dengan pemikiran Heri Cahyono yang dituangkan dalam jurnalnya bahwa munculnya *moral feeling* bermula dari *mindset* (pola pikir). Dari pola pikir yang positif

---

<sup>125</sup> *Al- Quran Terjemah At- Tauhid...* Hlm. 34

<sup>126</sup> Observasi Pada Tanggal 16 juli 2023

terhadap nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari perilaku baik itu, yang kemudian menumbuhkan rasa suka terhadap suatu aturan.<sup>127</sup> Dengan ini santri akan mampu mencerna bahwa membawa HP dalam pondok bukanlah hal yang baik dan melanggar peraturan, terlebih bahaya dari HP tersebut yang lebih besar dari pada manfaatnya.

Untuk menumbuhkan rasa suka terhadap suatu aturan (*Moral Feeling*) memang memerlukan waktu agar para santri sadar akan manfaat dari suatu kedisiplinan. Ditinjau dari hasil wawancara pada tanggal 17 juli 2023 dengan salah satu santri kelas IV yang bernama Zorfana Afta, Zorfana Afta mengatakan :  
“Supaya menjadi mandiri ya berusaha mandiri, tapi perlu kesadaran hati. Dan kembali lagi dengan *bi'ah* (lingkungan) tadi”  
“Untuk menjadi disiplin ya niat yang kuat, berusaha mengikuti peraturan yang berlaku, kemudian mengisi waktu kosong, biasanya kalau *ana* mencuci baju, olahraga agar terhindar dari perbuatan yang melanggar peraturan, biasanya itu mereka yang tidak ada kerjaan, nglamun trus akhirnya ingat rumah nggak betah ujungnya kabur”<sup>128</sup>

Dari hasil wawancara dan pengamatan diatas menunjukkan bahwa penerapan strategi *moral feeling* yang ada dalam Pondok Modern Arrisalah berlangsung dengan baik, *moral feeling* santri akan terbentuk dengan nasehat dari para

---

<sup>127</sup> Heri Cahyono, “PENDIDIKAN KARAKTER: STRATEGI PENDIDIKAN NILAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS,” *Jurnal RI'AYAH* VOL. 01, no. 02 (2016). Hlm. 235

<sup>128</sup> Wawancara Zorfana Afta santri kelas IV pada tanggal 17 juli 2023

ustadz dan *mudabbir*, diikuti dengan kesadaran hati dan kemauan yang kuat untuk berdisiplin yang tumbuh dari diri pribadi santri, pada akhirnya mampu membentuk karakter mandiri dan disiplin santri. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas santri mampu mengikuti peraturan dan ketentuan pondok yang berlaku, peneliti jarang menemui santri yang berambut botak karena melanggar peraturan. Santri mampu mandiri sesuai data sebelumnya (seperti mencuci sendiri, menjaga kerapian almari pribadi, mengatur uang saku, memiliki Al-quran pribadi, mengerjakan tugas sendiri, dan menjaga kebersihan dengan mandiri).<sup>129</sup>

### 3. *Moral Doing*

Tahap akhir ialah *Moral Doing* atau melakukan suatu nilai tersebut. Guna menerapkan strategi terakhir ini, Pondok Modern Arrisalah mengimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seluruh santri. Kegiatan tersebut tentunya bertujuan mendidik karakter mandiri dan disiplin santri.

Hasil wawancara bersama Ustadz Syaifuddin selaku pengasuhan santri Pondok Modern Arrisalah Ponorogo mengatakan :

“kegiatan yang pertama untuk kemandirian yaitu kegiatan yang berlangsung selama 24 jam tanpa campur tangan orang tua..”

<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup> Observasi Pada Tanggal 16-23 juli 2023

<sup>130</sup>Wawancara Ustadz Syaifuddin selaku guru pengasuhan pada tanggal 20 juli 2023

Adapun beberapa kegiatan yang mendukung pendidikan karakter mandiri dan disiplin antara lain sebagai berikut :

a) Silat

Silat dalam pondok bertujuan agar santri dapat membela diri dalam situasi tertentu. Selain itu juga bertujuan melatih seni yang terdapat dalam kegiatan silat. Kegiatan silat yang ada di Pondok Modern Arrisalah disebut PERSITA (Persatuan Silat Arrisalah) sedangkan silat yang diadopsi dalam pondok adalah Tapak Suci. Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Fahmi Chatib S.H.I pada tanggal 17 juli 2023.

“kalau kegiatan yang berpengaruh pada kemandirian dan kedisiplinan ya berorganisasi kemudian pramuka, silat, itu kegiatan yang umum ya dalam pondok, akan tetapi keseharian santri mulai dari bangun tidur sampai malam dan tidur lagi itukan banyak sekali. Sebetulnya kegiatan harian ini yang sangat berpengaruh besar.”<sup>131</sup>

Sesuai pengamatan pada tanggal 16 juli 2023, kegiatan silat ini dilaksanakan pada hari ahad setelah sholat asar mulai kisaran pukul 15.30 WIB sampai dengan 16.30 WIB. Selain kehadiran dan perlengkapan yang harus ditaati kemampuan mengingat jurus dari masing-masing santri akan mendidik mereka menjadi pribadi mandiri dan disiplin, karena pada saat ujian kenaikan sabuk tiba, para

---

<sup>131</sup>Wawancara Ustadz Fahmi Chatib S.H.I pada tanggal 17 juli 2023.

santri diharuskan memperagakan jurus dalam keadaan mata tertutup kain.

b) Pramuka

Pramuka sudah menjadi hal umum dalam mendidik karakter anak menjadi mandiri dan disiplin, Hal ini juga didukung oleh Fajar Gemilang selaku bagian keamanan santri mengatakan pada wawancara 17 juli 2023 :

“kalau menurut *ana* mungkin ekstrakurikuler, *mukhadoroh*, piket, PG (Panggung Gembira) , PLP. Kalau untuk kedisiplinan mungkin pramuaka, PERSITA trus kerja bakti..”<sup>132</sup>

Menurut observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 juli 2023 kegiatan pramuka biasa dilaksanakan di Pondok Modern Arrisalah pada hari kamis setelah sholat duhur hingga menjelang sholat asar. Pondok Arrisalah juga mewajibkan para santri mengikuti kegiatan KMD (Kursus Mahir Dasar) saat santri mencapai kelas V dan telah memenuhi syarat dan ketentuan. Kemudian setelah KMD dilanjutkan KML (Kursus Mahir Tingkat Lanjut) ketika santri kelas VI. Beberapa poin yang dapat mendidik santri menjadi mandiri dan disiplin tentunya kehadiran, tepat waktu, membawa perlengkapan pramuka tanpa terkecuali (jika ada peralatan yang tidak ada santri

---

<sup>132</sup> Wawancara Fajar Gemilang bagian Keamanan pada tanggal 17 juli 2023

diharuskan meminta izin kepada pengurus organisasi), kemudian membuat pioneering setiap kelompok.<sup>133</sup>

c) Kegiatan Organisasi

Seperti yang diungkapkan Andayani dalam bukunya, untuk membentuk karakter mandiri dan disiplin santri salah satunya ialah dengan organisasi. Dari observasi pada tanggal 23 juli 2023, organisasi yang ada dalam Pondok Modern Arrislah Ponorogo tersusun dengan rapi, setiap bagian masing-masing memiliki tanggung jawab yang kuat. Tak hanya demikian organisasi yang dibentuk bertujuan mengatur dan mendisiplinkan seluruh santri.

Adapun organisasi yang dibentuk dalam Pondok Modern Arrislah disebut PTTI (Pesantren Tepat Teknologi Islam). PTTI atau *Munadhomah* ini dikelola oleh santri kelas akhir, yang awal jabatan mulai dari kelas V akhir semester hingga kelas VI akhir semester sebelum ujian akhir tiba. Ada 17 susunan keorganisasian PTTI. Berikut susunan organisasi yang ada dalam Munadhomah:

- 1) Ketua Organisasi
- 2) Wakil ketua
- 3) Sekretaris
- 4) Bendahara
- 5) Bagian Keamanan
- 6) Bagian Pengajaran

---

<sup>133</sup>Observasi Pada Tanggal 20 juli 2023

- 7) Bagian Ta'mir
- 8) Bagian Bahasa
- 9) Bagian Kebersihan
- 10) Bagian Olahraga
- 11) Bagian Pramuka
- 12) Bagian PERSITA (Persatuan Silat Arrisalah)
- 13) Bagian Kantin
- 14) Bagian Koperasi
- 15) Bagian Dapur
- 16) Bagian Tamu
- 17) Bagian Kelistrikan<sup>134</sup>

Selain *Munadhomah*, organisasi dalam pondok juga didukung oleh *Mudabbir* sebagai pengurus santri setiap kelasnya. Keduanya erat dalam mengatur sistem pondok dan mendidik karakter mandiri dan disiplin santri. *Mudabbir* dibagi menjadi lima bagian antara lain :

- 1) Mdabbir Muftadi'in (Pengurus Anak Usia SD)
- 2) Mudabbir kelas I dan I Intensif (Asrama Duta Indonesia)
- 3) Mudabbir kelas II (Asrama Zarkasyi),
- 4) Mudabbir kelas III Intensif dan kelas IV (Asrama Malaysia)
- 5) Mudabbir kelas III (Asrama Malaysia).

---

<sup>134</sup> Observasi Pada Tanggal 23 juli 2023

Pengorganisasian yang dimaksud ialah membagi tugas sesuai bagian masing-masing dan bertanggungjawab di dalamnya. Pembentukan organisasi tersebut sudah pasti memiliki pengaruh besar dalam mendidik karakter mandiri dan disiplin santri, menurut salah satu ustadz bagian pengasuhan, yaitu ustadz Syaifuddin mengatakan dalam wawancara tanggal 20 juli 2023 sebagai berikut :

“kalau kegiatan yang mendukung pendidikan karakter mandiri dan disiplin santri, kegiatan yang pertama untuk kemandirian yaitu kegiatan yang berlangsung selama 24 jam tanpa campur tangan orang tua, yang kedua yaitu ketika menjadi mudabbir, saat menjadi seorang pengasuh disebuah asrama mereka dituntut untuk mengatur anggotanya supaya memiliki karakter yang baik, bagus, dan mengikuti kedisiplinan, dan yang ketiga adalah kegiatan ketika menjadi *munadhomah* atau menjadi kakak kelas yang mengendalikan sistem pondok.”<sup>135</sup>

Karena secara tidak langsung, ketika seseorang berusaha mendidik mandiri ataupun disiplin kepada anggotanya, maka ia harus berlaku disiplin dan mencontohkan kemandirian terlebih dahulu supaya dapat menjadi figur dan sosok panutan kepada anggota yang lain. Hal ini juga bermanfaat membangun jiwa kepemimpinan santri, karena sejak kelas IV semester akhir semester (setara dengan anak usia kelas X SMA) hingga kelas VI, para santri dituntut untuk menjadi pengganti sosok orang

---

<sup>135</sup> Wawancara Ustadz Syaifuddin selaku guru pengasuhan pada tanggal 20 juli 2023

tua bagi adik kelasnya didalam pondok dan berjiwa pemimpin.

d) Latihan pidato

Latihan pidato ini biasa disebut dengan *Mukhadoroh* dalam Pondok Modern Arrisalah. Latihan pidato juga diwajibkan bagi seluruh santri. Adapun waktu pelaksanaan pada hari rabu mulai jam 14.00 s/d 14.45 kemudian pada hari kamis dilaksanakan sebanyak dua kali, yang pertama mulai pada jam 11.00 s/d 11.45 dan malam hari mulai setelah sholat isya kurang lebih pada jam 19.15 s/d 21.00. Latihan pidato ini menggunakan tiga bahasa yang pertama adalah bahasa Indoesia bagi anak baru atau kelas I dan kelas I Int pada awal semester, kemudian wajib menggunakan bahasa Arab dan Inggris bagi kelas selanjutnya. Kegiatan ini juga mampu menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan santri seperti yang disampaikan oleh Zorfan Afta santri kelas IV saat wawancara pada tanggal 17 juli 2023 mengatakan:

“mungkin tepat waktu, terus silat buat diri sendiri atau bela diri, *mukhadhoroh*, kan disitu kita dilatih untuk bikin *i'dat* (persiapan materi pidato) sendiri. Kemudian kita juga belajar bagaimana berbicara dengan baik didepan umum.”<sup>136</sup>

Kegiatan latihan pidato secara tidak angsumg mampu mendorong santri agar senantiasa mandiri dan disiplin.

---

<sup>136</sup> Wawancara Zorfan Afta santri kelas IV pada tanggal 17 juli 2023

Latihan pidato ini sangat membantu perkembangan karakter santri pada mental berbicara didepan umum khususnya. Selanjutnya untuk segi kedisiplinan, pada saat latihan pidato santri diharuskan memakai pakaian hitam dan putih, sepatu, dasi, papan nama dan membawa kamus bahasa Inggris atau Arab sesuai jadwalnya. Selain itu, guna mempersiapkan materi yang akan disampaikan, bagi santri yang terjadwal pidato diharuskan membuat tulisan persiapan pada hari sebelumnya. Persiapan materi ini biasa disebut *I'daat* yang harus dikumpulkan dan ditulis secara mandiri kemudian dikumpulkan hingga mendapat persetujuan guru dalam bentuk tanda tangan.

e) *Conversation / Muhadatsah*

*Conversation* atau *Muhadatsah* memiliki arti sama yaitu Percakapan. Kegiatan ini adalah percakapan menggunakan bahasa Arab dan Inggris guna melatih kemampuan santri menggunakan bahasa asing. Dari hasil observasi penelitian pada tanggal 18 juli 2023, kegiatan *muhadatsah* ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari selasa pagi sehabis sholat subuh sampai jam 06.00 WIB, kemudian pada hari jum'at pagi setelah sholat subuh hingga jam 06.00 WIB. Dengan tidak terkecuali kegiatan ini di ikuti oleh seluruh santri dari kelas I hingga kelas VI yang kemudian di bimbing oleh para pengasuh

santri. Seluruh santri akan di absen guna mengetahui siapa yang tidak hadir saat *muhadatsah*<sup>137</sup>.

Selain pada saat *muhadatsah*, semua santri diharuskan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam keseharian mereka, namun bagi anak baru akan diperbolehkan menggunakan bahasa Indonesia pada awal-awal semester. Santri juga dikenakan sanksi bagi mereka yang melanggar bahasa, seperti menggunakan bahasa Indonesia, menggunakan bahasa daerah misal bahasa Jawa, Jambi, Sunda dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan guna melatih kedisiplinan santri dalam berbahasa.<sup>138</sup>

Kegiatan ini mampu menumbuhkan sikap disiplin santri dalam bentuk taat berbahasa resmi. Kemudian untuk segi kemandirian santri, kegiatan ini menuntut agar mereka menghafal kosa kata asing secara mandiri setiap harinya bertujuan agar mampu menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Setiap hari santri diberikan kosa kata baru dan ditulis dalam buku saku pribadi yang harus dibawa kemanapun santri pergi.

*Moral doing* merupakan puncak keberhasilan dari pendidikan karakter, anak menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajarai dalam perilaku sehari-hari. Yang mana anak kian lama semakin sopan, taat, hormat, mandiri dan disiplin.<sup>139</sup>

---

<sup>137</sup> Observasi Pada Tanggal 18 juli 2023

<sup>138</sup> Observasi Pada Tanggal 18 juli 2023

<sup>139</sup> Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* Hlm. 112

Pemahaman yang dapat diambil dari sekian banyak kegiatan dan aktifitas diatas ialah, aksi nyata serta wujud dari *Moral Doing* yang ada dalam Pondok Modern Arrisalah bertujuan mendidik karakter mandiri dan disiplin santri. Banyak nilai yang dapat diambil dari berbagai kegiatan santri diatas yang mampu mendorong tumbuhnya sikap mandiri dan disiplin. Santri akan berdisiplin dengan datang tepat waktu, mentaati ketentuan saat latihan pidato, pramuka maupun silat. Kemudian kemandirian santri akan terbentuk dari kemampuan berbahasa resmi dan mempersiapkan *i'dat* untuk pidato.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menemukan masih banyak hambatan dan kekurangan. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan penelitian, baik dari penulis sendiri maupun keadaan yang kurang menguntungkan bagi penulis. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Keterbatasan Kemampuan

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa kemampuannya terbatas, terutama dalam hal pengalaman dan ilmu pengetahuan. Namun peneliti berusaha semaksimal mungkin melaksanakan penelitian sesuai petunjuk instruktur.

##### 2) Keterbatasan Waktu

Penelitian dan pengamatan yang dilakukan dibatasi jangka waktu yang terbatas. Meskipun waktu penelitian terbilang

sebentar, namun hal tersebut mampu memenuhi prosedur dan kebutuhan penelitian.

### 3) Keterbatasan Tempat

Penelitian ini bertempat di Pondok Modern Arrisalah Ponorogo Jawa Timur yang berfokus pada pendidikan karakter mandiri dan disiplin pada santri. Sehingga data yang didapat hanya sebatas santri putra dan para ustadz yang ada didalam pondok. Selain keterbatasan tempat, jarak yang cukup jauh untuk ditempuh dari Kota Semarang menuju Kabupaten Ponorogo menjadi faktor kurangnya kemaksimalan penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendidikan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern Arrisalah Ponorogo, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pendekatan pendidikan karakter mandiri dan disiplin yang digunakan dalam Pondok Modern Arrisalah adalah: Pendekatan religius, Pendekatan rasional dan Pendekatan sosio kultural
2. Metode pendidikan karakter mandiri dan disiplin yang diterapkan dalam Pondok Modern Arrisalah adalah: Metode pembiasaan, Metode teladan, Metode ceramah, dan Metode *reward* dan *punishment*,
3. Strategi yang digunakan dalam Pondok Pesantren Modern Arrisalah adalah : Strategi moral knowing, Strategi Moral Feeling dan yang terakhir Strategi Moral Doing,

## **B. Saran**

Setelah menilik kondisi yang ada dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis serta diiringi dengan segala hormat, ada beberapa usulan penulis untuk pendidikan karakter mandiri dan disiplin dalam Pondok Modern Arrisalah Ponorogo, yaitu :

### **1. Untuk Pondok**

Untuk pondok peneliti menyarankan supaya dapat meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana menjadi lebih baik, agar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam pondok dan menarik minat belajar santri.

### **2. Untuk Ustadz**

Bagi para ustadz agar meningkatkan kerja sama, konsistensi dan figur yang baik dalam mendidik karakter mandiri dan disiplin santri, sehingga santri mampu menerima dan melaksanakan apa yang disampaikan ustadz dalam kegiatan sehari-hari.

### **3. Untuk Santri**

Untuk seluruh santri kiranya meningkatkan ketaatan kepada para pengurus dan lebih bersemangat dalam merubah sikap khususnya sikap mandiri dan disiplin. Kemudian meningkatkan ketekunan dalam belajar dan memahami ilmu agama.

## **Daftar Pustaka**

- Afrizal, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Ahmad, Nur Fatih. “Pendidikan Karakter Mandiri Dan Disiplin Santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 16, no. 1 (2018).
- Al- Quran Terjemah At- Tauhid*. Bandung: Smart Tauhid, 2021.
- Andayani, Abdul Majid & Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. : Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 12th ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Asqalani, Ibnu Hajar Al. *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari Jilid 12*. 5th ed. Jakarta: Pustaka Azzam, 2015.
- Aziz, Safrudin. *Manajemen Mutu Perguruan*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Barnawi & M. Arifin. *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Cahyono, Heri. “PENDIDIKAN KARAKTER: STRATEGI PENDIDIKAN NILAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS.” *Jurnal Ri'ayah* Vol. 01, no. 02 (2016).
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Cet IX. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Fadhilah, S N. “Pembentukan Karakter Mandiri Dan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Mukim Di Mi Plus Al Islam Dagangan

Madiun.” *Skripsi, JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO*, no. November (2020). <http://etheses.iainponorogo.ac.id/11395/>.

Farida, Ifa Nur. “Peran Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren As-Syafi’iyah Sukorejo Bangsalsari Jember.” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2018.

Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Fihris, Dr. *Model Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam Salafiyah*. Semarang: Fatawa Publishing, 2020.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2014.

———. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2014.

Gymnastiar, Abdullah. *5 Disiplin Kunci Kekuatan Dan Kemenangan*. Bandung: Emqies Publishing, 2015.

Hamzah, Dr. Amir. *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019.

Hasan, Muhammad Tholhah. *Dinamika Tentang Pemikiran Pendidikan Islam*. Cet. 1. Jakarta: Lantabora Press, 2006.

Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia : Lintas Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 1999.

Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara, 2011.

Kadir, Abdul. *Dkk, Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Kencana, 2012.

- Kadri, Ridwan Abdullah & Muhammad. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Kamil, Gurniwan. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi.” *Tingkap*, Vol.11, no. 1 (2015): 54–66.
- Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Khozin. *Jejak Jejak Pendidikan Islam Di Indonesia*. Edited by UMM Press. Malang, 2006.
- Kurniawan, Rahmad. “Urgensi Bekerja Dalam Alquran.” *JURNAL TRANSFORMATIF* 3, no. 1 (2019): 45.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Edited by 3. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Lahmi, Ahmad. “PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI RELIGIUS BERBAHASA SANTUN DAN BERBUDAYA SOPAN.” *Article Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*, no. December (2020).
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 16. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Mariati, Mariati. “Menyoal Profil Sekolah Bertaraf Internasional.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 13, no. 67 (2007).
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH, 2015.

- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Mubarok, Ahmad Zakky. “Model Pendekatan Pendidikan Karakter Di Pesantren Terpadu.” *Jurnal Pendidikan Ta’dibuna* Vol 8, no. 1 (2019).
- Muhaimin, Azzet Akhmad. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Noor, Prof. Dr. Muhibbin. *Pendidikan Karakter Catatan Reflektif Dalam Membangun Pendidikan Berbasis Akhlaq Dan Norma*. Semarang: Fatawa Publishing, 2015.
- Prima, Elizaberth. “Metode Reward Dan Punishment Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas IV Di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias.” *Jurnal JEPUN* 1, no. 2 (2015).
- Priyatna, Muhammad. “Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah (KMI) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017).
- Purwanto. *Orang Muda Mencari Jati Diri Di Zaman Modern*. Yogyakarta: Kanasius, 2010.
- Rangkuti, Suheri Sahputra, Jl Laksda Adisucipto, Kecamatan Depok, and Daerah Istimewa Yogyakarta. “Pendekatan Rasional-Religius Dalam Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Falsafah Dasar Iqra’).” *Tarbiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 02, no. 1 (2018): 53–79.
- Ridwan Abdullah Sani. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Rikawati, Kezia, and Debora Sitinjak. “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif.” *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (2020): 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*. Edited by fuad

- mustafid. *PT. LKiS Printing Cemerlang*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009.
- Santosa, Agus Dwi. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN DAN DISIPLIN SISWA DI MTsN KANIGORO KRAS KAB. KEDIRI." *Didaktika Religia 2*, no. 1 (2014): 21–38.
- Sastropeotro, Santoso. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: PT. Alumni, 1988.
- Soelaiman, M I. *Dasar-Dasar Penguluhan (Konseling)*. Jakarta: Dirjen Dikti, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1983.
- Subagyo, P Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. VI. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi)*. Edited by Yuyun Yuniarsih. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, Prof. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi, H.M. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompensasi Dan Praktikny*. Edited by Restu Damayanti. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Sukatin, M. Shoffa Saifillah Al Faruq. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Supardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Edited by Sobirin Malian. Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodelogi Penelitian*. IV. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Susanto, F X. "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan Siswa Di Sekolah Satuan Pendidikan

- Kerjasama.” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 315–22.
- Tampubolon, Khairuddin, and Nunti Sibuea. “Peran Perilaku Guru Dalam Menciptakan Disiplin Siswa.” *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 2, no. 4 (2022): 1–7.
- Toha, M. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tirtarahardja, Umar, and Sulo Lipu La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: RINEKA CIPTA, 2008.
- Tu’u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Yusmarlina, Susi Pirdayani. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek*. JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO, 2020.
- Yusuf, Achmad. *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2020.
- Yusuf, Drs. KH. Moh. Ma’shum. *Sekilas Tentang Pondok Modern Arrisalah Program Internasional*. Buku Pelajaran Kepondokan Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo, n.d.

<https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>

<https://pmarrisalah.ac.id/informasi-pendaftaran-santriwan-santriwati-2023-2024/>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Pedoman Wawancara Guru Atau Pengasuh

Nama Peneliti	Arif Pahrudin
NIM	1903016126
Judul	Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin Pada Santri Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo
Judul Dokumen	Transkrip Wawancara
Dosen Pembimbing	Bpk. Nasirudin M.Ag
<b>Guru/Pengasuh</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana karakter yang baik bagi santri menurut pendidikan yang ada di pondok?</li><li>2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mendidik karakter mandiri dan disiplin terhadap santri di pondok?</li><li>3. Apakah karakter santri dapat dirubah ?</li><li>4. Bagaimana menyikapi santri yang tidak memahami karakter ketika di pondok ?</li><li>5. Apakah dalam mendidik karakter mandiri dan disiplin disertakan suatu dalil ?</li><li>6. Apakah pendidikan karakter mandiri dan disiplin tersebut mendapat respon positif dari santri ?</li></ol>	

7. Bagaimana pengaruh nilai pendidikan karakter mandiri dan disiplin di pondok?
8. Bagaimana karakter yang diharapkan pondok saat santri lulus nanti ?
9. Kegiatan apa yang berpengaruh pada kemandirian dan kedisiplinan santri?
10. Bagaimana menyikapi santri yang tidak berdisiplin dalam pondok ?
11. Bagaimana cara mengatasi santri yang tidak betah dipondok?
12. Apa kesulitan dan kemudahan dalam membina santri?
13. Apa faktor pendukung dan penghambat santri dalam membentuk karakter ketika dipondok?

## Pedoman Wawancara Santri

Nama Peneliti	Arif Pahrudin
NIM	1903016126
Judul	Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin Pada Santri Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo
Judul Dokumen	Transkrip Wawancara
Dosen Pembimbing	Bpk. Nasirudin M.Ag
<b>Santri</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana karakter santri yang baik didalam pondok?</li><li>2. Apakah santri baru bisa merubah ?</li><li>3. Apakah santri mulai mandiri dan disiplin saat awal masuk di pondok ?</li><li>4. Bagaimana supaya menjadi santri yang mandiri ?</li><li>5. Bagaimana agar bisa mentaati peraturan dan bersikap disiplin dalam pondok ?</li><li>6. Bagaimana menyikapi santri lain (teman) yang tidak mandiri dan tidak disiplin ?</li><li>7. Bagaimana cara agar bisa membagi waktu untuk kegiatan di pondok ?</li><li>8. Bagaimana pengaruh atau manfaat pendidikan mandiri dan disiplin saat diluar pondok ?</li><li>9. Apakah yang membuat santri betah di pondok ?</li><li>10. Apakah yang membuat santri tidak betah di pondok ?</li></ol>	

11. Kegiatan apa yang mempengaruhi pada mandiri dan disiplin ?
12. Hal apa yang menghambat santri dalam membentuk karakter ?

## Lampiran 2

### Hasil Wawancara

Nama Peneliti	Arif Pahrudin
NIM	1903016126
Judul	Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin Pada Santri Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo
Judul Dokumen	Transkrip Hasil Wawancara
Dosen Pembimbing	Bpk. Nasirudin M.Ag
Narasumber	Ust. Fahmi Chatib S.H.I (Guru Pengasuhan)
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Terkait karakter santri yang baik pastinya adalah santri yang mampu melaksanakan syariat Islam dan mengikuti ajaran Rasulullah SAW, bisa mengikuti kedisiplinan akan tetapi karakter erat hubungannya dengan lingkungan yang kemudian ini bisa mempengaruhi karakter santri ya seperti uswah, teman, kemudian kebiasaan dari lahir pasti akan mempengaruhi karakter anak</li><li>2. Terkait upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter mandiri dan disiplin, yang utama itu adalah berlaku adil atau sama rata dalam peraturan. yang mana di sini tidak membedakan antara santri 1 dan santri yang kedua dalam hal memberi arahan, pelajaran, ataupun hukuman. kemudian bisa dengan apresiasi, pendekatan melalui mudabbir. karena di sini santri baru selama setengah tahun tidak tersentuh oleh munadhomah. Yang mana santri baru itu menyesuaikan terlebih dahulu kemudian ada Uswatun Hasanah yang hadir dari kakak-kakak kelasnya juga kemudian ustad-ustad.</li><li>3. Untuk santri baru karakternya pasti dapat dirubah, ya kembali lagi tadi ada faktor teman kemudian mudabbir sebagai pengurus, kebiasaannya, kemudian kebersamaan dengan santri lain. pasti dapat dirubah</li><li>4. Untuk menyikapi santri yang tidak mengerti karakter atau tidak memahami karakter pastinya ya kita arahkan kemudian kita nasehati, dipelajari bagaimana karakteristik</li></ol>	

santri tersebut. mungkin dilihat dari latar belakangnya, keluarganya , karena santri di pondok ini kan beragam berasal dari berbagai daerah yang mana karakternya pun berbeda jadi perlu untuk para pengurus memahami karakter mereka terlebih dahulu.

5. Kalau saya jarang, yang paling sering jelasnya memberikan motivasi, cerita inspirasi. biasanya kan mereka berkumpul tiap malam itu, nah di situ kita sampaikan motivasi kayak Man Jadda wajada terus nasehat . anak-anak itu kan jauh dari media yang ada di luar sana karena memang di dalam pondok dilarang menggunakan alat elektronik bahkan seperti MP3. kalau zaman dulu buat dengerin musik. nah dari sini anak-anak akan memiliki rasa penasaran makanya sering kita sampaikan cerita inspirasi dari kehidupan dalam kutip ini cerita yang mampu membangun dan yang menginspirasi.
6. Iya, jadi menurut saya usaha pendidikan yang dilakukan pondok itu mendapatkan respon baik atau positif tentunya. Bahkan tidak ada penolakan ya dari santri. walaupun yang namanya santri pastinya ada yang nakal kemudian melanggar aturan. tapi secara keseluruhan mereka mengikuti peraturan pondok.
7. Kalau pengaruh dari pendidikan karakter mandiri dan disiplin yang ada di pondok tentunya sangat terlihat khususnya dari segi mental, karena kita bisa mengatakan mental santri itu akan jauh lebih baik, berani. Karena dalam pondok itu santri dilatih untuk memiliki tanggung jawab yang besar kemudian menjalankan kedisiplinan kemudian public speaking yang dimiliki. Karena santri terbiasa dengan adanya muhadhoroh seminggu sampai tiga kali.
8. Kalau karakter yang diharapkan itu yang utama sesuai pedoman pondok begitu kan, jangan sampai tergiur dengan materi atau jabatan trus bisa bermanfaat, mentalnya bagus. karena saat kita terpengaruh oleh uang/jabatan akan merusak nilai, niat dan keikhlasan seseorang. selebihnya pasti menjalankan ibadah ya mentaati agama begitu atau tidak menyimpang.

9. Kalau kegiatan yang mampu mempengaruhi karakter santri mungkin seperti organisasi kemudian ada Pramuka silat dan lain sebagainya
10. Untuk menyikapi santri yang tidak berdisiplin dalam pondok bisa dengan cara hukuman. mengenai hukuman tidak diperbolehkan menggunakan kekerasan yang melanggar undang-undang. Hukuman itu kan ada jenisnya, mungkin bagi anak baru pasti akan selalu diingatkan, dipanggil kemudian dinasehati. dulu itu saya sampaikan bahwa santri baru ini tidak tersentuh dahulu oleh munadhomah, yaa.. selama satu semester. sebagai penyesuaian dan perkenalan dengan peraturan dan budaya pondok. saat sudah menginjak semester 2 baru mengikuti Monadhomah. ya pastinya jika melanggar ditegur kemudian untuk hukuman sedang bisa dibotak agar jera, hingga dikeluarkan dari pondok sebagai hukuman terakhir.
11. Menurut saya untuk mengatasi santri yang tidak betah dalam pondok alihkan saja fokusnya. karena santri yang tidak betah dalam pondok itu kepikiran terus-terusan dengan rumah. coba kita ajak dalam kegiatan, pasti akan lupa dengan tidak betahnya itu. misal seperti ekstra, kalau anak yang tidak betah ajak main bola, basket nah di sini ekstrakurikuler harus aktif. kemudian sebagai pengurus Kita juga harus tahu apa minat santri ini, fashion adik-adik kita ini apa, begitu.
12. Kalau untuk kesulitan dalam mendidik, ini sebagai guru dan pedoman santri, menurut saya kurang solidaritas antar ustadz. Menjalankan prinsip kurang kuat, kemudian para guru terhalang kuliah. dan perlu membenahi diri mungkin begitu. Kalau kemudahan untuk mendidik santri itu setiap titik ada penanggung jawab ada pengurusnya yaitu mudabbir kemudian dari kelas 6 ada munadhomah, jadi untuk mendidik santri ini benar-benar terprogram dan terorganisasikan.
13. Kalau dari segi faktor pendukung pastinya dalam mendidik santri kita dimudahkan karena sudah terorganisasi tadi, namun yang sering saya temui dari faktor penghambatnya, ini lumayan jelas misal seperti fasilitas Armada kendaraan

untuk keluar pondok kurang memadai, kemudian kurangnya pengawasan bagi anak yang pulang dari luar pondok. Sistemnya kurang

Nama Peneliti	Arif Pahrudin
NIM	1903016126
Judul	Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin Pada Santri Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo
Judul Dokumen	Transkrip Wawancara
Dosen Pembimbing	Bpk. Nasirudin M.Ag
Narasumber	Ustadz Syaifuddin (Guru Pengasuhan)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. karakter santri yang baik menurut pondok yang pertama tidak melanggar disiplin tentunya disiplin yang telah disusun baik dari pertama sampai terakhir tidak ada yang melanggar. yang kedua ketika diberi izin, katakan diberi izin untuk keluar pondok, maka digunakan dengan sebaik-baiknya. Contoh keluar Ponorogo pulang jam segini, maka harus pulang jam sekian pula, itu karakter yang baik. terus apalagi, sopan santun kepada pengurus, kakak kelas, kepada guru kemudian cara berpakaian yang rapi, mungkin kurang lebih seperti itu.</li> <li>2. Kalau pendidikan mandiri untuk santri itu mungkin kita biasakan santri tersebut. contoh orang tua dan anak itu pasti berpisah setelah anak diamankan untuk masuk pondok, mungkin di pondok harus beraktivitas menyesuaikan dengan teman-temannya mengikuti segala aktivitas 24 jam. nah di situ anak pasti menghadapi berbagai masalah dan pembiasaan , mungkin mulai dari harus makan sendiri, harus mengelola uang sendiri supaya tidak hilang karena nyimpennya bagaimana. Ya melalui pembiasaan.</li> <li>3. Karakter santri bisa dirubah akan tetapi butuh waktu, ada contoh peristiwa, saat itu ada anak Sumatera Bengkulu karakternya dia keras, dia anak kelas 1 intensif ,bawaannya marah, mukul, berantem. tapi temennya itu banyak yang enjoy banyak yang ngajak bercanda, terus akhirnya</li> </ol>	

karakter dia yang tadinya itu pemaarah yang tadi itu arogan menjadi lebih santai ,rileks. Kesimpulannya karakter anak itu bisa dirubah dengan berjalannya waktu dan dengan cara mengikuti pendidikan pondok seluruhnya.

4. Untuk menyikapi karakter santri yang kurang layak atau kurang sesuai dengan nilai pondok mungkin ya kita ingatkan walaupun melanggar dan itu tarafnya sudah kelas yang atas bisa kita kasih sanksi dan selalu diingatkan.
5. Dalil atau bukti yang diberikan dari kita berupa perjuangan, yang dicontohkan oleh pimpinan kita, beliau sering menyampaikan dalam petuahnya itu "siap dipimpin dan siap memimpin".
6. Kalau pendidikan mandiri itu ada yang santri merespon positif, dan ada yang merespon kurang. Kalau dari segi positifnya, santri sudah berpikir dewasa dan hidup secara mandiri, dan menerima segala bentuk peraturan. Akan tetapi bagi anak yang baru khususnya setelah lulus SD mereka kurang menerima pendidikan yang kita berikan, karena jauh dari orang tua dan fasilitas yang berkurang.
7. Bagi santri yang mengikuti kegiatan secara aktivitas di pondok selama 24 jam sampai lulus katakan kelas 6. itu perubahan yang tampak dalam diri santri luar biasa, dalam cara berpikir, dalam mengambil keputusan, dalam bertindak itu akan terolah matang dengan sendirinya. itu secara tidak langsung adalah hasil dari tempaan kemandirian dari karakter mandiri dan disiplin yang didapat.
8. Yang diharapkan pondok untuk santrinya itu siap berjuang, tidak ada yang menganggur ketika udah lulus dari pondok. siap mengajar, siap beribadah dan tidak mementingkan dunia. Kemudian mementingkan perjuangan akhirat maka insya Allah lapangan rezeki akan terbuka.
9. kegiatan yang pertama untuk kemandirian yaitu kegiatan yang berlangsung selama 24 jam tanpa campur tangan orang tua itu yang pertama. yang kedua kegiatan ketika menjadi mudabbir, ketika menjadi seorang pengasuh di sebuah asrama itu dituntut untuk mengatur anggotanya supaya baik, supaya mempunyai karakter yang bagus,

supaya mengikuti segala macam disiplin. Dan yang ketiga adalah kegiatan ketika menjadi munadhomah atau menjadi kakak kelas yang mengendalikan sistem mondok.

10. Untuk menyikapi anak yang kurang disiplin di pondok kita ingatkan kita kasih sanksi. walaupun itu masih sering melanggar dan melebihi ketentuan yang telah ditentukan oleh pondok maka akan dipanggil orang tuanya dan di beri tahu apa kesalahan si anak. setelah itu kok masih melanggar dengan terpaksa kita keluarkan si anak dari pondok.
11. Untuk mengatasi santri yang tidak betah di pondok yang pertama kita tanya hal apa yang bikin tidak betah, nah di situ kita motivasi kita kasih gambaran kita kasih apa itu support. walaupun ada masalah keluarga mungkin ya kita pertemukan antara anak dan orang tua.
12. Untuk kemudahan atau kesulitan dalam mendidik sendiri. untuk kemudahannya mungkin kita menggunakan sistem yang mungkin setiap tahun hampir sama jadi kita udah punya gambaran lah bagaimana mendidik santri. ketika santri itu belum mengenal pondok maka kita arahkan. Untuk kesulitannya mungkin dari pihak orang tua kepada pondok kurang paham, kenapa kok anak itu dikasih sanksi, dalam gambaran orang tua ketika anak itu dikasih hukuman itu adalah suatu kekerasan padahal sebenarnya kita mendidik kedisiplinan dan kemandirian santri.
13. Faktor pendukung untuk mendidik karakter santri kita kembalikan kepada sosok kyai kita atau pimpinan kita yang pertama keikhlasan dan kesungguhannya itu adalah faktor pendukung kita. kalau faktor penghambat ya kembali lagi ke wali santri tadi, jadi kalau wali santri itu sering rewel, itu menjadi salah satu penghambat kami dalam mendidik santri.

Nama Peneliti	Arif Pahrudin
NIM	1903016126
Judul	Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin Pada Santri Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo
Judul Dokumen	Transkrip Wawancara
Dosen Pembimbing	Bpk. Nasirudin M.Ag
Narasumber	Fajar Gemilang ( Bagian keamanan)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalau menurut saya karakter santri yang baik itu adalah santri yang menjalankan kedisiplinan taat kepada pengurus ataupun atasan ustad, menjalankan salat lima waktu ya religius begitu.</li> <li>2. Kalau ana yaa,, pertama menjelaskan aturan itu ( sosialisasi), memahamkan aturan kepada a'dho kemudian Uswatun Hasanah, menasehati. biasanya juga ada apresiasi dari kami contoh seminggu sekali kita adakan lomba kebersihan, kedisiplinan seperti cek papan nama kemudian kita belikan jajan sebagai hadiah dari apresiasi tersebut. Kalaupun santri ada masalah kita ajak bicara kita dekati mencari solusi dari problem santri tersebut.</li> <li>3. Bisa tadz</li> <li>4. Kalau itu ya dibilangin kemudian diarahkan kita tegur juga. untuk santri baru kita akan bimbing sedemikian rupa bahkan seperti mengajari santri baru untuk memakai sarung yang rapi, kemudian bagi mereka yang belum bisa membaca Al Qur'an kita ajari iqro. Tentu santri baru juga kita biasakan dengan adanya jadwal piket seperti piket kelas kemudian membersihkan atau pun asrama</li> <li>5. Kalau untuk menggunakan dalil saya sendiri jarang, paling menggunakan motivasi kita arahkan ataupun Mahfudz.</li> <li>6. Sebenarnya pendidikan ini mendapatkan respon positif tetapi ada yang kurang baik juga jadi santri ada yang bathol (nakal) istilahnya dari kalangan mereka itu pasti ada yang jadi kompor begitu.</li> <li>7. Kalau untuk pengaruh pendidikan karakter mandiri dan disiplin santri itu pastinya mulai berubah menjadi mandiri</li> </ol>	

dan disiplin akan tetapi tergantung karakter bawaannya juga. memang anak itu ada yang pemalas, rajin ya tergantung teman juga.

8. Karakter yang diharapkan pondok pastinya santri agar mampu bergaul dengan baik, berbakti kepada orang tua, berguna di lingkungannya, dan menjaga shalat, sikap dan lain sebagainya.
9. Kalau menurut anda mungkin ekstrakurikuler, muhadhoroh, piket, kerja bakti (panggung gembira) dan PLP (Panitia Lomba Pidato). kemudian untuk kedisiplinan mungkin Pramuka, Persita. Kalau untuk mendidik kemandirian a'dho, Haris mungkin sangat berpengaruh ya taz. mereka akan berusaha menjaga kebersihan secara mandiri mulai dari hujrah terus imarah sampai ma'had. dan biasanya anak yang haris masjid dan qo'ah ana beri waktu untuk keterlambatan pergi ke masjid 15 menit. jadi santri yang tidak terjadwal biasanya itu jam 05.00 sudah tidak ada yang di sekitar imaarah, semua sudah lewat gerbang itu taz, tetapi bagi santri baru untuk jadwal piket WC terus harus masjid harus belum jalan mereka akan mengikuti jadwal itu saat sudah semester 2
10. Untuk santri yang tidak berdisiplin bisa menggunakan cara sanksi atau hukuman. akan tetapi ini biasanya bertahap, yang pertama yaitu ditegur kemudian penekanan kepada mudabbir agar santrinya selalu diingatkan, jika masih melanggar biasanya kita ambil papan namanya kemudian kita kasih hukuman seperti membersihkan halaman, jika pelanggarannya berat seperti merokok, kabur, main HP biasanya kita botak.
11. Bagi santri yang tidak betah biasanya kan kita cerita, pendekatan kepada santri baru kemudian ditanya akan masalah santri tersebut. kita coba selesaikan masalahnya ya sharing lah, dan terakhir kita motivasi agar tetap betah dalam pondok.
12. Untuk kemudahan dalam membina santri kita dimudahkan adanya kerja tim dari mendakir monatama hingga ustaz kemudian juga santrinya yang memang sudah terdidik dengan baik dan juga lingkungan pondok yang memiliki

potensi baik. Untuk kesulitannya itu santri susah dibilangin, ya mungkin mengulangi kesalahan Karena faktor karakter bawaan yang nakal. Bisa juga mengikuti temannya yang nakal.

Nama Peneliti	Arif Pahrudin
NIM	1903016126
Judul	Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin Pada Santri Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo
Judul Dokumen	Transkrip Wawancara
Dosen Pembimbing	Bpk. Nasirudin M.Ag
Narasumber	Rifqi Hamdani ( Pengurus santri Kelas 1 Int)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pastinya aqidahnya bener, berdisiplin, menghargai serta menghormati kepada ustadz dan para pengurus. mampu membedakan baik dan benar kemudian ukhuwah islamiyahnya bagus.</li> <li>2. Untuk mendidik karakter santri yang pertama yaitu uswah, jadi teladan mudabbir dan para ustadz itu sangat mempengaruhi. Kita umumkan juga peraturan-peraturan yang ada dalam pondok pesantren baru Selanjutnya dengan cara mengingatkan santri jika ada yang melakukan kesalahan kemudian ada sanksi atau hukuman dan juga pembiasaan pembiasaan yang ada dalam pondok.</li> <li>3. Pastinya bisa ya, mungkin perlu pembiasaan terlebih dahulu bagi santri baru.</li> <li>4. Kalau yang saya temui, santri yang tidak memahami karakter pastinya kita arahkan kita kasih tahu bagaimana peraturan yang ada dalam pondok guna menumbuhkan karakter mandiri mereka dan juga untuk menumbuhkan karakter disiplin santri tersebut.</li> </ol>	

5. Iya, menggunakan dalil, sebagai mudabbir kami biasanya juga menyampaikan beberapa dalil seperti ( tulis ayat Annisa : 59) sebagai salah satu dalil dalam mendidik anak-anak. biasanya kita kumpul terlebih dahulu setelah salat hajat sebelum tidur, kita absen kemudian diberi nasehat terlebih dahulu. khususnya santri baru itu kan belum tahu peraturan-peraturan yang ada, nah kita sosialisasi beberapa peraturan supaya mereka tahu.
6. Menurut saya mendapatkan respon positif, namun ya.. ada saja beberapa santri yang masih kurang berdisiplin
7. Kalau pengaruh dari pendidikan karakter tersebut ada perubahan yang bertahap. dari awalnya kurang mandiri terlihat santri itu bisa lebih mandiri misal mencuci pakaian sendiri kemudian mengatur kerapian almari dan juga mengatur uang saku secara mandiri.
8. Karakter yang diharapkan setelah keluar dari pondok tentunya berguna bagi masyarakat , menjaga nama baik keluarga, nama baik pondok dan tetap menjaga aqidahnya
9. Kalau dari kegiatan yang mampu mempengaruhi, itu sangat banyak ya tadz, mungkin bisa seperti Pramuka, silat, latihan pidato kemudian ujian semester itu mampu mendidik kemandirian santri.
10. Untuk menyikapinya kita harus tetap tegas ya mungkin beberapa waktu ada bercanda akan tetapi serius. dan selalu mengingatkan berkali-kali, bagi santri yang masih mengulangi ya kita beri hukuman.
11. Didekati kemudian dihibur memotivasinya kemudian ya coba menjalani aturan .
12. Kalau kesulitan untuk mendidik santri itu mereka kadang ada yang bandel jadi susah, karena faktor tidak betah juga akhirnya memberontak, ada yang dipaksa orang tuanya masuk pondok. dan untuk kemudahannya kita selalu di bimbing langsung dari ustad-ustadnya, jika mudabbir melakukan kesalahan ada evaluasi, jadi sangat membantu dalam mendidik karakter santri

13. Kalau faktor penghambat mungkin dari karakter bawaannya yang kurang dewasa, seenaknya sendiri kemudian fasilitas pondok mungkin seperti WC hingga alat kebersihan yang kadang kurang terpenuhi.

Nama Peneliti	Arif Pahrudin
NIM	1903016126
Judul	Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin Pada Santri Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo
Judul Dokumen	Transkrip Wawancara
Dosen Pembimbing	Bpk. Nasirudin M.Ag
Narasumber	Zorfan Afta ( Santri kelas 4 )
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalau karakter yang baik bagi santri tentunya ya yang sopan santun kepada pengurus kepada ustad kemudian menjalankan ibadahnya mentaati kedisiplinan kurang lebih seperti itu</li> <li>2. Menurut saya santri baru bisa berubah</li> <li>3. Santri sebenarnya mulai mandiri dan disiplin saat awal masuk pondok akan tetapi tergantung juga dengan bi'ah atau lingkungannya karena dapat terpengaruh oleh teman sekamarnya</li> <li>4. Kalau menurut saya supaya menjadi mandiri ya berusaha mandiri, tapi perlu kesadaran hati. dan kembali lagi dengan bi'ah atau lingkungan tadi.</li> <li>5. untuk menjadi disiplin perlu niat yang kuat, berusaha mengikuti peraturan yang berlaku kemudian mengisi waktu kosong, biasanya kalau ana mencuci baju, olahraga agar terhindar dari perbuatan yang melanggar peraturan. mereka yang tidak ada kerjaan ngelamun terus akhirnya inget rumah, nggak betah ujung-ujungnya kabur.</li> <li>6. Mungkin bisa dengan cara mengingatkan akan tetapi kita jangan sampai mengikuti perbuatan yang melanggar kedisiplinan tersebut dan juga tetap menjaga hubungan pertemanan</li> </ol>	

7. Kalau untuk membagi waktu dalam pondok ya berkegiatan secukupnya jangan sampai kita berlebihan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga Kita terlambat dalam kegiatan pokok.
8. Kalau manfaatnya mungkin kita terbiasa mandiri, lebih taat kepada orang tua, tambah rajin kemudian ibadahnya lebih terjaga.
9. Kalau menurut saya yang membuat santri betah dalam pondok adalah kegiatannya yang beragam kemudian memiliki teman baru, kan di pondok itu banyak teman yang berasal dari luar kota bahkan dari luar pulau sebenarnya itu asik.
10. Kalau yang membuat santri tidak betah dalam pondok itu adalah banyak pikiran, tertekan, mungkin aturan kedisiplinan dan juga teman yang mempengaruhi.
11. Mungkin dari kegiatan kita terbiasa tepat waktu terus silat buat diri sendiri atau beladiri, muhadhoroh, di situ kita dilatih untuk membuat i'dat (persiapan materi pidato) sendiri . kemudian kita juga belajar bagaimana berbicara dengan baik di depan umum.
12. Menurut saya yang menghambat pertumbuhan karakter santri itu, mereka meremehkan suatu aturan, kemudian mengulangi kesalahan dan juga salahnya pergaulan. Mungkin sebelumnya Dia anak yang baik akan tetapi berteman dengan anak yang nakal, pada akhirnya ikut-ikutan menjadi nakal.

Lampiran 3

**PEDOMAN OBSERVASI**

<b>NO</b>	<b>Objek yang diamati</b>	<b>Terlaksana</b>	<b>Tidak Terlaksana</b>
1.	Pendidikan karakter mandiri dan disiplin kepada santri dalam pondok	√	
2.	Antusiasme santri dalam menumnumbuhkan jiwa mandiri dan disiplin	√	
3.	Contoh nyata sikap mandiri dan disiplin yang diberikan <i>mudabbir</i> dan <i>munadhomah</i>	√	
4.	Adanya pendekatan, metode dan strategi pendidikan karakter mandiri dan disiplin	√	
5.	Praktek karakter mandiri dan disiplin yang dilaksanakan santri dalam kehidupan sehari-hari	√	
6.	Kegiatan yang mendukung kemandirian dan kedisiplinan santri	√	
7.	Pengawasan dan evaluasi pendidikan karakter mandiri dan disiplin	√	

Lampiran 4

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

<b>NO</b>	<b>Objek yang diamati</b>	<b>Terlaksana</b>	<b>Tidak Terlaksana</b>
1.	Sejarah berdirinya Pondok Modern Arrisalah Ponorogo	√	
2.	Visi dan misi Pondok Modern Arrisalah Ponorogo	√	
3.	Data guru Pondok Modern Arrisalah Ponorogo	√	
4.	Data siswa Pondok Modern Arrisalah Ponorogo	√	
5.	Data sruktur organisasi Pondok Modern Arrisalah Ponorogo	√	
6.	Foto kegiatan Pondok Modern Arrisalah Ponorogo	√	

*Lampiran 5*

**FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar Pondok Modern Arrisalah Program International Ponorogo  
(*Meeting Hall*)



Wawancara dengan ustadz Fahmi Chatib S.H.I sebagai penasehat pengasuhan santri pada tanggal 17 juli 2023.



Wawancara dengan ustadz Syaifuddin selaku guru pengasuhan pada tanggal 20 juli 2023



Wawancara Fajar Gemilang santri kelas VI bagian keamanan pada tanggal 17 juli 2023



Wawancara Muhammad Rifqi Hamdani santri kelas V sebagai pengurus santri kelas I Intensif pada tanggal 17 juli 2023



Wawancara Zorfana Afta santri kelas IV pada tanggal 17 juli 2023



## Kegiatan Silat PERSITA di Pondok Modern Arrisalah



## Kegiatan sholat berjamaah lima waktu di Pondok Modern Arrisalah



## Pelaksanaan sholat malam dalam Pondok Modern Arrisalah



Kegiatan *muhadatsah* untuk melatih bahasa Arab dan Inggris dalam Pondok Modern Arrisalah



Budaya berjaga malam (*harisul lail*) di Pondok Modern Arrisalah



Budaya menjaga kebersihan dalam Pondok Modern Arrisalah



Pembiasaan mengantri kepada santri saat mengambil jatah makan Pondok Modern Arrisalah



Pembiasaan memenuhi kebutuhan pribadi



Pemberian nasehat kepada santri dari ustadz Nanang Rahmat Saputra sebagai guru pengasuhan Pondok Modern Arrisalah



Pemberian nasehat kepada santri dari ustadz wali kelas I Intensif Pondok Modern Arrisalah



## Kegiatan pramuka dalam Pondok Modern Arrisalah



Lampiran 6

## SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295

Fax : +62 24 7615387

Email :  
s1.pai@walisongo.ac.id

Website:

<http://fik.walisongo.ac.id/>

Nomor : 669/un.10.3/J1/DA.04./02/2023 2/17/2023

Lamp. :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. Bpk. Dr. Nasirudin. M. Ag.

di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Arif Pahrudin
2. NIM : 1903016126
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin pada Santri Pondok Modern Ar-Risalah Program Internasional Ponorogo*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*



A.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

## SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024- 7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3258/Un.10.3/D1/TA.00.01/07/2023

Semarang, 06 juli 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Arif Pahrudin

NIM : 1903016126

Yth.

Kepala Ustadz Pengurus Pondok Modern Arrisalah  
Di Tempat

Assalamu' alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Arif Pahrudin

NIM : 1903016126

Alamat : RT 03 RW 02 Ds. Senepo Kec. Slahung Kab. Ponorogo Jawa Timur

Judul skripsi : Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin Pada Santri Pondok  
Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo

Pembimbing :

1. Dr. H. Nasirudin M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas, mulai tanggal 16 Juli 2023 sampai dengan selesai.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu' alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Atas Nama Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

## SURAT KETERANGAN RISET



معهد الرسالة العصرية العالمي

ARRISALAH ISLAMIC INTERNATIONAL COLLEGE

Pondok Modern Arrisalah Program Internasional

Kota-Santri Bakatan - Slahung - Ponorogo - Jawa Timur - Indonesia 63463

Nomor : 039/PMAPI/SB/VII/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Balasan

Kepada yang terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
di

Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Merujuk kepada surat permohonan penelitian yang masuk dengan nomor surat 3258/Un.10.3/D1/TA.00.01/07/2023, maka dengan ini kami Pimpinan Pondok Modern Arrisalah Program Internasional menyatakan bahwa:

Nama : Arif Pahrudin  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
NIM : 1903016126

yang bersangkutan telah kami setujui untuk melakukan penelitian di Pondok Modern Arrisalah sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

**"Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin Pada Santri Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo"**

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah selalu meridhai segala urusan kita. Amin.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Arrisalah, 23 Dzulhijjah 1444/11 Juli 2023

Mengetahui,  
Pimpinan Pondok Modern Arrisalah Program Internasional



KH. Muhammad Azharullah, Lc.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Arif Pahrudin
2. Tempat, Tgl Lahir : Ponorogo, 24 September 1998
3. Alamat Rumah : RT 03 RW 02 Ds. Senepo Kec. Slahung Kab. Ponorogo Jawa Timur
4. Email : [www.arifpahrudin@gmail.com](mailto:www.arifpahrudin@gmail.com)
5. Nomor HP : 085607168734

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
  - a. Tahun 2005-2011 : SDN 3 Senepo
  - b. Tahun 2011-2014 : Pondok Pesantren Darul Hasanah Ponorogo
  - c. Tahun 2014-2018 : Pondok Modern Arrisalah Ponorogo
  - d. Tahun 2018-2029 : Masa Pengabdian di Pondok Modern Arrisalah Ponorogo
  - e. Tahun 2019-2023 : UIN Walisongo Semarang

Semarang 22 November 2023

Arif Pahrudin  
NIM 1903016126